

**PENGARUH PELATIHAN SENI TARI  
TERHADAP PENINGKATAN RASA PECAYA DIRI SISWA  
SDN KAUMAN 1 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:  
Harir Aida Fitria  
NIM 13140041



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Juli, 2017**

**PENGARUH PELATIHAN SENI TARI  
TERHADAP PENINGKATAN RASA PERCAYA DIRI  
SISWA SDN KAUMAN 1 MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Harir Aida Fitria

NIM 13140041



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Juli, 2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH PELATIHAN SENI TARI  
TERHADAP PENINGKATAN RASA PERCAYA DIRI  
SISWA SDN KAUMAN 1 MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

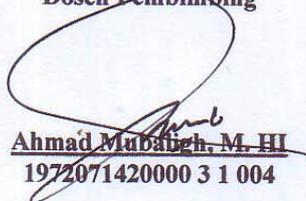
**Harir Aida Fitria**  
13140041

Telah Disetujui

Pada tanggal 24 Mei 2017

Oleh:

Dosen Pembimbing

  
**Ahmad Mubaligh, M. HI**  
1972071420000 3 1 004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah ibtdaiyah

  
**Dr. Muhammad Walid, MA**  
1973082320000 3 1 002

**PENGARUH PELATIHAN SENI TARI TERHADAP  
PENINGKATAN RASA PERCAYA DIRI  
SISWA SDN KAUMAN 1 MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Harir Aida Fitria (13140041)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 18 Juli 2017 dan dinyatakan  
**LULUS**  
serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

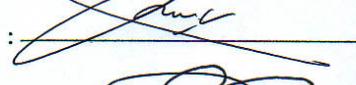
Ketua Sidang  
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag  
NIP. 19651112199403 2 002

: 

Sekretaris Sidang  
Ahmad Mubaligh, M. HI  
NIP. 19720714200003 1 004

: 

Pembimbing  
Ahmad Mubaligh, M. HI  
NIP. 19720714200003 1 004

: 

Penguji Utama  
Dr. Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823200003 1 002

: 

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. H. Nur Ali, M.Pd**  
NIP. 19650403 199803 1 002

## PERSEMBAHAN

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah swt yang telah memberikan segala rahmat dan kasih sayang, selalu memberikan yang terbaik tiada henti dan tiada tara.

Ayahanda Masykur dan Ibunda Dewi Ngaisah tercinta yang dengan ikhlas dan tulus memberikan curahan kasih sayang dan dukungan berupa moral, material dan spiritual kepada putri tercintanya ini.

Teman-teman di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Fadholi (Sona, Elsa, Risa, Fitya dan Ida) serta teman-teman PGMI angkatan 2013 (Isna, Ima, Alfi, Masya dll) yang telah menemani dan berbagi semangat demi selesainya penyusunan skripsi.

Akhirnya semoga bermanfaat untukku dan semua yang membaca karya ini. Amin.

**MOTTO**

**SELALU ADA HARAPAN  
BAGI MEREKA YANG SERING BERDO'A,  
SELALU ADA JALAN  
BAGI MEREKA YANG SERING BERUSAHA**

**Abbasy**



**Ahmad Mubaligh, M. HI**

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 24 Mei 2017

Hal : Skripsi Harir Aida Fitria

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Harir Aida Fitria

NIM : 13140041

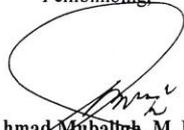
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pengaruh Pelatihan Seni Tari Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa SDN Kauman 1 Malang

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Ahmad Mubaligh, M. HI  
NIP. 1972071420000 3 1 004

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 24 Mei 2017  
METERAI TEMPEL  
95F66ADF625549287  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH  
Aida Fitria  
NIM 13140041

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* puji syukur kehadiran Ilahi *Rabb*, Dzat yang telah memberikan segala kenikmatan dan kerahmatan serta taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Pengaruh Pelatihan Seni tari Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa SDN Kauman 1 Malang* sebagai salah satu persyaratan guna mendapatkan gelar Strata Satu sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada beliau teladan suci kita Rasulullah Muhammad saw, revolusioner Islam yang telah mengajak manusia dari kedholiman menuju keadilan dan mengeluarkan manusia dari zaman kegelapan menuju pilar cahaya terang yakni *ad-din al-Islam*.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini mustahil bisa selesai tanpa dukungan dan bantuan baik moril, spiritual maupun materiil dari pihak lain. Oleh karena itu, penulis sampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Kedua Orang Tua (Masykur dan Dewi Ngaisah) serta Mas Farid yang selama ini sudah membimbing, dan memberikan kasih sayang, restu dan perhatiannya berupa dukungan, motivasi, kepercayaan yang begitu besar untuk membantu kelangsungan penyusunan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Muhammad Walid, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Bapak Ahmad Mubaligh, M. HI, selaku dosen pembimbing yang dengan kesabarannya memberikan bimbingan dan arahan serta masukan-masukan yang sangat berarti kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

6. Teman-teman di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Fadholi khususnya kamar E4 (Elsa, Sona, Risa, Fitya dan Ida, juga seluruh teman-teman jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2013 (Isna, Ima, Alfi, Masya dll.) yang selalu memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan proses dan pelaksanaan penelitian skripsi.
7. Pelatih, pendamping pelatihan seni tari serta guru-guru di SDN Kauman 1 Malang yang telah membantu membagi informasi kepada saya untuk menyelesaikan pelaksanaan penelitian skripsi.
8. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut membantu dan memotivasi hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis mengakui bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, kelemahan, dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun, guna perbaikan ke depan.

Akhirnya semoga karya ini diterima di sisi Allah swt dan harapan penulis semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semuanya, untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan pendidikan ke depan dan dapat memperluas cakrawala keilmuan.

Malang, 24 Mei 2017

Penulis,

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab – Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ’
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	18
Tabel 3.1 Jumlah Sampel Penelitian .....	59
Tabel 3.2 Alternatif Jawaban dan Nilai Angket.....	61
Tabel 3.3 Instrumen Pelatihan Seni Tari.....	61
Tabel 3.4 Instrumen Peningkatan Rasa Percaya Diri.....	62
Tabel 3.5 Signifikansi .....	65
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Pelatihan Seni Tari. 67	67
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Rasa Percaya Diri... 68	68
Tabel 4.1 Data Guru Dan Tenaga Kependidikan .....	83
Tabel 4.2 Data Siswa 4 (Empat) Tahun Terakhir .....	83
Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana Sekolah.....	84
Tabel 4.4 Prestasi Guru / Tenaga Kependidikan.....	84
Tabel 4.5 Prestasi Siswa.....	85
Tabel 4.6 Rekapitulasi Sekolah Adiwiyata .....	85
Tabel 4.7 Prestase Non Akademik Siswa .....	85
Tabel 4.8 Identitas Responden .....	86
Tabel 4.9 Karakteristik Responden .....	88
Tabel 4.10 Frekuensi Jawaban Angket Variabel Pelatihan Seni Tari.....	89
Tabel 4.11 Skor Interval Pelatihan Seni Tari .....	91
Tabel 4.12 Kategori Gerak.....	94
Tabel 4.13 Kategori Irama .....	96
Tabel 4.14 Kategori Estetik .....	98

Tabel 4.15 Peran Pelatih .....	100
Tabel 4.16 Pelatihan Seni Tari .....	102
Tabel 4.17 Frekuensi Jawaban Angket Variabel Rasa Percaya Diri.....	104
Tabel 4.18 Skor Interval Rasa Percaya Diri.....	105
Tabel 4.19 Kategori Keyakinan pada Kemampuan Diri.....	108
Tabel 4.20 Kategori Optimis.....	111
Tabel 4.21 Kategori Obyektif .....	113
Tabel 4.22 Kategori Bertanggungjawab .....	115
Tabel 4.23 Kategori Rasional dan Realistis .....	117
Tabel 4.24 Rasa Percaya Diri.....	119
Tabel 4.25 Hasil Uji Normalitas .....	121
Tabel 4.26 Hasil Uji Multikolinieritas .....	122
Tabel 4.27 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	123
Tabel 4.28 Hasil Uji Regresi Sederhana .....	124
Tabel 4.39 Hasil Uji Determinasi.....	125
Tabel 4.30 Tabel Hasil Uji Hipotesis.....	126

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Penelitian .....	59
Gambar 4.1 Diagram Karakteristik Responden .....	88
Gambar 4.2 Diagram Pelatihan Seni Tari .....	103
Gambar 4.3 Diagram Rasa Percaya Diri .....	120



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian

Lampiran II Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Malang

Lampiran III Surat Keterangan Penelitian dari SDN Kauman 1 Malang

Lampiran IV Validasi Angket Pelatihan Seni Tari

Lampiran V Validasi Angket Rasa Percaya Diri

Lampiran VI Angket Pelatihan Seni Tari

Lampiran VII Angket Rasa Percaya Diri

Lampiran VIII Pedoman Wawancara

Lampiran IX Dokumentasi Penelitian

Lampiran X Data Hasil Pengisian Angket Pelatihan Seni Tari

Lampiran XI Data Hasil Pengisian Angket Rasa Percaya Diri

Lampiran XII Hasil Uji Validitas Pelatihan Seni Tari

Lampiran XIII Hasil Uji Validitas Rasa Percaya Diri

Lampiran XIV Hasil Uji Reliabilitas Pelatihan Seni tari

Lampiran XV Hasil Uji Reliabilitas Rasa Percaya Diri

Lampiran XVI Data r tabel dan t tabel

Lampiran XVII Biodata Mahasiswa

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Hipotesis Penelitian .....	9
F. Ruang Lingkup Penelitian .....	9
G. Orisinalitas Penelitian .....	10
H. Definisi Operasional .....	21
I. Sistematika Pembahasan.....	21
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>24</b>
A. Landasan Teori .....	24
1. Pelatihan Seni Tari.....	24
a. Pengertian Pelatihan Seni Tari.....	24

b. Unsur-Unsur seni Tari .....	28
c. Fungsi Seni tari .....	33
d. Karakteristik Tari Anak .....	40
2. Rasa Percaya Diri.....	43
a. Pengertian Rasa Percaya Diri .....	43
b. Aspek-Aspek Rasa Percaya Diri.....	46
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri .....	48
d. Karakteristik Peningkatan Rasa Percaya Diri .....	51
e. Karakteristik Anak Usia 9-12 tahun .....	53
B. Kerangka Berfikir .....	55
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>57</b>
A. Lokasi Penelitian.....	57
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	57
C. Variabel Penelitian.....	58
D. Populasi dan Sampel .....	59
E. Data dan Sumber Data .....	60
F. Instrumen Penelitian .....	60
G. Tehnik Pengumpulan Data.....	63
H. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	64
I. Analisis Data.....	69
J. Prosedur Penelitian .....	76
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>79</b>
A. Deskripsi Data.....	79
1. Profil Sekolah .....	79
a. Visi dan Misi.....	79
b. Program Unggulan .....	80
c. Data Sekolah .....	83
2. Karakteristik Responden.....	86
3. Variabel Pelatihan Seni Tari .....	88

a. Kategori Gerak.....	92
b. Kategori Irama .....	94
c. Kategori Estetik .....	97
d. Peran Pelatih .....	99
e. Kesimpulan Pelatihan Seni Tari.....	101
4. Variabel Rasa Percaya Diri .....	104
a. Kategori Keyakinan pada Kemampuan Diri.....	107
b. Kategori Optimis.....	109
c. Kategori Obyektif .....	111
d. Kategori Bertanggungjawab .....	113
e. Kategori Rasional dan Realistis .....	116
f. Kesimpulan Rasa Percaya Diri .....	118
5. Pengaruh Pelatihan Seni tari Terhadap Rsa Percaya Diri .....	121
a. Uji Asumsi Klasik.....	121
1) Uji Normalitas.....	121
2) Uji Multikolieritas.....	122
3) Uji Heteroskedastisitas .....	123
b. Uji Regresi Sederhana .....	124
c. Uji Determinasi.....	125
B. Uji Hipotesis .....	126
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>128</b>
A. Pelatihan Seni Tari SDN Kauman 1 Malang.....	128
B. Rasa Percaya Diri Siswa SDN Kauman 1 Malang .....	132
C. Pengaruh Pelatihan Seni Tari Terhadap Peningkatan Rasa Percaya .....	137
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>140</b>
A. Kesimpulan .....	140
B. Saran .....	141

**DAFTAR PUSTAKA ..... 142**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## ABSTRAK

Fitria, Harir Aida. 2017. *Pengaruh Pelatihan Seni Tari Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa SDN Kauman 1 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Ahmad Mubaligh, M. HI

---

**Kata Kunci** : Pelatihan Seni Tari, Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri merupakan salah satu bagian dari karakter dan kepribadian. Keduanya merupakan jalan untuk menuju pintu kesuksesan. Pendidikan karakter dan kepribadian hendaknya dibiasakan sejak dini, melalui berbagai kegiatan-kegiatan yang menunjang. Pelatihan seni tari adalah satu dari kegiatan yang menunjang rasa percaya diri. SDN Kauman 1 Malang merupakan suatu lembaga pendidikan yang menyajikan pelatihan seni tari guna menunjang rasa percaya diri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pelaksanaan pelatihan seni tari di SDN Kauman 1 Malang, (2) rasa percaya diri siswa di SDN Kauman 1 Malang, (3) pengaruh pelatihan seni tari terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa di SDN Kauman 1 Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 34 siswa. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode regresi. Karena hendak mengetahui pengaruh pelatihan seni tari terhadap rasa percaya diri siswa SDN Kauman 1 Malang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pelatihan seni tari SDN Kauman 1 Malang termasuk dalam kategori cukup dengan prosentase sebesar 68%, tingkat rasa percaya diri siswa SDN Kauman 1 Malang termasuk dalam kategori cukup dengan prosentase sebesar 70% dan terdapat pengaruh yang sa percaya diri siswa SDN Kauman 1 Malang sebesar 3,365& artinya besar kecilnya pelatihan seni tari sangat berpengaruh terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  yang berbunyi terdapat pengaruh pelatihan seni tari terhadap peningkatan percaya diri siswa SDN Kauman 1 Malang diterima, dan  $H_0$  yang berbunyi tidak adanya pengaruh pelatihan seni tari terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa SDN Kauman 1 Malang ditolak.

## ABSTRACT

Fitria, Harir Aida. 2017. *The Influence Dancing Training On The Improvement Of Students' Confidence At SD Kauman 1 Malang*. Thesis, Teacher Education for Islamic Elementary School Departement, Faculty oOf Education And Teacher Training, The State of Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor: Ahmad Mubaligh, M. HI.

**Key Words:** Dancing Training, Confidence

Confidence is one of character and personality. Both of them are ways to be success. Character and personality education should be one early, by many kinds of activities that support it. One of them is dancing training than can support students' confidence. SDN Kauman 1 Malang is one of education institution that provides dancing training to support students' confidence.

Purpose of this research are to know: (1) the realization of dancing training at SDN Kauman 1 Malang, (2) students' confidence after joinning dancing training at SDN Kauman 1 Malang, (3) the influence of dancing training on the improvement of students' confidence at SDN Kauman 1 Malang.

This research uses quantitative approach with 34 students as sample. Data are obtained by using some instruments, they are qestioner, obsevatin, interview and documentation. Regression methode is used in this research because writer wants to know the influence of dancing training on the improvement of stidents' confidence at SDN kauman 1 Malang.

Result if this research shows that dancing training at SDN kauman 1 Malang is enough with percentation 68%, students' confidence at SDN Kauman 1 Malang is enough too with percentation 70%, and there isi significant influence on the improvement of students' conficence at SDN Kauman 1 Malang with percentation 3,365%. It means amount or dancing training can influence so muchat on the improvemen of students' confidence. It can be concluded that  $H_a$  that states there is influence of dancing training on the improvement of students' confidence at SDN kauman 1 Malang is accepted, anda  $H_0$  that states no influence of dancing training on the improvement of students' confidence at SDN kauman 1 Malang is refused.

## الملخص

فطرية، حرير عائدة. 2017. تأثير التدريب من فن الرقص على زيادة ثقة النفس للطلاب المدرسة الابتدائية الحكومية قوما 1 مالانج. البحث الجامعي، قسم تربية المعلم المدرسة الابتدائية، كلية العلوم التربوية والتدريس، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: أحمد ميلغ الماجستير

### كلمات البحث: تدريب الفن الرقص، ثقة النفس

ثقة النفس هي جزء من الخلق والشخصية. فهما الطريق إلى باب النجاح. يجب أن يكون تعليم الخلق والشخصية من سن مبكر، من خلال الأنشطة المتنوعة الداعمة. تدريب الرقص هو واحد من الأنشطة التي تدعم ثقة النفس. المدرسة الابتدائية الحكومية قوما 1 مالانج هي المؤسسة التعليمية التي تقدم فن تدريب الرقص على الداعمة ثقة النفس.

بناء على ما سبق أعلى، يهدف هذا البحث إلى معرفة: (1) إجراء تدريب الرقص في المدرسة الابتدائية الحكومية قوما 1 مالانج، (2) ثقة النفس الطلاب بعد تدريب الرقص في المدرسة الابتدائية الحكومية قوما 1 مالانج، (3) تأثير تدريب الرقص لزيادة ثقة النفس من الطلاب في المدرسة الابتدائية الحكومية قوما 1 مالانج.

استخدم الباحث في هذا البحث النهج الكمي مع عينة من 34 طالبا. يستخدم هذا البحث أداة جمع البيانات في شكل استبيانات والملاحظات والمقابلات والتوثيق. في حين أن الطريقة المستخدمة في هذا البحث باستخدام أسلوب الانحدار. لأن الإرادة تأثير تدريب الرقص على ثقة النفس من الطلاب المدرسة الابتدائية الحكومية قوما 1 مالانج.

أظهرت نتائج البحث أن تدريب الفن الرقص المدرسة الابتدائية الحكومية قوما 1 مالانج مدخلا في فئة الكفاية مع نسبة 68%، ثقة النفس من الطلاب المدرسة الابتدائية الحكومية قوما 1 مالانج مدخلا في فئة الكفاية مع نسبة 70%، وهناك تأثير من تدريب الفن الرقص بشكل كبير على ثقة النفس من الطلاب المدرسة الابتدائية الحكومية قوما 1 مالانج بلغت 3.365%. يعني أن حجم فن تدريب الفن الرقص يؤثر على ثقة النفس. حتى اخلصت أن  $H_a$  حيث يقال هناك تأثير تدريب الفن الرقص على زيادة ثقة النفس من الطلاب المدرسة الابتدائية الحكومية قوما 1 مالانج مقبول، و  $H_0$  حيث يقال عدم تأثير تدريب الفن الرقص لزيادة ثقة النفس الطلاب المدرسة الابتدائية الحكومية قوما 1 مالانج مرفوض.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini telah banyak orang yang mampu meraih kesuksesan. Hal ini diperoleh tidak semudah membalikkan telapak tangan. Berbagai upaya dilakukan untuk mewujudkannya. Diantaranya adalah melalui karakter dan kepribadian. Pendidikan karakter sangat baik dimulai sejak dini, berarti hal ini akan menunjukkan sebuah proses. Mengapa harus pendidikan karakter? Menurut Musfiroh, pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang mendukung karakter peserta didik, seluruh komponen sekolah harus dilibatkan, yakni meliputi isi kurikulum, proses pembelajaran, kualitas hubungan, mata pelajaran, aktifitas sekolah beserta lingkungannya.<sup>1</sup> Selain karena karakter yang berorientasi pada individu, tetapi karakter juga merupakan sifat dalam diri seseorang yang menjadikan dirinya unik berdasarkan apa yang ia miliki sejak lahir ataupun yang ia pelajari dalam lingkungannya.<sup>2</sup> Mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter (PKn dan Agama) dalam praktiknya nyatanya justru lebih menekankan pada aspek otak kiri (hafalan atau hanya sekedar tahu).

Pada sisi lain pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek *knowledge, feeling, loving* dan

---

<sup>1</sup>Musfiroh, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak Di Era Cyber*, sebagaimana dikutip oleh Tuhana Taufiq Andrianti (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) hlm. 92.

<sup>2</sup>*Perbedaan Karakter, Sifat dan Temperamen*, sebagaimana dikutip dari (<http://www.experiencing-life.com/blogs/post/karakter-bagian-1-beda-karakter-kepribadian-sifat-dan-temperamen/> diakses 15 Juli 2017 14.00 WIB).

*actioan*. Pembentukan karakter dapat diibaratkan sebagai pembentukan seorang binaragawan yang memerlukan latihan-latihan agar menjadi kokoh dan kuat. Menurut pakar pendidikan, Ratna Megawangi mengungkapkan bahwa pendidikan karakter sangat baik apabila diberikan semenjak anak usia dini, termasuk dalam wilayah formal, informal maupun nonformal. Pendidikan anak pada usia dini sangat memerlukan contoh sebagai *modelling* dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan anak pada usia dini diberikan melalui cara-cara yang sesuai dengan kondisi anak, misalnya bermain, bercerita, bercakap-cakap dan pengalaman nyata. Megawangi juga mengemukakan sembilan karakter dasar yang dikembangkan dalam pendidikan karakter Indonesia. Diantaranya “(1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya; (2) tanggung jawab, disiplin dan mandiri, (3) jujur; (4) hormat dan santun; (5) kasih sayang, peduli dan kerja sama; (6) percaya diri, kreatif, kerja keras, pantang menyerah; (7) keadilan dan kepemimpinan; (8) baik, rendah hati; (9) toleransi, cinta damai dan persatuan”<sup>3</sup>

Didukung juga oleh pasal 28 C ayat 2 “Setiap anak berhak mengembangkan dirinya melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan, dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Ratna Megawangi, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak Di Era Cyber*, sebagaimana dikutip oleh Tuhana Taufiq Andrianti (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) hlm. 93.

<sup>4</sup>Tuhana Taufiq Andrianti, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak Di Era Cyber* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) hlm. 95.

Percaya diri menjadi satu dari pendidikan karakter. Palsunya orang yang percaya diri yakin atas kemampuan yang dimilikinya serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka belum terwujud mereka tetap berfikir secara positif. Percaya diri juga merupakan kondisi mental atau psikologis di seseorang yang memberi keyakinan kuat pada diri sendiri untuk berbuat sesuatu.<sup>5</sup> Orang yang tidak percaya diri akan senantiasa ragu dengan kemampuan yang dimiliki, sehingga menyebabkan terjadinya hal yang tidak sesuai dengan harapan. Selain itu, percaya diri merupakan aset pribadi seseorang dalam melakukan segala kegiatan sehari-hari. Percaya diri merupakan hal yang tidak mudah. Hal ini terbukti bahwa, orang yang memiliki rasa percaya diri tinggi tidak memperoleh semuanya tanpa adanya proses. Kepercayaan diri yang dibentuk sejak kecil, dimana didikan dari orang tua, sekolah dan lingkungan sangat berpengaruh. Hal ini semakin diperkuat Al-Qur'an bahwa,

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

*Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Ali Imran: 139).<sup>6</sup>*

Ayat di atas dapat dikategorikan dengan ayat yang berbicara tentang persoalan percaya diri karena berkaitan dengan sifat dan sikap seorang mukmin yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan

<sup>5</sup>Ita Rohayati, Usaha Sekolah Mengembangkan Rasa Percaya Diri Siswa Di SD Muhammadiyah Karangbendo Banguntapan Bantul, *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hlm. 2.

<sup>6</sup>Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: PT. Cordoba International Indonesia, 2012), hlm. 50.

yang kuat. Di sisi lain, kesuksesan juga ditunjang oleh kepribadian. Salah satu rahasia atau modal yang menjadikan mereka sukses ialah memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Menurut The Liang Gie,

Kepribadian orang yang sukses memiliki sifat-sifat tertentu, sifat-sifat tersebut adalah (1) kreatifitas meliputi pikiran lincah yang senantiasa menghasilkan ide baru; (2) progresivitas merupakan kemauan mauju terus dalam setiap usaha; (3) integritas yaitu akhlak yang luhur; (4) kapabilitas mencakup keterampilan bekerja, kemahiran memutuskan, pengembangan diri; (5) personalitas meliputi sifat pribadi yang menimbulkan penghargaan tinggi, seperti percaya diri, humanitas, demokratis dan objektif.<sup>7</sup>

Karakter dan kepribadian merupakan wujud dari tingkah laku yang ditunjukkan ke lingkungan sosial. Keduanya relatif permanen dan menuntun, mengarahkan dan mengorganisasikan aktivitas individu.<sup>8</sup> Menjadi manusia yang berkarakter dan berkepribadian baik dengan penuh rasa percaya diri tidak bisa disamakan dengan *magic*. Karena, pembentukan karakter dan pribadi yang baik hendaknya dibiasakan sejak dini, salah satunya melalui upaya pendidikan.

Melalui pendidikan, manusia belajar mengatur hidupnya agar teratur serta terbentuk pribadi yang baik. Dalam dunia pendidikan, terdapat pendidikan karakter yang harus ditanamkan agar tercapai pribadi yang baik. Nilai-nilai karakter yang harus diajarkan meliputi nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri (*personal*), nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama dan nilai karakter dalam hubungannya dengan alam. Melalui pendidikan karakter pula,

---

<sup>7</sup>The Liang Gie, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak Di Era Cyber*, sebagaimana dikutip oleh Tuhana Taufiq Andrianti (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) hlm. 33.

<sup>8</sup>Alwisol, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak Di Era Cyber*, sebagaimana dikutip oleh Tuhana Taufiq Andrianti (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) hlm. 20.

percaya diri menjadi satu bagian penting dalam pembentukan nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri.<sup>9</sup>

Salah satu jenjang pendidikan yang mengajarkan anak agar memiliki karakter dan pribadi yang baik adalah pendidikan sekolah dasar (SD). Jenjang sekolah dasar merupakan jenjang yang mendidik anak dimulai dari rata-rata usia 7 hingga 12 tahun. Kurun waktu selama 6 tahun, tidak bisa dikatakan waktu yang sebentar. Dalam artian, bila dibandingkan dengan jenjang-jenjang pendidikan lainnya, 6 tahun adalah waktu yang sangat lama. Dalam kurun waktu 6 tahun tersebut, hendaknya kerjasama antara orang tua, guru serta siswa itu sendiri terjalin dengan baik. Hal ini berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang dijalani siswa di sekolah.

Hakikat paling dalam yang hendak dicapai pendidikan adalah perkembangan maksimal dari jasmani dan rohani anak. Banyak sekali kegiatan yang disajikan pihak sekolah untuk para siswa. Satu diantaranya yakni kegiatan pelatihan seni tari. Kesenian sendiri sebagai salah satu transformasi nilai keindahan, merupakan media pengungkapan pengalaman kreatif yang sangat unik di dunia anak-anak. Disamping untuk media penuangan pengalaman hidup, juga mempunyai manfaat yang sangat besar dalam pembentukan sikap, kepribadian, tingkah laku maupun moral terhadap dirinya sendiri maupun dalam lingkungan pergaulan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Rinita Rosalinda Dewi, *Konsep Dasar Pendidikan Karakter* (<http://rinitarosalinda.blogspot.com/2014/04/konsep-dasar-pendidikan-pendidikan-karakter.html>, diakses pada 30 Maret 2017 jam 11.00 WIB)

<sup>10</sup>MS Abbas dan Mulyantari eds., *Pendidikan Seni Tari* (Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur, 2001), hlm 1.

Kesenian juga merupakan salah satu upaya manusia untuk menyatu dengan lingkungannya. Oleh karena itu dalam berbagai kegiatan kesenian, nampak pula bahwa kesenian sebagai wujud usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri. Pelatihan seni tari tidak hanya memiliki manfaat menjadikan anak sebagai seniman tari, tetapi di sisi lain memiliki manfaat tersendiri terhadap kepribadian anak, diantaranya yaitu membantu rasa emosionalnya, membantu menghilangkan perasaan terikat, membantu menghilangkan rasa takut, membantu menekan kekecewaan, memberikan rasa kepercayaan diri, serta mendorong anak agar selalu berbuat positif.<sup>11</sup>

Pelatihan tari turut hadir dalam kurikulum sekolah sebagai kegiatan tambahan yang menyajikan kesempatan pada siswa untuk memperoleh pengalaman-pengalaman pendidikan.<sup>12</sup> Adanya pelatihan diharapkan dapat membantu meningkatnya rasa percaya diri siswa serta bertujuan untuk membantu pengembangan anak didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat yang sengaja diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah/madrasah.<sup>13</sup>

Berbicara mengenai seseorang yang memiliki rasa percaya diri tinggi, yang salah satunya diperoleh melalui program pendidikan pelatihan seni tari. Peneliti mencoba menghadirkan sekolah dasar yang turut menghadirkan pula pelatihan seni tari bagi siswa-siswanya. Sekolah dasar tersebut adalah SDN Kauman 1 Malang. Di sekolah dasar tersebut, pelatihan seni tari tidak hanya

---

<sup>11</sup> Purwatiningsih dan Ninik Harini, *Pendidikan Seni Tari Drama di TK-SD* (Malang: UM Press, 2004), hlm. 6.

<sup>12</sup> *Loc.cit*, hlm. 6.

<sup>13</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hlm.

dikhususkan bagi segelintir siswa saja, tetapi sekolah ini membuka lebar peluang bagi siapa saja yang ingin bergabung pada pelatihan seni tari.

Peserta pelatihan seni tari di SDN Kauman 1 Malang, banyak diantara mereka yang telah mengikuti kegiatan ini mulai dari kelas satu atau dua. Hal ini juga menarik perhatian untuk diteliti. Namun di sisi lain tidak semua peserta pelatihan terdiri dari siswa yang memiliki percaya diri tinggi. Karena, tingkat kepercayaan diri dari masing-masing individu juga berbeda.<sup>14</sup> Di samping itu, pihak sekolah juga selalu menjembatani peserta pelatihan seni tari untuk senantiasa menyalurkan bakatnya pada *event-event* maupun acara tertentu. Dari sedikit paparan tentang karakter dan pribadi yang percaya diri, pelatihan seni tari serta SDN Kauman 1 Malang, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang **“Pengaruh Pelatihan Seni Tari Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa SDN Kauman 1 Malang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan pelatihan seni tari siswa SDN Kauman 1 Malang?
2. Bagaimana rasa percaya diri siswa SDN Kauman 1 Malang?
3. Bagaimana pengaruh pelatihan seni tari terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa SDN Kauman 1 Malang?

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Bu Patricia, Pelatih Tari, tanggal 26 November 2017.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pelatihan seni tari di SDN Kauman 1 Malang
2. Untuk mengetahui rasa percaya diri siswa di SDN Kauman 1 Malang
3. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan seni tari terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa di SDN Kauman 1 Malang

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi yang dilengkapi dengan pengetahuan dan teori-teori terkait pelatihan seni tari dan peningkatan rasa percaya diri siswa SDN Kauman 1 Malang.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Siswa

Menambah motivasi siswa untuk tetap gigih berlatih seni tari guna untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa.

##### b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong semangat kepala sekolah untuk mempertahankan dan meningkatkan program pelatihan tari di sekolah tersebut.

##### c. Bagi Guru

Menambah motivasi kepada guru untuk mengoptimalkan proses latihan tari dan tidak meremehkan rasa percaya diri.

d. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain sebagai bahan pertimbangan penelitian dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa.

### E. Hipotesis Penelitian

Fred N. Eearlinger hipotesis didefinisikan sebagai pernyataan yang merupakan terkaan mengenai hubungan dua variabel atau lebih. Hipotesis dibuat atas dasar pengetahuan-pengetahuan yang diambil dari problematika yang timbul dari penelitian yang mendahuluinya, renungan atas pertimbangan.<sup>15</sup> Ada dua jenis hipotesis penelitian, yaitu  $H_0$  dan  $H_a$ .

1.  $H_0$  adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel.  $H_0$  penelitian ini adalah bahwa tidak adanya pengaruh pelatihan seni tari terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa SDN Kauman 1 Malang.
2.  $H_a$  adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antar variabel, sehingga  $H_a$  penelitian ini yakni terdapat pengaruh pelatihan seni tari terhadap peningkatan percaya diri siswa SDN Kauman 1 Malang.

### F. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mempermudah penulisan laporan penelitian, maka perlu kiranya dibuat suatu ruang lingkup penelitian. Ruang lingkungnya adalah pengaruh pelatihan seni tari terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa SDN Kauman

---

<sup>15</sup> Fred N. Eearlinger, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, sebagaimana dikutip oleh Sumanto (Jakarta Barat: Andi Offset, 1990) hlm. 13.

1 Malang. Sehingga penelitian ini membahas proses pelaksanaan pelatihan seni tari, dan tidak sampai pada *skill* atau sejauh mana kemampuan siswa akan seni tari tersebut.

### G. Orisinalitas Penelitian

Penelitian yang berkaitan dengan pelatihan seni tari maupun rasa percaya diri memang bukan untuk yang pertama kalinya, karena sebelumnya sudah ada penelitian yang terkait dengan hal ini. Jadi, diperlukan adanya beberapa penelitian terdahulu untuk mengetahui keaslian sebuah penelitian.

1. Imro'atul Lathifah, 2015, *Metode Pengembangan Kepercayaan Diri Anak Tuna Daksa Di Sekolah Luar Biasa (SLB) C Kemala Bahayangkari 2 Gresik*, Skripsi, Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Tujuan penelitiannya untuk mengetahui metode apa yang digunakan untuk mengembangkan kepercayaan diri anak tuna daksa di sekolah luar biasa (SLB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik.

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif yang menggunakan sumber data berupa dokumen pribadi, catatan lapangan, ucapan dan tindakan responden, dokumen serta lain-lain.

Hasilnya yaitu *pertama* Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang harus diikuti oleh setiap siswa SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik. Dan kegiatan ini dilaksanakan setiap seminggu sekali setiap hari jum'at dan sabtu mulai pukul 07.30-10.30 WIB. Ekstrakurikuler yang diberikan

antara lain yaitu Seni Tari, Seni Lukis, Pramuka, Seni Suara, Olahraga dan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengetahui bakat-bakat dan keahlian yang dimiliki siswa, melatih bakat dan yang paling penting bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kepercayaan diri yang dimiliki setiap siswa di SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik. *Kedua*, Kegiatan Keagamaan, Kegiatan keagamaan maksudnya adalah kegiatan dengan memberikan ceramah kepada siswa yang dilakukan oleh guru setiap satu bulan dua kali pada hari sabtu setelah kegiatan ekstrakurikuler yaitu setiap pukul 10.00-10.30 WIB. Dengan kegiatan ini para guru memberikan ceramah dengan tujuan memberikan motivasi kepada siswa dengan unsur Agama dengan tema yang suda ditentukan. Misalnya tema Syukur, Ridla dan lainnya, kegiatan ini merupakan kegiatan yang membedakan dengan Sekolah Luar Biasa lain khususnya SLB di kota Gresik. *Ketiga*, Konseling/penyuluhan dari Psikolog, Konseling dan Penyuluhan dari Psikolog adalah kegiatan rutin di SLB.C kemala Bhayangkari 2 Gresik, yang dilakukan setiap satu tahun sekali, akan tetapi waktu pelaksanaannya (hari, tanggal dan bulan) tidak tentu. Untuk meningkatkan dan mengembangkan kepercayaan diri bagi anak berkebutuhan khusus, bimbingan dan konseling diarahkan untuk mengembangkan *self-respect* (menghargai diri sendiri) khususnya anak tuna daksa.

Persamaan penelitian saudari Imro'atul Lathifah dengan penelitian ini adalah, keduanya mengkaji tentang rasa percaya diri siswa.

Perbedaannya terletak pada jenis sekolah yang diteliti. Saudari Imro'atul Lathifah menggunakan sekolah luar biasa (SLB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik, dan penelitian ini menggunakan sekolah dasar pada umumnya yakni di SDN Kauman 1 Malang. Jenis penelitian saudari Imro'atul Lathifah adalah kualitatif, dan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Hasil penelitian saudari Imro'atul Lathifah adalah mengetahui metode yang digunakan oleh SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik. Dan hasil penelitian yang peneliti harapkan dapat mengetahui pengaruh pelatihan seni tari terhadap rasa percaya diri siswa SDN kauman 1 Malang.

Orisinalitasnya terletak pada bagaimana pengaruh pelatihan seni tari terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa SDN Kauman 1 Malang.

2. Rian Ardi Pratama, 2014, *Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Pelatihan Asertif Pada Siswa Kelas VIII C SMPN 2 Bukateja Tahun Pelajaran 2013/2014*, Skripsi, Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Tujuannya untuk mengetahui bagaimana kepercayaan diri siswa kelas VIII C SMP N 2 Bukateja tahun pelajaran 2013/2014 dapat meningkat melalui pelatihan asertif. Jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian kelas VIII C SMP N 2 Bukateja yang berjumlah 36 siswa. Subyek penelitian ditentukan dengan teknik populasi. Penelitian dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dan guru bimbingan konseling.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala dan observasi. Instrumen yang digunakan adalah skala kepercayaan diri dan pedoman observasi. Reliabilitas skala berpikir kreatif sebesar 0,741 artinya memiliki reliabilitas yang cukup tinggi. Metode pelatihan asertif dilakukan dalam satu siklus yang terbagi dalam empat pertemuan. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Kondisi awal kepercayaan diri siswa kelas VIII C SMP N 2 Bukateja secara individu tergolong rendah. Kondisi ini dibuktikan dari hasil *pre-test* dengan skor rata-rata kepercayaan diri siswa 95,69 dan dikategorisasikan dalam kepercayaan diri sedang. (2) Dalam penelitian ini diterapkan metode pelatihan asertif dalam satu siklus yang meliputi empat kegiatan melalui ceramah, studi kasus, diskusi kelompok, *role playing*, *modeling*, dan pengisian lembar kerja yang menyebabkan tingkat kepercayaan diri siswa kelas VIII C SMP N 2 Bukateja meningkat. Peningkatan kepercayaan diri siswa dibuktikan dari hasil *post-test* skor kepercayaan diri rata-rata sebesar 106,33 dan dikategorisasikan dalam kepercayaan diri tinggi. Peningkatan skor kepercayaan diri siswa dari *pre-test* ke *post-test* yaitu sebesar 10,64. (3) Observasi pada saat pemberian tindakan untuk peningkatan kepercayaan diri menunjukkan antusiasme tinggi dalam metode pelatihan asertif dari kegiatan I, II, III, dan IV.

Persamaannya yaitu variabel yang diteliti yakni percaya diri dan pelatihan.

Perbedaannya terdapat pada jenis penelitian yang digunakan, saudara Rian Ardi Pratama menggunakan penelitian tindakan kelas dan penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan metode regresi. Penelitian saudara Rian Ardi Pratama mengkaji pelatihan asertif dan penelitian ini mengkaji pelatihan seni tari. Jenjang pendidikan objek penelitian saudara Rian Ardi Pratama yaitu siswa kelas VIII C SMPN 2 Bukateja Tahun 2013/2014, dan jenjang penelitian ini adalah siswa kelas IV, V, VI SDN Kauman 1 Malang.

Orisinalitas penelitian ini adalah pengaruh pelatihan seni tari terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa SDN Kauman 1 Malang.

3. Yuni Widyarini, 2011, *Upaya Meningkatkan Percaya Diri Dalam Menari Melalui Metode Rangsang Musik Bagi Anak TK Di KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Islamic Centre Semarang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Tujuan penelitiannya adalah mengetahui dan mendeskripsikan upaya meningkatkan percaya diri dalam menari melalui metode rangsang musik bagi anak TK dan mengetahui juga mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tari sebagai upaya meningkatkan percaya diri dalam menari melalui metode rangsang musik bagi anak TK di KB-TK Isriati Baiturrahman 2 Islamic Centre Semarang.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, berlokasi di KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Islamic Centre Semarang. Teknik

pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan 1) reduksi, 2) sajian data, 3) penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian dan pembahasan ditemukan bahwa upaya meningkatkan percaya diri dalam menari melalui metode rangsang musik bagi anak TK dilakukan guru yakni memberi materi menarik, metode menarik, memberi motivasi, memberi kesempatan peserta didik tampil, menciptakan suasana menyenangkan, membiarkan menari sesuai keinginan, memberi pujian, dan membantu saat mengalami kesulitan menari. Percaya diri peserta didik dalam menari meningkat dengan adanya upaya yang dilakukan guru dalam pembelajaran tari.

Persamaan antara penelitian dari saudari Yuni Widyarini dengan penelitian ini adalah variabel yang diteliti yaitu percaya diri dan tari. Perbedaannya terletak pada jumlah variabel yang diteliti, saudari Yuni Widyarini menggunakan lebih dari dua variabel diantaranya adalah percaya diri, tari anak TK dan metode rangsang musik. Dan penelitian ini hanya menggunakan dua variabel. Metode penelitian saudari Yuni Widyarini adalah kualitatif dan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenjang pendidikan objek yang diteliti adalah TK, dan penelitian ini meneliti tingkat SD. Perbedaan juga terletak di hasil penelitian saudari Yuni Widyarini, metode yang digunakan guru untuk meningkatkan percaya diri siswa memberi materi menarik, metode menarik, memberi motivasi, memberi kesempatan peserta didik tampil,

menciptakan suasana menyenangkan, membiarkan menari sesuai keinginan, memberi pujian, dan membantu saat mengalami kesulitan menari. Dan penelitian ini diharapkan akan menghasilkan pengaruh pelatihan seni tari dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa di SDN Kauman 1 Malang.

Orisinalitas penelitian ini terletak pada bagaimana pengaruh pelatihan seni tari terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa SDN Kauman 1 Malang.

4. Elisa Mega Ningsih, 2014, *Pengaruh Pembelajaran Seni tari Terhadap Kecerdasan Linguistik Siswa*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Seni Tari, Fakultas Pendidikan Bahasa Dan Seni, Universitas Pendidikan Indonesia. Tujuannya adalah untuk mengukur, menganalisis dan mendeskripsikan masalah penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $t$  hitung lebih besar dari pada  $t$  tabel yakni  $13,60 > 1,761$ . Jadi, pengaruh pembelajaran seni tari terhadap kecerdasan linguistik siswa cukup signifikan. Maka disimpulkan bahwa eksperimen pembelajaran tari (bermain peran) dapat meningkatkan kecerdasan linguistik siswa.

Persamaannya yaitu variabel yang diteliti yakni seni tari, dan juga metode penelitiannya yaitu menggunakan metode kuantitatif.

Perbedaannya terdapat pada jenis penelitian yang digunakan, saudari Elisa Mega Ningsih menggunakan penelitian quasi eksperimen, dan penelitian ini menggunakan regresi. Penelitian saudari Elisa Mega Ningsih mengkaji kecerdasan linguistik dan penelitian ini mengkaji rasa percaya diri. Jenjang pendidikan objek penelitian saudari Elisa Mega Ningsih yaitu siswa kelas X SMAN 2 Cimahi, dan jenjang penelitian ini adalah siswa kelas IV, V, VI SDN Kauman 1 Malang. Orisinalitas penelitian ini adalah pengaruh pelatihan seni tari terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa SDN Kauman 1 Malang.

5. Dyannita Andarningrum Hapsari, 2010, *Pengaruh Tari Kontemporer Terhadap Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Remaja*, Jurnal, Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro Semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari tari kontemporer untuk mengurangi tingkat kecemasan berbicara di depan umum yang dihadapi oleh remaja. Penelitian ini dilakukan untuk delapan belas siswa yang terdiri dari siswa usia 12 dan 14 tahun yang memiliki kecemasan berbicara dengan kategori tinggi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat perbedaan kecemasan berbicara di depan publik baik dalam percobaan dan kelompok kontrol. Instrumen penelitian menggunakan pre-test dan pos test kelompok kontrol. Jenis penelitian ini yaitu penelitian eksperimen dan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil uji hipotesis dengan teknik parametrik Independent Sample T-Test diproduksi skor  $p (0,039) < (0,05)$ . Ini menunjukkan bahwa ada skor yang signifikan perbedaan berbicara di depan publik antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah mendapat pembelajaran tari kontemporer yang dapat diterapkan sebagai salah satu cara dalam mengurangi kecemasan berbicara di depan publik untuk remaja.

Persamaan antara penelitian saudara Dyannita dengan penelitian ini adalah salah satu variabel penelitiannya yaitu tari. Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif.

Perbedaannya terdapat pada variabel bebas, yaitu kecemasan berbicara di depan publik untuk remaja, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas peningkatan rasa percaya diri siswa. Subyek yang diteliti oleh saudara Dyannita adalah siswa SMP N 34 Semarang, dan subyek penelitian ini yakni siswa SDN Kauman 1 Malang.

Orisinalitasnya penelitian ini adalah pengaruh pelatihan seni tari terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa SDN Kauman 1 Malang.

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun. Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Orisinalitas Penelitian
1	Imro'atul Lathifah, Metode	1. Variabel penelitian	1. Objek penelitian 2. Jenis	Pengaruh Pelatihan Seni Tari Terhadap

	Pengembangan Kepercayaan Diri Anak Tuna Daksa Di Sekolah Luar Biasa (SLB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik, Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2015		<ul style="list-style-type: none"> <li>3. Hasil penelitian</li> <li>4. Lokasi penelitian</li> </ul>	Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa SDN Kauman 1 Malang
2	Rian Ardi Pratama, Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Pelatihan Asertif Pada Siswa Kelas VIII C SMPN 2 Bukateja Tahun Pelajaran 2013/2014, Skripsi, UNY, 2014.	1. Variabel penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Metode penelitian</li> <li>2. Hasil penelitian</li> <li>3. Objek penelitian</li> <li>4. Lokasi penelitian</li> </ul>	Pengaruh Pelatihan Seni Tari Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa SDN Kauman 1 Malang
3	Yuni Widyarani, Upaya Meningkatkan Percaya Diri Dalam Menari Melalui Metode Rangsang Musik Bagi Anak TK Di KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 <i>Islamic Centre</i> Semarang, Skripsi,	1. Variabel penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat lebih dari dua variabel</li> <li>2. Metode penelitian</li> <li>3. Objek penelitian</li> <li>4. Hasil penelitian</li> <li>5. Lokasi penelitian</li> </ul>	Pengaruh Pelatihan Seni Tari Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa SDN Kauman 1 Malang

	Universitas negeri Semarang, 2011.			
4	Elisa Mega Ningsih, Pengaruh Pembelajaran Tari Terhadap Kecerdasan Linguistik Siswa, Skripsi, Jurusan Pendidikan Seni Tari, Fakultas Pendidikan Bahasa Dan Seni, Universitas Pendidikan Indonesia, Jakarta, 2014.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel penelitian</li> <li>2. Metode Penelitian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis penelitian</li> <li>2. Lokasi Penelitian</li> <li>3. Objek penelitian</li> </ol>	Pengaruh Pelatihan Seni Tari Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa SDN Kauman 1 Malang
5	Dyannita Andarningrum Hapsari, Pengaruh Tari Kontemporer Terhadap Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Remaja, Jurnal, Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro Semarang, 2010	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel terikat</li> <li>2. Metode penelitian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis peneltia</li> <li>2. Lokasi penelitian</li> <li>3. Objek penelitian</li> </ol>	Pengaruh Pelatihan Seni Tari Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa SDN Kauman 1 Malang

## H. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan dari kata yang memiliki makna tertentu. Dalam penelitian ini beberapa istilah dijelaskan, yaitu:

### 1. Pelatihan Seni Tari

Upaya yang dilakukan lembaga pendidikan untuk meningkatkan perkembangan diri anak menjadi lebih baik dari kondisi semula sesuai dengan tujuan pelatihan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan mengedepankan unsur gerak tubuhnya yang diiringi irama musik, juga estetika serta penjiwaan.

### 2. Rasa Percaya Diri

Sikap atau pandangan positif yang dimiliki oleh seseorang terhadap dirinya sendiri maupun situasi yang sedang dihadapi, sehingga ia akan mudah menjalani hidup dan mudah meraih kesuksesan di depan mata.

## I. Sistematika Pembahasan

Penyusunan penelitian ini, mempunyai struktur dan urutan-urutan tertentu dalam menyajikannya, yaitu:

### 1. Bagian Depan atau Awal

Pada bagian ini memuat sampul cover depan, halaman judul, halaman persembahan, halaman motto, halaman pernyataan, kata pengantar, halaman transliterasi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, daftar isi dan halaman abstrak.

## 2. Bagian Isi

Pada bagian ini terdiri dari enam bab, yaitu:

**Bab I** merupakan pendahuluan yang di dalamnya meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, orisinalitas penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

**Bab II** merupakan kajian pustaka yang di dalamnya berisikan tentang teori yang mendasari penelitian ini meliputi pengertian pelatihan, pengertian seni tari, unsur-unsur seni tari, fungsi seni tari, karakteristik tari anak, pengertian rasa percaya diri, aspek-aspek percaya diri, faktor pembentuk percaya diri, ciri-ciri individu percaya diri, ciri-ciri individu kurang percaya diri, peningkatan rasa percaya diri, ciri anak usia 10-12 tahun.

**Bab III** berisi tentang metode penelitian yakni cara yang digunakan dalam melakukan penelitian, yang terdiri dari lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data dan prosedur penelitian.

**Bab IV** berisi tentang paparan data dan hasil penelitian beserta gambaran objek penelitian juga gambaran tentang pengaruh pelatihan seni tari terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa SDN kauman 1 Malang.

**Bab V** berisi tentang membahas hasil olah analisis data tentang pengaruh pelatihan seni tari terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa SDN Kauman 1 Malang.

3. **Bab VI** merupakan penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

Sebagai patokan, kajian pustaka memiliki peran penting dalam penelitian. Hal ini digunakan untuk menguji kebenaran akan pustaka tersebut. Kerangka ataupun kajian pustaka merupakan pisau analisis yang akan digunakan oleh peneliti sebagai pemandu kegiatan penelitiannya.<sup>16</sup> Jadi, peneliti akan memaparkan beberapa teori yang relevan dengan judul.

#### 1. Pelatihan Seni Tari

##### a. Pengertian Pelatihan Seni Tari

Pengertian ini didasarkan pada definisi yang dikemukakan oleh Sudjana bahwa,

Pelatihan adalah upaya pembelajaran yang diselenggarakan oleh organisasi (instansi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan) untuk memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai tujuan organisasi sehingga pelatihan dapat diartikan sebagai kegiatan edukatif untuk membawa keadaan perilaku peserta pelatihan saat ini kepada perilaku yang lebih baik sebagaimana yang diinginkan oleh organisasi.<sup>17</sup>

Pelatihan sebagai bagian dari pendidikan yang mengandung proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan, waktu yang relatif singkat dan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori.

---

<sup>16</sup>Sembodo Ardi Widodo dkk, "Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah", Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006, hlm. 13.

<sup>17</sup>Sudjana, sebagaimana dikutip dari *Definisi dan pengertian pelatihan* (<http://www.definisi-pengertian.cpm/>, diakses pada 17 November 2016 jam 11.21 WIB).

Beberapa pengertian di atas menggambarkan bahwa pelatihan merupakan proses membantu peserta pelatihan untuk memperoleh keterampilan agar dapat mencapai efektivitas dalam melaksanakan tugas tertentu melalui pengembangan proses berpikir, sikap, pengetahuan, kecakapan dan kemampuan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan beberapa pengertian yang terkait dengan pelatihan, yaitu:

- a) Adanya proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan.
- b) Adanya proses pendidikan yang dilakukan secara teratur, sistematis dan terencana.
- c) Orientasi belajar lebih menekankan pada hal-hal yang praktis, fungsional, aplikatif sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan.
- d) Menggunakan waktu yang relatif singkat.
- e) Memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian peserta pelatihan.
- f) Ditekankan kepada perbaikan kinerja peserta pelatihan dalam melaksanakan tugas.

Kesenian adalah bagian dari kebudayaan. Seni tari adalah bagian dari kesenian. Arti seni tari adalah keindahan gerak anggota-anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa atau

keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa secara harmonis.<sup>18</sup>

1) Bentuk

Bentuk jari tangan, pergelangan tangan, keseluruhan tangan, badan, leher, bahu, pinggul, kaki, lutut dan pergelangan kaki.

Bentuk ini dapat berdiri sendiri atau dipadukan, sehingga merupakan kesatuan.

2) Gerak

Anggota badan manusia yang telah berbentuk, kemudian digerakkan. Gerak ini dapat sendiri-sendiri, bersambungan atau bersama-sama.

3) Irama

Setelah anggota badan manusia dibentuk dan digerakkan, maka bentuk dan gerak itu harus berirama. Dapat cepat maupun lambat.

4) Jiwa

Bentuk, gerak dan irama dilahirkan dari jiwa manusia. Bentuk dan gerak ini untuk menciptakan apa yang dikehendaki oleh jiwa manusia, maka untuk melaksanakan harus dengan kemampuan menjiwai.

---

<sup>18</sup> Bagong Kussudiardjo, *Tentang Tari* (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1981) hlm. 16.

## 5) Harmoni

Bentuk, gerak, irama dan jiwa yang dilahirkan oleh kekuatan jiwa manusia harus harmonis, karena harmonisasi inilah yang melahirkan keindahan.

Seni merupakan media ekspresi kreatif dan inspiratif, yang dapat diwujudkan melalui garis, warna, bidang dan tekstur untuk seni rupa, gerak dan peran untuk seni tari.<sup>19</sup> Pendidikan kesenian berperan untuk menumbuhkan dan mengembangkan daya apresiasi seni, kreativitas dan kognisi, serta kepekaan indrawi dan emosi untuk memelihara keseimbangan mental peserta didik. Pendidikan kesenian juga dapat berperan dalam mengembangkan bakat, kepekaan apresiasi estetik, dan membentuk kepribadian manusia seutuhnya. Berikut beberapa pendapat terkait tari, menurut Soedarsono “Ekspresi jiwa manusia melalui gerak ritmis yang indah”<sup>20</sup>

Menurut Karimun, “Tari merupakan jiwa manusia melalui gerak ritmis melalui gerak atau iringan, penghayatan peran serta kemampuan gerak”<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Purwatiningsih dan Ninik Harini, *Pendidikan Seni Tari Drama di TK-SD* (Malang: UM Press, 2004) hlm. 6.

<sup>20</sup>Soedarsono, *Pendidikan Seni Tari*, sebagaimana dikutip oleh MS Abbas dan Mulyantari eds. (Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur, 2001), hlm 12-14.

<sup>21</sup>Karimun, *Pendidikan Seni Tari*, sebagaimana dikutip oleh MS Abbas dan Mulyantari eds. (Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur, 2001), hlm 12-14.

## b. Unsur-Unsur Seni Tari

Mempelajari seni tari tidak hanya sebatas mengetahui pengertiannya saja. Melainkan juga harus mempraktikkannya. Karena tari sendiri merupakan sebuah keahlian yang tidak semua orang memiliki bakat tersebut. Dengan latihan yang rutin serta niat yang sungguh-sungguh maka setiap orang akan mampu melakukannya. Maka untuk selanjutnya proses pembelajaran ditingkatkan ke dalam masalah teknis. Beberapa unsur tari yang dimaksud antara lain meliputi:<sup>22</sup>

### 1) Gerak (tenaga, ruang dan waktu)

Gerak merupakan medium pokok dalam seni tari. Karena gerak merupakan syarat utama yang digunakan untuk alat ungkap dan ditangkap oleh penonton. Gerak terdiri dari anggota-anggota badan manusia yang telah terbentuk kemudian digerakkan. Gerak ini dapat sendiri-sendiri, bersambungan ataupun bersamaan<sup>23</sup>. Agar gerak tersebut dapat diterima penonton dan penonton menjadi faham akan gerakan yang disampaikan maka perlu adanya penataan atau perancangan koreo yang tepat oleh pelatihnya. Melalui penggarapan itulah, suatu gerakan akan mempunyai kualitas dan bobot yang ditentukan.

Terkait dengan kualitas dan bobot, ada beberapa hal yang wajib diketahui. Bahwa secara teknis, ditinjau dari tata gerak tari,

---

<sup>22</sup> MS Abbas dan Mulyantari eds., *Pendidikan Seni Tari* (Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur, 2001), hlm 12-14.

<sup>23</sup> Bagong Kussudiardjo, *Tentang Tari* (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1981) hlm. 16.

kualitas dan bobot bisa terwujud arena adanya kemampuan memanfaatkan unsur tenaga, ruang dan waktu.

a) Tenaga

Merupakan suatu kekuatan yang dibangun dalam gerakan. Tanpa menggunakan tenaga yang jelas dan tepat, maka tari yang dihasilkan bagaikan sebuah benda yang bergerak melintas begitu saja dan tidak akan menghasilkan kesan di hati penonton.<sup>24</sup> Sekecil apapun penggunaan tenaga yang diperlukan dalam gerak tari, perlu dipahami dan disalurkan dalam tubuh. Karena dengan gerakan yang sungguh-sungguh, akan berbeda dan menghasilkan kesan dinamika yang berbeda pula.

b) Ruang

Apabila kita memperhatikan suatu penyajian tari, maka tidak akan terlepas dari gerak, tenaga dan juga ruang. Bagaimana bentuk gerak tari dan bagaimana kedudukan penari dalam suatu panggung agar sesuai dengan gerakannya. Kesan ruang dalam panggung akan nampak dari posisi anggota badan dalam membentuk gerakan di atas panggung. Kemudian dari gerakan tersebut akan nampaklah kesan luas, sempit, kuat, lemah, vertikal, horisontal, diagonal, melengkung.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> MS Abbas dan Mulyantari eds., *op.cit.*, hlm. 18

<sup>25</sup> *Ibid.*.

Kesan luas sempit gerakan bisa terjadi karena posisi kaki dan tangan maupun pembentukan tubuh yang mengecil, merapat, menyempit maupun meluas. Kesan diagonal ditempuh dengan gerakan arah diagonal, ketika garis diagonal mengarah ke depan akan menimbulkan kesan dekat, sebaliknya ketika garis diagonal mengarah ke belakang akan memberikan kesan jauh. Kesan vertikal akan nampak ketika penari melakukan gerakan mengarah ke atas atau bawah sehingga menimbulkan kesan meninggi ataupun merendah. Contohnya, kedua tangan merapat lurus ke atas, kedua kaki merapat, kemudian melakukan gerakan ke atas dengan meluruskan tubuh ke atas, kemudian merendah dengan cara menekuk kedua lutut. Kesan horisontal bisa nampak saat gerakan mengarah kesamping kiri dan kanan. Misalnya, menari dengan mengarah ke depan kiri bergerak dan kanan dalam posisi tangan daplangan. Yang terakhir adalah kesan lengkung dapat didapat dengan gerakan lengkung-lengkungan di tempat maupun sambil melintas.

c) Waktu

Perjalanan setiap gerak tari akan menghadirkan kesan tertentu. Bagaimana gerak dilakukan untuk memperoleh kesan tersebut, yaitu tergantung pada penggarapan cepat lambat maupun panjang pendeknya suatu gerak tari. Setiap

dari penggarapan cepat lambatnya suatu gerakan akan terasa sentuhan emosional yang akan memberikan perasaan tertentu. Gerak tari yang menggunakan kecepatan tinggi akan memberikan kesan emosional, sedangkan gerak tari yang lambat akan menimbulkan kesan kemanisan. Tetapi ada juga gerak tari yang lambat dengan energi yang kuat untuk menimbulkan penghayatan dalam.

## 2) Iringan

Setelah anggota badan manusia dibentuk dan digerakkan, maka bentuk dan gerak itu harus berirama, bisa cepat maupun lambat.<sup>26</sup> Gerak dan musik merupakan suatu kesatuan dalam tari. Tetapi tidak harus semua jenis tari menggunakan musik yang *aditif*, tetapi ada yang berupa musikal saja. Kesan musik dapat dirasakan pada unsur ritme atau irama, sehingga menghasilkan suasana tertentu.

Berikut adalah fungsi dari musik iringan dalam tari:<sup>27</sup>

- a) Membantu menguatkan suasana adegan
- b) Memperjelas dinamika
- c) Menuntun perasaan
- d) Memperjelas irama
- e) Harmonisasi

---

<sup>26</sup> Bagong Kussudiardjo, *Tentang Tari* (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1981) hlm. 16.

<sup>27</sup> MS Abbas dan Mulyantari eds., *op.cit.*, hlm. 18.

- f) Memperjelas daya emosional
- g) Memperjelas intensitas tekanan/gerak

3) Tema

Tema perlu ditentukan terlebih dahulu karena merupakan unsur yang menentukan. Pengembangan penggarapan ide berpijak pada temanya. Contohnya, sebuah tarian yang menggambarkan keindahan nusantara, maka berdasar tema tersebut pelatih tari harus bisa memilih motif-motif gerak tari yang mewakili keindahan nusantara.

4) Rias dan busana

Tari tidak meninggalkan unsur rias, meskipun ini hanyalah unsur bantu, tetapi untuk menghasilkan karya yang totalitas tata rias dan busana memerlukan pertimbangan serius. Tata busana merupakan segala perlengkapan yang dikenakan penari saat ia memperagakan peran tertentu di atas pentas. Tata busana juga berfungsi sebagai penutup badan ataupun peralatan kelengkapan menari. Untuk membuat tata busana perlu mempertimbangkan beberapa hal, yakni:<sup>28</sup>

- a) model busana
- b) jenis bahan
- c) tata warna

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 23.

Tata rias adalah segala upaya mengubah wajah dengan menggunakan alat tertentu sesuai dengan peran yang ditentukan. Dengan tata rias, wajah seseorang berubah. Berbagai upaya merias yaitu dilakukan dengan menggunakan berbagai *make up*.

#### 5) Ruang pentas

Ruang adalah keseluruhan arena yang nampak di udara. Pentas adalah keseluruhan arena yang nampak dengan pembatasannya yang jelas terutama dengan adanya lantai. Pentas dapat berupa sebidang arena yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan, seperti halaman rumah, pendopo, kelurahan, panggung dll.

#### c. Fungsi Seni Tari

Hakikat paling dalam yang hendak dicapai pendidikan adalah perkembangan maksimal dari jasmani dan rohani anak. Untuk mencapainya, salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah seni tari. Seni tari hadir dalam kurikulum sekolah sebagai kegiatan tambahan yang menyajikan kesempatan pada siswa untuk memperoleh pengalaman-pengalaman pendidikan. Maksudnya adalah apa yang dilakukan oleh siswa sama halnya dengan kegiatan seni yang nyata sebagai wadah penuangan ekspresi dan kreativitas. Terdapat dua kutub ekstrem dalam pembelajaran seni tari yaitu pembelajaran seni tari untuk

pendidikan calon seniman tari dan pembelajaran seni tari untuk menunjang usaha pendewasaan anak didik.<sup>29</sup>

Pembelajaran seni tari untuk pendewasaan anak didik mempunyai fungsi yang edukatif. Dengan demikian konsep seni tari sebagai sarana media pendidikan adalah konsep yang paling sesuai dengan anak tingkat sekolah dasar (SD). Secara umum konsep seni tari sebagai sarana pendidikan berfungsi untuk:<sup>30</sup>

- a) Membantu pertumbuhan dan perkembangan anak
- b) Membina perkembangan estetik
- c) Membantu menyempurnakan kehidupan

Fungsi tersebut tidak dimaksudkan anak untuk menjadi penari atau seniman tari, tetapi hanya untuk pengembangan mental, fisik dan perasaan estetik.<sup>31</sup> Secara khusus fungsi seni tari yaitu:

- a) Membantu pertumbuhan dan perkembangan anak

Pertumbuhan yaitu proses berkelanjutan meliputi perkembangan dari semua kecakapan dan potensi anak. Pengalaman pelatihan seni tari akan memberikan kesempatan dan pengalaman langsung bagi diri anak. Peranan seni tari dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dilihat antara lain untuk meningkatkan pertumbuhan fisik,

---

<sup>29</sup>Purwatiningsih dan Ninik Harini, *Pendidikan Seni Tari Drama di TK-SD* (Malang: UM Press, 2004) hlm. 6.

<sup>30</sup>*Ibid.*, hlm. 7

<sup>31</sup>*Ibid.*, hlm. 7.

mental dan estetik, memberi sumbangan ke arah sadar diri, membina imajinasi kreatif dan memberi sumbangan ke arah pemecahan masalah.<sup>32</sup>

(1) Meningkatkan pertumbuhan fisik, mental dan estetik

Jenis pengalaman seni yang diberikan pada anak guna meningkatkan pertumbuhan fisik ditunjukkan dengan perkembangan motorik anak dalam gerak-gerik bebas dalam menari. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi anak untuk tumbuh salah satunya yakni mental anak yang berkembang. Karena seni tari juga melibatkan kemampuan anak dalam bidang estetik, maka pertumbuhan estetik juga mendapatkan kesempatan untuk tumbuh. Misalkan gerak tari pada anak tingkat SD untuk menirukan gerak binatang, contohnya kupu-kupu mereka akan menirukannya sesuai dengan imajinasi mereka masing-masing. Proses inilah yang telah melibatkan proses mental yaitu visualisasi hasil pengamatan yang sekaligus menjadi pengalaman yang bersifat estetik.

(2) Memberikan sumbangan ke arah sadar-diri

Melalui kegiatan seni tari keunikan anak-anak akan terbina. Karena anak dapat mengenali dirinya

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 8.

sendiri, apakah ia sudah mampu memperagakan gerak ini atau itu. Ia akan mengenali seberapa jauh kemampuannya. Dengan demikian *self* anak dapat berkembang. Dan ini menyebabkan kemampuan pada anak untuk inisiatif, kemampuan mengkritik, kepemimpinan dan kreasi. Anak akan merasakan jika ia memperagakan gerak tertentu, mereka akan aktif dan saling memberikan sumbangan pikiran. Proses ini menjadi dasar untuk mengkritik dan memimpin, maka anak yang masih memiliki rasa ke “aku”annya masih tinggi, akan mulai berubah menjadi rasa sosial.

### (3) Membina imajinasi kreatif

Imajinasi kreatif sangat penting bagi anak. Karena tidak semua anak memiliki daya pikir yang kreatif. Untuk menumbuhkan dan meningkatkan, seni tari juga memberikan sumbangsih yang cukup pada diri anak. Hal ini dapat dilihat pada anak, ketika ia harus melakukan gerakan yang kuat dan total, ia mempunyai bayangan sendiri dalam benaknya, bagaimana ia harus bergerak. Misalkan ia membayangkan menjadi kuat dan mengalahkan musuh-musuhnya dengan mudah ataupun ia harus berkhayal menjadi harimau ia akan bergerak menjadi harimau sesuai dengan bayangannya. Kegiatan-

kegiatan ini akan membina imajinasi mereka, sehingga secara langsung akan berkembang.<sup>33</sup>

(4) Memberi sumbangan ke arah pemecahan masalah

Pemecahan masalah merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Seni tari drama memberikan sumbangan terhadap perkembangan pemecahan masalah. Dalam aktivitas seni tari, akan akan memperagakan gerak menjadi konkret. Apakah gerakannya sudah benar, apakah sudah sesuai dengan gerakan temannya, atau dalam posisi panggung ia mempunyai pendapat lain. Sehingga ia harus bisa menyelesaikan ketidaksesuaian dengan temannya sampai ia mengambil keputusan tertentu. Manusia akan selalu menghadapi masalah, sehingga melalui kegiatan tari, siswa mampu melatih untuk memecahkan masalah.

(5) Memurnikan cara berpikir, berbuat dan menilai

Melalui kegiatan seni tari, siswa dapat dilengkapi dengan proses penjelajahan yang terus menerus. Dan proses ini dibutuhkan pengalaman secara kreatif dan sensitif. Anak-anak akan melibatkan pikiran mereka. Jika ia menirukan gerakan yang diajarkan oleh pelatihnya, ia akan mulai belajar untuk menilai apakah gerakan,

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 9.

ekspresi serta pola lantai dilakukan dengan baik. Dari sini mereka dapat belajar menilai dan juga berpikir. Melalui kegiatan seni tari, siswa dapat dilengkapi dengan proses penjelajahan yang terus menerus. Selama proses ini berlangsung.

(6) Memberikan sumbangan kepada perkembangan kepribadian

Dewasa ini penilaian terhadap keberhasilan pendidikan dinilai dari ada atau tidak adanya perkembangan kepribadian, karena kepribadian dipandang penting dalam suatu kehidupan. Ekspresi ketika menari pada akhirnya akan mematangkan kepribadian. Usaha yang dilakukan pelatih dalam seni tari dapat dilakukan dengan cara membantu penyesuaian rasa emosionalnya, membantu menghilangkan perasaan terikat, membantu menekan kekecewaan, memberikan kepercayaan diri serta mendorong anak agar selalu berbuat positif. Semua hal ini dapat diusahakan melalui pembelajaran seni tari. Misalkan, ketika seorang anak takut atau malu untuk memperagakan gerak, ini perlu diasiasi guru agar siswa menjadi tidak takut dan percaya diri misalkan dengan bergerak dengan kelompoknya dahulu, kemudian bergerak secara individu.

Dalam perkembangannya, terungkap bahwa seni tari dapat mengobati kekecewaan, menghilangkan rasa takut, lebih percaya diri berfungsi sebagai sarana penyembuhan atau terapi, dan kemudian siswa akan lebih mampu untuk menyesuaikan diri, dengan kepribadian yang makin matang.<sup>34</sup>

b) Membina perkembangan estetik

Perkembangan estetik diperlukan bagi pendewasaan secara utuh terhadap pribadi siswa SD. Perkembangan estetik ini dapat dibina melalui kegiatan seni tari yang berupa penghayatan, apresiasi, ekspresi, dan kreasi. Melalui seni tari, panca indera anak akan terlatih melalui proses kegiatan tanpa paksaan, dengan memperhitungkan 3 faktor berikut:

- (1) Harus mengembangkan konsep-konsep baru
- (2) Harus menciptakan situasi yang tepa dan memberikan dorongan untuk memacu kegiatan dengan penuh ketelitian
- (3) Harus menjadi kesempatan belajar menilai terhadap apa yang dia lakukan

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 10.

Tujuan lain dari pendidikan seni tari bukan hanya mengembangkan bakat melainkan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak.<sup>35</sup>

c) Membantu menyempurnakan kehidupan

Ekspresi seni tari dapat berlangsung dalam kegiatan individual maupun kelompok. Kegiatan ini juga mengembangkan pengalaman individual maupun sosial akan menjadikan anak-anak lebih sadar terhadap efisiensi secara ekonomis dalam masyarakat. Sebab secara individual anak-anak menemukan keterampilan menari yang baik dan belum baik, menemukan benda-benda yang menarik atau tidak. Secara sosial, anak dapat membawakan gerak tari dengan kelompoknya melalui kekompakan atau kerjasama yang baik pula. Bagi anak-anak yang berbakat kegiatan seni memberikan kesempatan untuk berlatih tari, disamping itu berlatih seni tari menjadikan anak memanfaatkan waktu senggangnya untuk kegiatan yang positif.<sup>36</sup>

**d. Karakteristik Tari Anak**

Karakteristik tari anak dapat dibedakan menjadi kelas rendah dan anak kelas tinggi. Berikut uraiannya:<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 11.

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 11.

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 63.

### 1) Karakteristik tari anak kelas rendah

Untuk memberikan tarian yang sesuai dengan anak kelas rendah, guru/pelatih hendaknya mengetahui beberapa point antara lain:

#### a) Tema

Pada anak kelas rendah, sudah lumrah jika tingkah dan gerak gerik mereka sangat polos dan menarik simpati .banyak orang. Sikap mereka yang disengaja maupun tidak, melalui apa saja yang mereka lihat mampu membuat orang lain menjadi gemas. Terkadang secara tidak sengaja mereka menirukan gaya apapun yang dilihatnya, hal ini dapat dijadikan tema dalam menari. Diantaranya adalah: tingkah kucing, anjing, kupu-kupu, dokter, insinyur dll.

#### b) Bentuk gerak

Karakteristik anak kelas rendah pada umumnya adalah gerak yang mudah dan tidak sulit untuk dilakukan. Bentuk gerak yang dilakukannya biasanya cukup lincah dan cepat, ini untuk menggambarkan keembiraannya.

Contohnya :bentuk gerak jalan di tempat dan tempuk tangan,bentuk gerak menirukan binatang, atau tokoh

c) Bentuk iringan

Anak kelas rendah biasanya yang menggambarkan kesenangan dan kegembiraan, terutama lagu anak-anak. Misalnya: lagu kelinciku, kebunku, kupu-kupu dll.

d) Jenis tari

Tidak hanya bentuk iringan, tetapi jenis tari anak kelas rendah hendaknya juga sederhana dan mudah digerakkan. Kegembiraan dan kelincahan merupakan karakteristik tari anak kelas rendah. Contoh: tari kampuang nan jaoh di mato, aku seorang kapiten, anak gembala.

**2) Karakteristik tari anak kelas tinggi**

Anak SD kelas tinggi, umumnya sudah memiliki sifat kemandirian dan rasa tanggung jawab. Sehingga, karakteristik anak kelas tinggi sedikit berbeda dengan anak kelas rendah. Hal perlu diperhatikan adalah:<sup>38</sup>

a) Tema

Pada umumnya anak kelas tinggi mulai memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sosial atau lingkungan sosial. Misalkan:

- (1) pertemanan
- (2) nusantara
- (3) adat istiadat dll.

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 64.

b) Bentuk Gerak

Anak SD kelas tinggi sudah cukup memiliki keberanian untuk mengekspresikan kegiatan yang dilakukan menjadi bentuk gerak tari. Dalam hal ini anak sudah memiliki keterampilan melakukan gerak yang cukup tinggi kualitasnya. Misalkan:

- (1) Gerak tari jaipong
- (2) Gerak tari pendet
- (3) Gerak tari bapang dll

c) Bentuk iringan

Anak kelas tinggi paling tidak sudah mempunyai kepekaan irama dan musik pengiringnya. Mereka dapat mengekspresikan gerak tarinya sesuai dengan suasana garapan atau temanya. Misalkan:

- (1) Irian yang pelan
- (2) Irian lemah lembut
- (3) Irian suasana gembira dll.

## 2. Rasa Percaya Diri

### a. Pengertian Rasa Percaya Diri

Masa kanak-kanak usia lanjut yaitu usia 6-12 tahun mulai dapat mempertanggungjawabkan perilakunya sendiri, hubungannya dengan teman sebaya maupun dengan orang tua. Periode ini sangat tepat bagi

anak untuk pembentukan harga diri yang tinggi. Karena, periode ini anak sudah melalui pengalaman-pengalaman kehidupan dengan kesadarannya sendiri. Emosi-emosi yang muncul juga kerap terlihat dalam dirinya, terutama ketika ia bergaul dengan orang lain. Ketika ia merasa senang, sedih, marah, takut maupun percaya diri.

Anak memang belum bisa mengendalikan semua emosinya, tetapi orang tua bisa mengusahakan agar belajar mengendalikan emosi anak terkendali. Misalkan saja, orang tua mengikutsertakan anaknya pada suatu komunitas di sekolahnya, maka anak akan mempunyai keyakinan bahwa ia harus mampu dan percaya pada dirinya sendiri, karena orang tua tidak selalu mendampingi. Dengan demikian, anak-anak sangat membutuhkan rasa percaya diri untuk membantu rutinitasnya.

Kepercayaan diri merupakan sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap dirinya maupun lingkungan/situasi yang dihadapinya. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya tidak hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana ia memiliki kompetensi, yakin, mampu dan percaya bahwa dia bisa, karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Andy Stevenio, *50 Kiat Percaya Diri* (Jakarta Timur: Hi-Fest Publishing, cet. 5, 2008), hlm. 13.

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Anita Lie mengemukakan “Kepercayaan diri merupakan salah satu faktor seseorang untuk dapat mempertimbangkan dan membuat keputusan tertentu sendiri”<sup>40</sup>

Santrock mendefinisikan “Kepercayaan diri merupakan sebuah dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri seseorang sehingga seseorang dapat melihat gambaran positif dari diri mereka”<sup>41</sup>

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa percaya diri merupakan suatu aspek kepribadian seseorang yang dapat dimunculkan atau ditumbuhkan melalui kegiatan sehari-harinya. Percaya diri juga dapat berupa kemampuan terhadap sesuatu sehingga ia memiliki keberanian untuk mengatasnamakan dirinya sendiri. Dengan modal percaya diri, seseorang akan dengan mudah masuk pada lingkungan tertentu serta mudah dalam bergaul.

---

<sup>40</sup>Anita Lie, *Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Pelatihan Asertif Pada Siswa Kelas VIII C SMPN 2 Bukateja Tahun Pelajaran 2013/2014*, sebagaimana dikutip oleh Rian Ardi Budiman. *Skripsi*, UNY, 2014, hlm. 9.

<sup>41</sup>Santrock, *Penigkatan Kepercayaan Diri Melalui Pelatihan Asertif Pada Siswa Kelas VIII C SMPN 2 Bukateja Tahun Pelajaran 2013/2014*, sebagaimana dikutip oleh Rian Ardi Budiman. *Skripsi*, UNY, 2014, hlm. 9.

### b. Aspek-Aspek Rasa Percaya Diri

Lauster menyatakan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri yang positif adalah orang yang memiliki:<sup>42</sup>

- a) Keyakinan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya mencakup segala potensi dalam dirinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
- b) Optimis yaitu sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.
- c) Obyektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
- d) Bertanggung jawab yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- e) Rasional dan realistis yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Setelah mengetahui aspek-aspek yang mendukung percaya diri, semua orang berharap agar anak-anak memiliki rasa percaya diri yang tinggi sejak dini. Bila seorang anak memiliki rasa percaya diri sejak dini, ia sudah memiliki satu modal pokok dalam hidupnya. Jadi, sebagai calon pendidik hendaknya memandang anak dan

---

<sup>42</sup>Lauster, *Percaya Diri*, sebagaimana dikutip oleh Holikul Anwar, (<http://holikulanwar.blogspot.co.id/2012/05/percaya-diri-pd-apa-itu-percaya-diri.html>, diakses pada 12 November 2016 jam 14.14 WIB).

memperlakukannya sebagai pribadi yang berharga, penting dan menarik. Setelah itu, anak biasanya akan mulai mempunyai keyakinan yang sama untuk mengenal dirinya sendiri, dengan itu tertanamlah benih-benih awal anak mengenal harga diri.

Jika seorang anak telah paham akan harga diri, pasti ia akan semakin mempertahankannya dengan penuh rasa percaya diri. Dari sini kita perlu menanamkan keyakinan khusus pada anak. Keyakinan khusus melibatkan perasaan anak-anak tentang kompetensi mereka dalam sebuah kegiatan berprestasi khusus. Dr. Daniel Goleman penulis *Emotional Intellegent*, mengungkapkan bahwa,

Keyakinan orang-orang mengenai kemampuan mereka berdampak besar pada kemampuan itu. Orang yang mempunyai rasa *self-efficacy* akan bangkit dari kegagalan, mereka melakukan pendekatan terhadap hal melalui cara penanganannya dan bukan dengan mengkhawatirkan kesalahan yang mungkin terjadi.<sup>43</sup>

Supaya anak-anak bisa mencapai sukses maka keyakinan khusus pada diri mereka harus muncul, untuk mendukung hak tersebut dapat disiasati dengan mengembangkan keterampilan khusus dalam diri anak. Misalkan seperti pengalaman praktik, peluang mengamati maupun sarana belajar sendiri. Seorang anak mendapat bimbingan menari dari guru yang bermutu, ia juga berlatih rutin dalam seminggu, tampil dalam acara-acara sekolah. Akhirnya, berbagai peluang ia dapatkan dari pengalaman dan praktiknya serta ia juga dapat mencapai

---

<sup>43</sup> Jim Taylor, *Memberi Dorongan Positif Pada Anak* (Jakarta: Gema Insani, 2003), hlm. 18-19.

tujuan suksesnya dengan karakter dan pribadi yang penuh percaya diri.

Namun, sekarang ini justru banyak kasus dimana orang tua menolong terlalu banyak. Sebagai contoh, anaknya yang sedang kesulitan mengerjakan PR, terkadang justru orang tua yang mengerjakan PR tersebut. Akibatnya, anak tersebut tidak memperoleh keyakinan atau kompetensi atas tugas PR tersebut. Contoh ini sesuai dengan aspek percaya diri terkait dengan tanggung jawab anak, sehingga jika hal ini dibiarkan akan menjadikan anak minder atau tidak percaya pada kemampuan sendiri.

### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri**

Rasa percaya diri merupakan hal yang dibutuhkan anak-anak hingga dewasa. Para ahli berkeyakinan bahwa percaya diri diperoleh melalui proses yang berlangsung sejak dini. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri, yaitu faktor internal dan eksternal.<sup>44</sup>

#### **1) Faktor Internal**

##### **a) Konsep Diri**

Perkembangan konsep diri seseorang merupakan bagian dari terbentuknya percaya diri. Jika seseorang telah memiliki konsep diri yang kuat, maka rasa percaya dirinya akan mengikuti.

---

<sup>44</sup>T. Sutjihati Somantri, *Metode Pengembangan Kepercayaan Diri Anak Tuna Daksa Di Sekolah Luar Biasa (SLB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik*, sebagaimana dikutip oleh Imro'atul Lathifah, *Skripsi*, UIN Walisongo Semarang, 2015, hlm. 26.

b) Kondisi Fisik

Merupakan hal yang pertama kali dinilai oleh sebagian orang, meskipun ada pula yang tidak demikian. Bagaimana seseorang menilai, menerima ataupun menolak orang lain bisa berawal dari kondisi fisik. Bersyukurlah yang telah memiliki fisik yang sempurna, namun bagi yang memiliki kondisi fisik kurang sempurna, pasti mereka memiliki kelebihan lainnya yang orang lain belum tentu punya.

c) Pengalaman

Deretan-deretan pengalaman dari masa kecil hingga dewasa merupakan pelajaran yang berharga bagi setiap manusia. Pengalaman di saat kecil mungkin akan terulang di kemudian hari. Dari pengalaman-pengalaman itulah seseorang akan semakin percaya diri untuk menghadapi masalah dan rintangan yang muncul. Dan mereka akan mengevaluasi diri sendiri untuk menemukan solusi yang lebih baik dari masa mendatang.

d) Pendidikan

Berbicara mengenai pendidikan yang mempengaruhi percaya diri seseorang ada benarnya. Tingkat pendidikan seseorang yang tinggi, akan cenderung membuat orang tersebut percaya diri di lingkungannya, namun justru orang mempunyai tingkat pendidikan yang rendah, ia cenderung

enggannya bersosialisasi dengan lingkungannya. Orang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki rasa percaya diri yang lebih pula, karena mereka tahu tugas apa yang penting untuk mencapai tujuannya kelak.

## 2) Faktor Eksternal

### a) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dapat membentuk konsep diri seseorang. Rasa percaya diri yang seseorang memiliki tergantung bagaimana ia mewujudkannya dalam keseharian di rumah, terutama dengan keluarganya. Sehingga disini juga melibatkan peran orang tua dalam pembentukan karakter dan pribadi percaya diri anak. Sehingga anak mampu dan yakin atas kemampuan dalam dirinya.

### b) Pendidikan Formal

Lingkungan yang kedua yaitu pendidikan formal. Ini dapat diartikan sebagai sekolah yang merupakan lingkungan kedua bagi anak, setelah keluarga. Di sekolah anak mendapat banyak peran dan ruang untuk mengekspresikan dirinya yang sebenarnya. Tidak hanya itu, pendidikan formal juga tidak jarang yang menyediakan layanan kegiatan-kegiatan di luar KBM. Misalkan saja keterampilan-keterampilan seni, yang dapat membantu anak semakin berkembang karakter dan

pribadi maupun badannya. Anak menjadi bisa mengekspresikan rasa percaya dirinya terhadap lingkungan, serta teman-teman sebayanya. Tidak hanya teman sekelas, namun juga teman kegiatan yang lain.<sup>45</sup>

c) Pendidikan Non Formal

Salah satu modal utama untuk bisa menjadi seseorang dengan kepribadian yang penuh dengan rasa percaya diri adalah memiliki kelebihan tertentu yang berarti bagi diri sendiri dan orang lain. Rasa percaya diri akan menjadi lebih mantap jika seseorang memiliki suatu kelebihan yang membuat orang lain merasa kagum. Kemampuan atau keterampilan dalam bidang tertentu bisa didapat melalui pendidikan non formal. Secara formal dapat digambarkan bahwa rasa percaya diri merupakan gabungan dari pandangan positif dari diri sendiri dan rasa aman.

**d. Karakteristik Peningkatan Rasa Percaya Diri**

Berikut adalah ciri-ciri individu yang mempunyai peningkatan rasa percaya diri:<sup>46</sup>

- a) Percaya akan kompetensi/kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, atau rasa hormat dari orang lain.

---

<sup>45</sup>*Ibid.*, hlm. 27.

<sup>46</sup>Andy Stevenio, *50 Kiat Percaya Diri* (Jakarta Timur: Hi-Fest Publishing, cet. 5, 2008), hlm. 14-15.

- b) Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- c) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri.
- d) Punya pengendalian diri yang baik (tidak *moody* dan emosinya stabil)
- e) Memiliki *internal locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung/mengharapkan bantuan orang lain).
- f) Mempunyai cara pandang yang positif terhadap dirinya sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya.
- g) Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

**e. Ciri-Ciri Individu Yang Kurang Percaya Diri**

Berikut adalah ciri-ciri individu kurang percaya diri:<sup>47</sup>

- 1) Berusaha menunjukkan sikap konformis, semata-mata demi mendapatkan pengakuan dan penerimaan kelompok.
- 2) Menyimpan rasa takut/kekhaatiran dalam kelompok.
- 3) Sulit menerima realita diri (terlebih menerima kekurangan diri) dan memandang rendah kemampuan diri sendiri, namun di lain

---

<sup>47</sup> *Ibid.*.

pihak memasang harapan yang tidak realistis terhadap diri sendiri.

- 4) Pesimis, mudah menilai segala sesuatu dari sisi negatif.
- 5) Takut gagal, sehingga menghindari segala resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil.
- 6) Cenderung menolak pujian yang ditunjukkan secara tulus (karena *undervalue* diri sendiri).
- 7) Selalu menempatkan/memposisikan diri sebagai yang terakhir, karena menilai dirinya tidak mampu.
- 8) Mempunyai *external locus of control* (mudah menyerah pada nasib, sangat tergantung pada keadaan dan pengakuan/penerimaan serta bantuan orang lain).

**f. Karakteristik Anak Usia 9-12 tahun**

Sebagian besar anak usia 9-12 tahun telah memasuki fase yang menyenangkan. Kadang digambarkan sebagai masa tenang, sebelum memasuki fase remaja. Mereka dengan semangat mengantisipasi pelajaran mereka dan bertemu dengan teman-temannya. Mereka akan cemas apabila terlambat atau dipaksa tidak masuk sekolah. Rutten, Ziemainz, Abu Omar, Grot dan Taras mendefinisikan bahwa,

Pada umur 12 tahun, anak telah membangun rasa percaya diri pada kemampuannya dan menjalankan tugas dengan minat yang tumbuh kembali serta kestabilan emosi mereka semakin halus, dan konflik mereka dengan orang tua dan teman

semakin berkurang. Anak usia sebelas tahun senang mengikuti olahraga dan perkumpulan kegiatan.<sup>48</sup>

- 1) Perkembangan motorik Anak Usia 9-10 tahun
  - a) Melempar bola dengan tepat, menulis, coretan. Hal ini banyak diteukan pada anak perempuan.
  - b) Menggunakan lengan kaki, telapak kaki, telapak tangan. Anak laki-laki cenderung lebih terlihat pada motorik kasar.
  - c) Berlari, memanjat, lompat tali, berenang dan bersepeda dengan terampil dan percaya diri. Keterampilan mereka semakin terlihat dengan diimbangi kemampuan dan kepercayaan diri yang tinggi.
  - d) Menyukai olahraga beregu.
  - e) Senang menggunakan tangan untuk membuat karya seni dan kerajinan.
- 2) Perkembangan Motorik Anak Usia 11-12 tahun
  - a) Melakukan gerakan yang lebih halus dan terkoordinasi
  - b) Senang berpartisipasi dalam suatu kegiatan, seperti menari, karate, sepak bola, senam atau permainan lain yang terorganisir dimana keterampilan yang semakin baik bisa ditunjukkan dan diuji. Dan berusaha menampilkan penampilan terbaiknya dengan rasa percaya diri.

---

<sup>48</sup>Ziemainz, Abu Omar, Grot dan Taras, *Perkembangan Anak*, sebagaimana dikutip oleh K. Killen Allen dan Lynn R. Marotz, terj., Valentino dan Febrianti Ika Dewi. (Jakarta: PT Indeks, 2010), hlm. 194-206.

- c) Berkonsentrasi dalam melakukan usaha meningkatkan kemampuan motorik halus melalui berbagai aktivitas, memasak, menulis surat, menghasilkan karya seni, ataupun bermain alat musik.
- d) Perlu menyalurkan energi yang berlebihan yang terbentuk selama di sekolah, menyukai kegiatan beregu, bersepeda, bermain, menari.
- e) Energi yang berlimpah tapi juga cepat lelah.

### **B. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir merupakan alur peneliti yang dijadikan sebagai skema pemikiran atau dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat indikator yang melatarbelakangi penelitian yang berlokasi di SDN Kauman 1 Malang. Memiliki karakter dan pribadi yang baik adalah impian semua orang. Tidak terkecuali orang besar, kecil, tua maupun muda. Hal ini dapat diupayakan melalui pendidikan. Didalam pendidikan terdapat pendidikan karakter serta nilai-nilai yang mendukung. Nilai yang berkaitan dengan kepribadian yakni nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri. Satu diantaranya adalah percaya diri. Sehingga, banyak orang tua yang mengasuh anaknya dengan berbagai metode agar memiliki rasa percaya diri tersebut. Tidak hanya orang tua, guru sebagai orang tua di sekolahpun juga demikian. Banyak usaha maupun pelatihan-pelatihan diberikan kepada siswa untuk mencapai rasa percaya diri yang optimal.

Pelatihan tari merupakan satu kegiatan yang diadakan pihak sekolah. Kegiatan ini diperuntukan bagi semua siswa yang bakat maupun minat dalam pelatihan tersebut. Dengan latihan yang bertahap, diharapkan individu tersebut akan mampu memupuk maupun meningkatkan rasa percaya dirinya. Dimulai dari percaya diri yang rendah menuju sedang, dan yang telah memiliki percaya diri justru semakin meningkat.

Karena semua hal yang ada di dunia ini membutuhkan proses, termasuk juga rasa percaya diri. Untuk mencapainya membutuhkan usaha dan pelatihan yang bertahap. Pelatihan yang rutin dan dalam jangka waktu tertentu akan menjadikan seseorang memiliki rasa percaya diri yang meningkat. Disini, diharapkan pelatihan seni tari memiliki pengaruh terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa SDN Kauman 1 Malang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlangsung di SDN Kauman 1 Malang yang tepatnya berada di Jl. Kauman No. 1 Kota Malang. Tepat berada di tengah-tengah Kota Malang sehingga lokasinya sangat strategis.

#### **B. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hal ini berarti sebagai suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Menurut Abdullah Fajar penelitian kuantitatif memiliki ciri antara lain:<sup>49</sup>

1. Dapat menyokong penggunaan metode kualitatif
2. Menggunakan logika positivisme dan menghindari sifat subyektif
3. Menggunakan pengukuran yang terkendali
4. Obyektif
5. Data dipandang dari sudut pandang orang luar atau peneliti
6. Berwawasan verifikasi, penegasan, penyederhanaan, inferensial, dan hipotesis-deduktif
7. Berorientasi pada tujuan akhir

---

<sup>49</sup>Abdullah Fajar, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, sebagaimana dikutip oleh Moh. Kasiram (Malang: UIN-Malang Press, cet. 1, 2008), hlm. 149.

8. Terpercaya
9. Menggeneralisasikan sebagai studi kasus
10. Bersifat khusus
11. Bertitik tolak bahwa realitas itu stabil

Jenis penelitian ini adalah korelasi yang menggunakan metode regresi. Regresi digunakan apabila ingin mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksi melalui variabel independen secara individual.<sup>50</sup> Karena hendak berusaha mencari pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Variabel bebas penelitian ini adalah pelatihan seni tari dan variabel terikatnya adalah rasa percaya diri.

### C. Variabel Penelitian

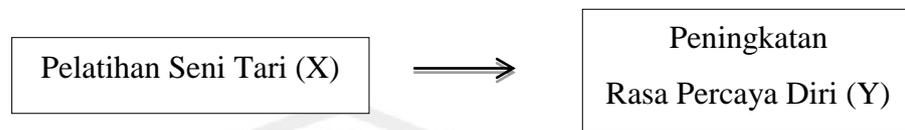
Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan.<sup>51</sup>

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh pelatihan seni tari (X) terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa (Y). Variabel pelatihan seni tari merupakan variabel yang mempengaruhi atau disebut juga variabel bebas (*independent*), sedangkan variabel rasa percaya diri siswa disebut juga dengan variabel terikat (*dependent*). Adapun bentuk kerangka kerja model penelitian ini adalah:

---

<sup>50</sup>Muslich Ansori dan Sri Iswati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya, Pusat Penerbitan Dan Percetakan AUP, 2009), hlm. 127.

<sup>51</sup>I'anut Thoifah, *Statistika Pendidikan Dan Metode Penelitian Kuantitatif* (Malang: Madani, 2015), hlm. 163.

**Gambar 3.1 Model Penelitian****D. Populasi Dan Sampel**

Populasi merupakan seluruh karakteristik yang menjadi objek penelitian, dimana karakteristik tersebut berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian bagi peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas empat, lima dan enam SDN Kauman 1 Malang yang mengikuti pelatihan seni tari.

Sampel adalah bagian dari populasi secara keseluruhan.<sup>52</sup> Dalam pengambilan dan penentuan jumlah sampel, peneliti menggunakan ketentuan jika jumlah anggota populasi sampai dengan 50, sebaiknya dijadikan sampel semua atau sering disebut dengan sampel total, artinya seluruh anggota populasi dijadikan objek penelitian.<sup>53</sup> Adapun sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Jumlah Sampel Penelitian**

No.	Kelas	Siswa Pelatihan Seni Tari
1.	IV	5
2.	V	8
3.	VI	21
Jumlah		34

Keterangan: jumlah siswa pelatihan seni tari = jumlah sampel

<sup>52</sup> *Ibid.*, hlm. 14.

<sup>53</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Paradigma Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 224.

### E. Data dan Sumber Data

Data penelitian adalah pencatatan hasil suatu penelitian, baik berupa fakta maupun angka. Dalam penelitian ini data yang didapat dibagi menjadi data primer dan data sekunder. Data *primer* diperoleh langsung dari siswa melalui angket yang diberikan oleh peneliti. Angket tersebut berisi tentang beberapa pernyataan yang terkait dengan indikator pelatihan seni tari dan peningkatan rasa percaya diri siswa. Angket yang diberikan kepada siswa menggunakan skala pengukuran *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi terkait dengan informasi yang diketahui. Sedangkan data *sekunder* penelitian ini berupa hasil wawancara, dokumen, literatur-literatur, dan jurnal yang berkaitan dengan pelatihan seni tari dan peningkatan rasa percaya diri siswa.

### F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sesuatu yang amat penting dan strategis kedudukannya di dalam keseluruhan kegiatan penelitian. Instrumen juga merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrumen akan membantu menentukan kualitas data yang terkumpul.<sup>54</sup> Kualitas instrumen berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

---

<sup>54</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, cet. 7, 2005), hlm. 134.

Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa angket, pedoman wawancara, pedoman observasi, soal tes dan dokumentasi.<sup>55</sup> Untuk mengukur pengaruh pelatihan seni tari terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa SDN Kauman 1 Malang, peneliti menggunakan metode angket, pedoman observasi dan wawancara.

Untuk mengetahui pengaruh pelatihan seni tari terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa, penelitian ini menggunakan skala sikap. Skala sikap bertujuan untuk menentukan kepercayaan, persepsi atau perasaan seseorang. Sikap dapat diukur menggunakan skala *likert*, yang meminta seseorang agar memberikan respon terhadap beberapa pernyataan.<sup>56</sup>

Peneliti menggunakan empat alternatif jawaban yang disediakan dalam angket, yaitu:

**Tabel 3.2 Alternatif Jawaban dan Nilai Angket**

No.	Jawaban	Skor
1	Selalu	4
2	Sering	3
3	Kadang-kadang	2
4	Tidak pernah	1

**Tabel 3.3 Instrumen Pelatihan Seni Tari**

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No item
1.	Gerak (wiraga)	1. Anak mampu melakukan gerak tubuh secara terkoordinasi	1. Melakukan gerakan di tempat 2. Melakukan gerakan berpindah tempat secara sederhana	1 2

<sup>55</sup>*Ibid.*, hlm. 102.

<sup>56</sup>Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 39.

			3. Melakukan gerakan tangan untuk kelenturan otot	3
		2. Pelatih membantu anak melakukan gerak tubuh secara terkoordinasi	4. Membimbing anak melakukan gerak tubuh terkoordinasi	9, 12, 15
2.	Irama (wirama)	1. Anak mampu melakukan gerakan mengikuti irama/lagu	1. Melakukan gerakan sesuai dengan irama/lagu 2. Mengembangkan imajinasi kreatif	4, 5, 14
		2. Pelatih mampu membantu anak melakukan gerak sesuai irama/lagu	3. Membimbing anak melakukan gerak tari sesuai irama/lagu	10, 11, 13
3.	Estetik Penjiwaan (wirasa)	1. Mengembangkan jiwa estetika anak	1. Memberi sumbangan ke arah sadar diri	6
		2. Mengembangkan sosial-emosional anak	2. Memberi sumbangan ke arah pemecahan masalah	7, 8

**Tabel 3.4 Instrumen Rasa Percaya Diri**

No	Variabel	Sub variabel	Indikator	No Item
1.	Peningkatan Rasa Percaya Diri	Keyakinan pada kemampuan diri	1. Keyakinan siswa akan kemampuan diri sendiri 2. Yakin dan berani tampil di depan orang lain	2, 7, 9, 10, 11
		Optimis	1. Tidak ragu dalam mengambil keputusan dalam tugas apapun 2. Berusaha dalam menjalankan tugas	3, 1
		Obyektif	1. Membaur pada individu dan kelompok lain	4, 8

			2. Menerima anggota individu atau kelompok lain	
		Bertanggungjawab	1. Berani mengakui kesalahan sendiri 2. Tidak melimpahkan kesalahan pada orang lain	5
		Rasional dan realistis	1. Tidak mudah menyerah terhadap segala hal 2. Berusaha dalam melaksanakan tugas	6

### G. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian merupakan bagian inti dalam desain sebuah penelitian karena pada bagian inilah kita dapat mengetahui apa yang harus dilakukan dalam proses pengumpulan data di lapangan dan setelah data terkumpul.<sup>57</sup> Peran metode penelitian sangat menentukan dalam upaya menghimpun data, dengan kata lain metode penelitian yang akan membantu peneliti untuk mengolah data yang telah didapat. Peneliti memperoleh data sebelum diolah melalui:

- a. **Angket/kuesioner** merupakan bentuk pernyataan secara tertulis yang telah disusun untuk diberikan kepada responden guna mendapat tanggapan atau informasi. Angket yang peneliti gunakan adalah angket pelatihan seni tari dan angket peningkatan rasa percaya diri yang diisi oleh siswa.

<sup>57</sup>Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, cet. 1 2010), hlm. 122.

- b. **Observasi** merupakan bentuk pengambilan data dengan cara pengamatan pada objek penelitian. Objek yang peneliti amati adalah peserta pelatihan seni tari dan proses pelatihan seni tari tersebut.
- c. **Wawancara** merupakan teknik penggalian data dengan mengajukan pertanyaan kepada sumber terkait yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan wawancara guru pendamping ekstrakurikuler seni tari, pelatih seni tari, serta wali kelas.
- d. **Dokumentasi** dalam penelitian ini menggunakan *file* berisi data SDN Kauman 1 Malang, visi dan misi, serta dokumen-dokumen pendukung lainnya.

## H. Uji Validitas dan Reliabilitas

Data yang diperoleh sebuah penelitian mempertimbangkan validitas, reliabilitas dan obyektivitas. Sugiyono mengatakan bahwa, pada penelitian kuantitatif untuk memperoleh data yang valid, reliable dan obyektif perlu uji instrumen yang valid, reliable dan obyektif pada sampel yang mendekati jumlah populasi dan pengumpulan serta analisis data dilakukan dengan cara benar.<sup>58</sup>

### 1. Uji Validitas

Validitas suatu data berkenaan dengan derajat ketepatan antara data lapangan dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Untuk mendapatkan

---

<sup>58</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, sebagaimana dikutip oleh Ahmad Kurnia (<http://skripsimahasiswa.blogspot.com/2009/11/validitas-dan-reliabilitas-penelitian.html>, diakses pada 14 November 2016 jam 13.38 WIB).

data yang valid, diperlukan instrumen yang valid, sehingga membutuhkan uji validitas instrumen. Secara spesifik uji validitas dilakukan dengan rumus *Product Moment*. Untuk menyelesaikannya peneliti menggunakan program komputer SPSS 20.0 for Windows.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : korelasi *product moment*

N : jumlah subyek

$\sum X$  : jumlah item

$\sum Y$  : jumlah total

$\sum X Y$  : jumlah skor perkalian item dan skor total

$X^2$  : jumlah kuadrat skor item

$Y^2$  : jumlah kuadrat skor total

Jika  $r_{hitung} < 0,05$  berarti valid

Jika  $r_{hitung} > 0,05$  berarti tidak valid

**Tabel 3.5 Signifikansi**

<b>Interval Signifikan</b>	<b>Tingkat Signifikan</b>
$0.01 \leq P \leq 0.01$	Sangat signifikan
$0.01 < P \leq 0.05$	Signifikan
$0.05 < P$	Tidak signifikan

## 2. Uji Reliabilitas

Arti reliabel adalah ajeg yakni mempunyai presisi yang tinggi. Yaitu dimana suatu alat ukur mampu menunjukkan sampai sejauh mana alat ukur tersebut dapat dipercaya atau diandalkan.<sup>59</sup> Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Suatu data dikatakan reliabel bila diteliti oleh peneliti yang berbeda diperoleh data yang sama, begitu juga bila dilakukan dalam waktu yang tidak sama didapat data yang sama, tentunya berkenaan pada sampel yang sama.<sup>60</sup>

Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*. Cara pengukurannya adalah seluruh item pernyataan yang telah valid dimasukkan dan diukur koefisien *Alpha Cronbach*nya. Jika nilai yang diperoleh lebih besar dari 0.6, maka instrumen sudah termasuk reliabel.<sup>61</sup> Dalam penelitian ini menggunakan rumus SPSS 20.0 for *Windows*.

Rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_i} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$	=	reliabilitas instrumen
K	=	banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
$S_i$	=	varians skor tiap-tiap item

<sup>59</sup>I'anutut Thoifah, *Statistika Pendidikan Dan Metode Penelitian Kuantitatif* (Malang: Madani, 2015), hlm. 114.

<sup>60</sup>Ahmad Kurnia, *loc.cit.*.

<sup>61</sup>I'anutut Thoifah, *loc.cit.*.

$$\sum S_i = \text{jumlah varians semua item}$$

Dari kisi-kisi instrumen pada tabel 3.3 dan 3.4, dapat diketahui bahwa jumlah pernyataan angket pada variabel pelatihan seni tari sebanyak 15 item, dan jumlah pernyataan variabel rasa percaya diri sebanyak 11 item. Jumlah pernyataan tersebut merupakan jumlah pernyataan ketika digunakan untuk mengumpulkan data dan penelitian. Angket tersebut juga divalidasi terlebih dahulu oleh ahli, sesuai dengan variabel-variabel penelitian.

Sebelum angket tersebut disebarakan kepada responden penelitian, angket ini harus diuji kevalidan dan reliabelnya. Untu menguji validitas dan reliabilitas, angket tersebut diuji cobakan dahulu pada responden yang berbeda, namun masih memiliki karakter atau kondisi yang mirip dengan responden sebenarnya serta untuk mengukur tingkat pemahaman responden. Jumlah responden yang digunakan untuk uji coba adalah 30 responden. Dari jumlah tersebut dapat dihitung  $df=N-2$ , sehingga  $df=30-2=28$  dan nilai r tabel yaitu 0,3061 serta nilai probabilitas untuk korelasinya lebih kecil dari 0,05. Berikut adalah hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen pelatihan seni tari:

**Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Pelatihan Seni Tari**

Variabel	Nomor Item	Validitas		Keterangan	Koefisien Alpha
		Korelasi (r)	Probabilitas		
Pelatihan Seni Tari (X)	1	0,766	0,000	Valid	0,798
	2	0,742	0,000	Valid	
	3	0,524	0,003	Valid	

4	0,768	0,000	Valid
5	0,509	0,004	Valid
6	0,768	0,000	Valid
7	0,768	0,000	Valid
8	0,475	0,008	Valid
9	0,371	0,044	Valid
10	0,090	0,635	Tidak valid
11	0,070	0,713	Tidak valid
12	0,080	0,675	Tidak valid
13	0,373	0,042	Valid
14	0,662	0,000	Valid
15	0,317	0,088	Tidak valid

Dari tabel hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen pelatihan seni tari dapat diketahui bahwa terdapat 11 pernyataan valid dan 4 pernyataan tidak valid dengan tingkat reliabel 0,798 (reliabel)

**Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Rasa Percaya Diri**

Variabel	Nomor Item	Validitas		Keterangan	Koefisien Alpha
		Korelasi (r)	Probabilitas		
Rasa Percaya Diri (Y)	1	0,577	0,001	Valid	0,759
	2	0,403	0,027	Valid	
	3	0,734	0,000	Valid	
	4	0,412	0,024	Valid	
	5	0,569	0,001	Valid	
	6	0,436	0,016	Valid	
	7	0,645	0,000	Valid	
	8	0,476	0,008	Valid	
	9	0,401	0,028	Valid	
	10	0,582	0,001	Valid	
	11	0,778	0,000	Valid	

Sedangkan pada variabel rasa percaya diri sebanyak 11 pernyataan telah dinyatakan valid secara keseluruhan dengan reliabilitas 0,759 (reliabel)

## I. Analisis Data

Setelah data hasil penelitian terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang diperoleh. Langkah-langkah yang diperlukan untuk menganalisis adalah:

Tahap pertama:

### 1. Pengeditan (*editing*)

Sebelum data diolah data tersebut perlu diedit terlebih dahulu. Data atau keterangan yang telah dikumpulkan melalui kuesioner atau angket atau instrumen lainnya. Langkah pertama yakni memeriksa kuesioner tersebut satu persatu, dimaksudkan untuk mengecek apakah semua kuisioner telah diisi sesuai dengan petunjuk sebelumnya. Semua kekurangan yang ditemukan sebaiknya diperbaiki ketika masih dalam tahap pengeditan.<sup>62</sup>

### 2. Pemberian Kode (mengkodekan data)

Pemberian kode merupakan proses identifikasi dan klasifikasi data penelitian ke dalam skor numerik atau karakter simbol.<sup>63</sup> Data koding juga sebagai penyusunan secara sistematis data mentah (yang ada dalam kuesioner) ke dalam bentuk data yang mudah dibaca oleh mesin pengelola seperti komputer.

---

<sup>62</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT Bumi Aksara, cet. 9, 2007), hlm. 77.

<sup>63</sup>Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Pusat Penerbitan Dan Percetakan AUP, cetakan pertama, 2009), hlm. 115.

### 3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik untuk menarik kesimpulan yang masuk akal dari suatu data. Untuk mengolah data statistik perlu adanya program komputer.

### 4. Pemrosesan Data

Untuk memroses data lebih lanjut, menggunakan program komputer. Sehingga, data yang dihasilkan relatif lebih cepat dan hasilnya lebih akurat. Program komputer yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengolah atau memroses data yaitu SPSS (*statistical Package for Social Science*) versi 20.0.

### 5. Penafsiran Data

Penafsiran atau interpretasi data merupakan pencarian pengertian yang lebih luas tentang penemuan-penemuan. Penafsiran data tidak bisa dipisahkan dengan analisis data. Secara umum penafsiran adalah penjelasan yang terinci tentang arti yang sebenarnya dari materi yang dipaparkan. Berikut ini adalah uji yang akan digunakan dalam menganalisis data penelitian dengan bantuan program SPSS 20.0 *for windows*:

#### a. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi, data harus memenuhi syarat uji asumsi klasik yang meliputi normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam regresi, variabel bebas dan terikat memiliki distribusi yang normal atau tidak. Metode yang digunakan adalah *kolmogorov smirnov*, dengan ketentuan bahwa nilai signifikansi lebih dari alpha 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat berdistribusi normal dan asumsi kenormalan terpenuhi.<sup>64</sup>

#### 2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independet*). Adapun regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Variabel dikatakan terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas apabila nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) hasilnya lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

#### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual antara

---

<sup>64</sup>I'anut Thoiifah, *Statistik Pendidikan Dan Metode Penelitian Kuantitatif* (Malang: Madani, 2015), hlm. 124.

satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Dalam regresi salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah bahwa varians dan residual pada satu pengamatan dan pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Jika varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Dan model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu alat untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan melihat penyebaran dari varians residual.<sup>65</sup>

#### **b. Uji Regresi Sederhana**

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui atau memprediksi perubahan yang terjadi pada variabel tertentu karena dipengaruhi oleh berubahnya variabel lain. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), dari persamaan tersebut dapat diketahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y yang ditunjukkan oleh hubungan yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematika yang mempunyai hubungan fungsional antara kedua variabel tersebut. Bentuk persamaan regresi sederhana adalah sebagai berikut:<sup>66</sup>

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

---

<sup>65</sup> *Ibid.*, hlm. 108.

<sup>66</sup> *Ibid.*, hlm. 220.

Y = variabel terikat

X = variabel bebas

a = intersep

b = koefisien regresi

Untuk melihat bentuk korelasi antar variabel dengan persamaan regresi tersebut maka nilai a dan b harus ditentukan terlebih dahulu, sebagaimana berikut:

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

b = koefisien regresi

X = variabel bebas

Y = variabel terikat

n = jumlah sampel

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

Keterangan:

a = intersep

X = variabel bebas

Y = variabel terikat

N = jumlah sampel

### c. Uji Determinasi

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pelatihan seni tari (variabel X) mempengaruhi peningkatan rasa percaya diri siswa (variabel Y), maka dapat ditentukan melalui rumus koefisien determinasi, sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien determinan

r = nilai koefisien korelasi

#### d. Uji Hipotesis

Salah satu tujuan penelitian ialah menguji hipotesis paradigma penelitian kuantitatif, hipotesis merupakan jawaban atas masalah penelitian yang secara rasional di deduksi oleh teori. Tujuan hipotesis untuk menentukan apakah jawaban teoritis yang terkandung dalam pernyataan hipotesis didukung oleh fakta yang dikumpulkan dan dianalisis dalam proses pengujian data.<sup>67</sup> Langkah-langkah yang diperlukan untuk menguji hipotesis adalah:

##### 1) Menemukan Formulasi Hipotesisnya

$H_0$  (hipotesis nol) dalam penelitian ini adalah tidak ada pengaruh pelatihan seni tari terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa SDN Kauman 1 Malang.  $H_a$  (hipotesis alternatif) dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh pelatihan seni tari

<sup>67</sup>Muslich Anshori Dan Sri Iswati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Pusat Penerbitan Dan Percetakan Unair AUP, cet. Pertama, 2009), hlm. 130.

terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa SDN Kauman 1 Malang.

## 2) Menentukan Taraf Nyata dan Nilai Tabel

Taraf nyata yakni batas toleransi dalam menerima kesalahan dari hasil hipotesis terhadap nilai parameter populasinya. Taraf nyata dilambangkan dengan  $\alpha$  (*alpha*). Besaran yang sering digunakan untuk menentukan taraf nyata (dinyatakan dalam bentuk %) adalah 1%, 5%, 10%. Pada penelitian ini besaran yang digunakan untuk menentukan taraf nyata adalah 5%.

## 3) Menentukan Kriteria Pengujian

$H_0$  diterima jika nilai uji statistiknya  $<$  nilai  $t_{tabel}$

$H_0$  ditolak jika nilai uji statistiknya  $>$  nilai  $t_{tabel}$

## 4) Melakukan Uji Statistik

Uji statistik dilakukan menggunakan rumus uji t:

$$t = \frac{b}{S_b}$$

Keterangan:

t =  $t_{hitung}$

b = koefisien regresi

$S_b$  = standar error dari koefisien regresi

Uji t merupakan uji statistik secara individu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (pelatihan seni tari) terhadap variabel

terikat (rasa percaya diri). Jika  $t$  hitung lebih besar dari pada  $t$  tabel dapat disimpulkan bahwa hal tersebut sudah signifikan.

#### 5) Membuat Kesimpulan

Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga kesimpulannya adalah ada pengaruh signifikan pelatihan seni tari terhadap rasa percaya diri siswa SDN Kauman 1 Malang. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, sehingga kesimpulannya adalah tidak ada pengaruh signifikan pelatihan seni tari terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa SDN Kauman 1 Malang.

### J. Prosedur penelitian

Tahapan penelitian terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

#### 1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pertama sebelum peneliti memasuki lapangan yaitu tahap pra-lapangan, yang terdiri dari:

##### a. Menyusun Rancangan Penelitian

Peneliti terlebih dahulu menyusun prosedur-prosedur yang akan dilaksanakan. Prosedur tersebut berupa hal-hal apa saja yang dibutuhkan yang merupakan sistematika penelitian.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk mengkaji objeknya. Hal ini perlu dipertimbangkan, mengingat peneliti juga harus mengetahui lokasi yang sesuai dengan objek yang akan diteliti. Disini peneliti memilih SDN Kauman 1 Malang.

c. Mengurus Perizinan

Prosedur berikutnya adalah mengurus perizinan. Setelah menemukan lokasi yang sesuai dengan obyek penelitian, hal ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan dari lembaga yang bersangkutan serta untuk mendukung keresmian sebuah penelitian. Peneliti pertama harus mendapatkan izin dari lembaga yang bersangkutan, kemudian setelah dipastikan atas izinnya baru peneliti mengurus surat perizinan instansi Bakesbangpol Malang untuk mendapat surat rekomendasi ke kantor Dinas. Setelah mendapatkan rekomendasi dari kantor Bakesbangpol, peneliti baru mendapatkan surat secara resmi dari kantor Dinas. Berikutnya, baru peneliti dapat menyerahkan bukti perizinan dari Dinas kepada pihak sekolah bersangkutan.

d. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Setelah peneliti mendapatkan izin resmi dari pihak sekolah, peneliti memilih dan memanfaatkan informan untuk mendukung pengumpulan data yang dibutuhkan. Disini peneliti diarahkan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk menemui guru

pendamping pelatihan seni tari di sekolah tersebut. Peneliti dapat menggali dan menggunakan metode wawancara untuk mengetahui sampel yang diteliti.

e. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Untuk menunjang berlasngsungnya sebuah penelitian yakni dengan menyiapkan perlengkapan penelitian. Perlengkapan tersebut berupa alat tulis, kertas, bulpoint buku catatan dll. Pada tahap analisis data yang digunakan adalah alat hitung komputer dengan program SPSS versi 20.0 *for windows*.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah menentukan tahap pra-lapangan, selanjutnya adalah tahap pekerjaan lapangan. Tahap ini peneliti menggali informasi dari informan yang mendukung penelitian. Diantaranya adalah guru pendamping pelatihan seni tari serta pelatih dari seni tari itu sendiri. Ditambah lagi, peneliti juga mengamati dan menyebarkan angket pada peserta pelatihan seni tari tersebut.

3. Analisis Data

Setelah semua angket terkumpul, peneliti akan melanjutkan pengolahan data menjadi angka-angka statistik dengan bantuan program SPSS. Kemudian semua angka tersebut dianalisis dan diambil kesimpulan menjadi bahasa yang mudah dimengerti untuk dilaporkan

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. DESKRIPSI DATA

##### 1. Profil Sekolah

###### a. Visi dan Misi

###### Visi

“Cerdas, Unggul, dan Berbudaya Lingkungan”

###### Misi

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia (cerdas spiritual/olah hati)
- 2) Meningkatkan kesadaran dan wawasan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara (cerdas sosial/olah rasa)
- 3) Menanamkan kebiasaan berfikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri (cerdas intelektual/olah pikir)
- 4) Meningkatkan kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi keindahan dan harmoni (cerdas emosional)
- 5) Meningkatkan potensi fisik dan menanamkan sportivitas, serta kesadaran hidup bersih dan sehat (cerdas kinestetis)
- 6) Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

- 7) Meningkatkan kemampuan profesionalisme kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan.
- 8) Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berwawasan kebangsaan.
- 9) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan indah sebagai sumber belajar.
- 10) Membudayakan kebiasaan menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan.
- 11) Mencegah terjadinya pencemaran lingkungan serta berprinsip hidup 5R (*reduce, reuse, recycle, replanish* dan *restore*)

#### **b. Program Unggulan**

##### 1) Insan Shaleh

Mewujudkan anak didik yang memiliki iman yang selamat (salimul aqidah), beribadah dengan benar dan taat (sahihul ibadah) dan berakhlak mulia (selalu berbuat ihsan kepada siapa saja). Bentuk dan indikator kegiatan Insan saleh diantaranya:

- a) Shalat dhuhur berjamaah, shalat dhuha, kegiatan keputrian setiap hari Jumat pada saat siswa laki-laki melaksanakan shalat Jum'at, asmaul husna setiap hari Kamis sebelum berdoa, membaca surat/ayat Al Quran sebelum pelajaran dimulai, membaca doa secara bersama-sama sebelum dan sesudah pelajaran.

- b) Siswa kelas I-III SD setidaknya telah menyelesaikan belajar mengaji metode ummi sampai jilid 6.
- c) Siswa lulusan SD telah hafal Juz ‘Amma.

## 2) Insan Cerdas

Mengantarkan anak didik mampu menyerap, menguasai dan mengembangkan ilmu yang diperoleh di sekolah .

Bentuk dan indikator kegiatan Insan Cerdas diantaranya:

- a) Upacara bendera setiap hari Senin untuk melatih kedisiplinan peserta didik.
- b) Pembentukan kelompok belajar dan bimbingan belajar kelompok untuk kelas ujian dan non ujian.
- c) Bimbingan belajar untuk kelas ujian.
- d) Siswa kelas ujian mendapat nilai UN dan US serta UAS yang tinggi.
- e) Siswa kelas non ujian mendapat nilai rata-rata yang tinggi.

## 3) Insan Terampil (cakap)

Program ini difokuskan pada dua ketrampilan pokok sesuai dengan sumber daya yang ada di sekolah dan tuntutan perkembangan, yaitu ketrampilan di bidang Teknologi Informasi (khususnya di bidang komputer) dan ketrampilan Berbahasa ( khusus bahasa Inggris).

Bentuk dari kegiatan insan terampil diantaranya:

a) Terampil dalam Bahasa.

(1) Menciptakan lingkungan yang membiasakan anak didik untuk berkomunikasi dengan bahasa Inggris.

Dengan menetapkan hari-hari tertentu menjadi hari bahasa asing (*English Day*) dan *Fifteen minutes in English (Conversation)* setiap hari Selasa

(2) Siswa memiliki keunggulan berkomunikasi dengan salah satu bahasa asing yaitu Inggris. Kerja sama dengan *Association In South East Economic Development Country (AISEC)*

(3) Siswa mengikuti dan memenangkan lomba pidato bahasa asing (tingkat Kota Malang) siswa berani dan mampu berkomunikasi dengan orang asing.

b) Terampil di Bidang Komputer

(1) Mengadakan atau mengikuti lomba kreativitas di bidang ICT.

(2) Mengadakan pameran keterampilan komputer di sekolah

(3) Mampu mengoperasikan berbagai program aplikasi dengan baik.

(4) Mampu memperbaiki sendiri (*auto repare*) bila terjadi trouble terhadap komputernya, termasuk menangkal dan menghilangkan virus yang menginfeksi komputernya.

c) Pembiasaan *Pacelathon* Bahasa Jawa setiap hari Rabu.

- d) Kegiatan Jumat bersih.
- e) Senam bersama
- f) Menyanyikan satu lagu wajib Nasional dan daerah (dipandu Bapak/Ibu Guru) secara bergantian.

#### d. Data Sekolah

- 1) Data Guru Dan Tenaga Kependidikan

**Tabel 4.1 Data Guru Dan Tenaga Kependidikan**

NO.	JENIS GURU	STATUS	PENDIDIKAN	JUMLAH
1.	Kepala Sekolah	PNS	S-2	1
2.	Guru Kelas	PNS	S-1	15
3.	Guru Kelas	PNS	S-2	2
4.	Guru Kelas	Non PNS	S-1	2
5.	Guru Mapel	PNS	S-1	3
6.	Guru Mapel	Non PNS	S-1	7
7.	Tata Usaha	Non PNS	SMA	2
8.	Tenaga Perpustakaan	Non PNS	S-1	2
9.	Penjaga Sekolah	PNS	SMA	1
10.	Penjaga Sekolah	Non PNS	SMA	2
11.	Petugas Kebersihan	Non PNS	SMA	2
<b>JUMLAH</b>				<b>39</b>

- 2) Data Kesiswaan

**Tabel 4.2 Data siswa 4 (empat) tahun terakhir**

Kelas	Tahun Ajaran 2012 / 2013		Tahun Ajaran 2013 / 2014		Tahun Ajaran 2014/2015		Tahun Ajaran 2015 / 2016	
	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel
<b>Kelas I</b>	91	3	112	4	97	3	97	3
<b>Kelas II</b>	85	3	85	3	112	4	96	3
<b>Kelas III</b>	92	3	92	3	93	3	112	4
<b>Kelas IV</b>	86	3	86	3	88	3	88	3
<b>Kelas V</b>	87	3	88	3	85	3	86	3

<b>Kelas VI</b>	84	3	84	3	93	3	93	3
<b>Jumlah</b>	<b>525</b>	<b>18</b>	<b>526</b>	<b>19</b>	<b>552</b>	<b>19</b>	<b>572</b>	<b>19</b>

### 3) Data Sarana Dan Prasarana Sekolah

**Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana Sekolah**

<b>No</b>	<b>Jenis</b>	<b>Keterangan</b>
1	Status tanah	Negara
2	Luas lahan	3139 m <sup>2</sup>
3	Luas bangunan	2106 m <sup>2</sup>
4	Ruang kelas	19 ruang 1064 m <sup>2</sup>
5	Lab IPA dan MAT	1 ruang 25 m <sup>2</sup>
6	Lab Komputer	1 ruang 49 m <sup>2</sup>
7	Ruang guru	1 ruang 62 m <sup>2</sup>
8	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang 48 m <sup>2</sup>
9	Ruang Perpustakaan	1 ruang 62,5 m <sup>2</sup>
10	Ruang Pramuka	1 ruang 56 m <sup>2</sup>
11	Ruang Tata Usaha	1 ruang 27 m <sup>2</sup>
12	Aula	1 ruang 170 m <sup>2</sup>
13	UKS	1 ruang 12 m <sup>2</sup>
14	Kantin	5 ruang 25 m <sup>2</sup>
15	Musholla	1 ruang 10 m <sup>2</sup>
16	Gudang	2 ruang 25 m <sup>2</sup>
17	Dapur	1 ruang 25 m <sup>2</sup>
18	Bahasa	1 ruang 56 m <sup>2</sup>
19	Pos Penjaga	1 ruang 22,5 m <sup>2</sup>
20	Kamar mandi siswa	17 ruang 107 m <sup>2</sup>
21	Kamar mandi guru	3 ruang 12,5 m <sup>2</sup>
22	Penjaga Sekolah	1 ruang 18 m <sup>2</sup>
23	KKG	1 ruang 56 m <sup>2</sup>
24	Komite	1 ruang 30 m <sup>2</sup>
25	Koperasi	2 ruang 20 m <sup>2</sup>

#### e. Prestasi

##### 1) Akademik

##### a) Guru / Tenaga Kependidikan

**Tabel 4.4 Prestasi Guru / Tenaga Kependidikan**

No.	Nama	Lembaga	Lomba	Tingkat	Keterangan
1.	Dra. Anita Rosemaria, M.Pd	LPMP	-	Nasional	Master Trainer (GS/IC)
2.	Sentot Hariyanto, S.Psi	Kementerian Pendidikan	Inovasi Pembelajaran	Nasional	Juara 1

b) Siswa

**Tabel 4.5 Prestasi Siswa**

No.	Nama	Lembaga	Lomba	Tingkat	Keterangan
1.	Tehezkiel Jovalino S.	Dinas Pendidikan	Bina Kreativitas dalam rangka HAN	Provinsi	Finalis
2.	Wiesye Roryn Sanyoto			Provinsi	Finalis
3.	Nasya Estrella	English First (EF)	Essay Writing Competition	Nasional	Juara 1
4.	Didrie Mazaya Ridwan	SMK Telkom	Olimpiade MIPA	Nasional	Finalis 20 Besar
5.	Satriyo Wibowo	Kementerian Pendidikan	IMSO	Nasional	Peringkat 6

2) Non Akademik

a) Rekapitulasi Sekolah Adiwiyata

**Tabel 4.6 Rekapitulasi Sekolah Adiwiyata**

No.	Nama	Lembaga	Lomba	Tingkat	Keterangan
1.	SDN Kauman 1 Malang	BLH	Adiwiyata	Provinsi	-

b) Siswa

**Tabel 4.7 Prestasi Non Akademik Siswa**

No.	Nama	Lembaga	Lomba	Tingkat	Keterangan
1.	Valennisa Aura R.	Lions Club	Peace Poster Contest	Nasional	Juara 1

2.	Cynnara Ardedia A.	Kementerian Kelautan dan Perikanan	Aksi Ekspresi Cinta Laut	Nasional	Harapan 1
3.	Christiani Putri Putri				Juara 2
4.	Rana Amany Rusdiansyah	-	Art Picasso Contest India	Internasional	Best Drawing
5.	Athiyyah Putri Nararya	-	Award Picasso Art Contest Italia	Internasional	1st Place

## 2. Karakteristik Responden

Pada bagian ini dijelaskan mengenai karakteristik responden dan hasil jawaban responden terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu, mengenai pengaruh pelatihan seni tari terhadap peningkatan rasa percaya diri. Variabel pelatihan seni tari dilambangkan dengan X, dan variabel rasa percaya diri dilambangkan dengan Y.

Responden pada penelitian ini adalah siswa SDN Kauman 1 Malang kelas IV, V, VI yang mengikuti pelatihan seni tari. Berikut ini adalah nama-nama yang menjadi responden:

**Tabel 4.8 Identitas Responden**

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
1	Putri Annisa	Perempuan	IV
2	Clara Putricia Sal	Perempuan	IV
3	Violla Makayla Faizza P.	Perempuan	IV
4	Addiana Nayla Putri A.	Perempuan	IV
5	Melati Suhartono	Perempuan	IV

6	Kamilah Noura Shafira	Perempuan	V
7	Nazwa Aliya Shakira	Perempuan	V
8	Nazwa Alya M.	Perempuan	V
9	Novellia Nuryz Haya M.	Perempuan	V
10	Alya Sauzan	Perempuan	V
11	Ayla Fauziyyah Maulidya	Perempuan	V
12	Astrid Diandra	Perempuan	V
13	Marshanda Rafifah A.	Perempuan	V
14	Naura Salsabila	Perempuan	VI
15	Rania Putri Anjani	Perempuan	VI
16	Najwa Erdistya S.	Perempuan	VI
17	Virasyah Citra Sugiarto	Perempuan	VI
18	Callista Ayu L.	Perempuan	VI
19	Iolana Putri Usman.	Perempuan	VI
20	Nadine Maharani	Perempuan	VI
21	Aulia Dzakiyyah Nur Laili	Perempuan	VI
22	Naysila Dwifitri A.	Perempuan	VI
23	Najwa Naumitha M.	Perempuan	VI
24	Amelinda Apsari	Perempuan	VI
25	Christiani Putri Prashanty	Perempuan	VI
26	Farsya Hidayah S.	Perempuan	VI
27	Anzilna Harda Kamila	Perempuan	VI
28	Nisrina Andini Alifah	Perempuan	VI
29	Allesa Almeera	Perempuan	VI
30	Nayla Atiqah Sari	Perempuan	VI
31	Eveline Fiona E.	Perempuan	VI

32	Adelia Amarani	Perempuan	VI
33	Andira Naisyah S. A	Perempuan	VI
34	Shabila C. A	Perempuan	VI

Berdasarkan tabel dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Karakteristik Responden**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
Laki-laki	0	0
Perempuan	34	100
Jumlah	34	100%

**Gambar 4.1 Diagram Karakteristik Responden**



### 3. Variabel Pelatihan Seni Tari

Pada penelitian ini, pelatihan seni tari dapat diukur menggunakan indikator uji kompetensi dalam bentuk angket. Dari indikator-indikator

tersebut dibuat 15 pernyataan. Berikut ini frekuensi jawaban yang telah disebarkan ke dalam 34 responden.

**Tabel 4.10 Frekuensi Jawaban Angket Variabel Pelatihan Seni Tari**

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persen
1.	Ketika latihan tari, saya mampu melakukan gerakan di tempat	Selalu	13	38 %
		Sering	12	35 %
		Kadang-kadang	9	27 %
		Tidak pernah	0	0 %
2.	Ketika latihan tari, saya mampu melakukan gerakan berpindah tempat	Selalu	11	32.5 %
		Sering	11	32.5 %
		Kadang-kadang	12	35 %
		Tidak pernah	0	0 %
3.	Ketika latihan tari, saya mampu melakukan gerakan tangan	Selalu	18	53 %
		Sering	15	44 %
		Kadang-kadang	1	3 %
		Tidak pernah	0	0 %
4.	Ketika latihan tari, saya bisa menyesuaikan gerakan dengan irama/lagu	Selalu	16	47 %
		Sering	9	26.5 %
		Kadang-kadang	9	26.5 %
		Tidak pernah	0	0 %
5.	Ketika latihan tari, saya senang diajari gerakan-gerakan baru	Selalu	20	59 %
		Sering	11	32 %
		Kadang-kadang	3	9 %
		Tidak pernah	0	0 %
6.	Ketika latihan tari, saya berusaha menari sesuai yang diajarkan oleh pelatih	Selalu	20	59 %
		Sering	10	29 %
		Kadang-kadang	4	12 %
		Tidak pernah	0	0 %
7.	Ketika latihan tari, saya berusaha menyesuaikan gerakan dengan teman-teman	Selalu	17	50 %
		Sering	12	35 %
		Kadang-kadang	4	12 %
		Tidak pernah	1	3 %
8.	Ketika latihan tari, saya bersedia membantu teman yang mengalami kesulitan dalam menari	Selalu	16	47 %
		Sering	9	27 %
		Kadang-kadang	7	20 %
		Tidak pernah	2	6 %
9.	Sebelum latihan tari, pelatih saya sudah mempersiapkan	Selalu	25	73 %
		Sering	8	24 %

	gerakan-gerakan yang akan diajarkan	Kadang-kadang	1	3 %
		Tidak pernah	0	0 %
10	Sebelum memulai latihan tari, pelatih saya sudah mempersiapkan musiknya	Selalu	25	74 %
		Sering	9	26 %
		Kadang-kadang	0	0 %
		Tidak pernah	0	0 %
11	Ketika latihan tari, pelatih saya memberi contoh gerakan yang sesuai dengan musik	Selalu	27	79 %
		Sering	6	18 %
		Kadang-kadang	1	3 %
		Tidak pernah	0	0 %
12	Ketika latihan tari, pelatih saya membantu membetulkan gerakan yang belum sesuai	Selalu	29	85 %
		Sering	4	12 %
		Kadang-kadang	1	3 %
		Tidak pernah	0	0 %
13	Jika terdapat anak yang belum menguasai gerakan sesuai lagu, pelatih berusaha mengajarkannya hingga bisa	Selalu	27	79 %
		Sering	5	15 %
		Kadang-kadang	2	6 %
		Tidak pernah	0	0 %
14	Ketika di rumah, saya senang mengulang gerakan-gerakan yang diajarkan pelatih tari	Selalu	11	32 %
		Sering	15	44 %
		Kadang-kadang	8	24 %
		Tidak pernah	0	0 %
15	Ketika mengajar tari pelatih tari saya sangat menyenangkan, sehingga saya bersemangat mengikuti latihan	Selalu	24	70 %
		Sering	6	18 %
		Kadang-kadang	4	12 %
		Tidak pernah	0	0 %

**Sumber: Data Primer diolah (2017)**

Alternatif jawaban dalam angket pada angket penelitian ini terdiri dari skor 1-4, yakni pernyataan selalu mendapatkan skor 4, pernyataan sering mendapatkan skor 3, pernyataan kadang-kadang mendapatkan skor 2 dan pernyataan tidak pernah mendapatkan skor 1. Berdasarkan data pelatihan seni tari yang berhasil dikumpulkan dari 34 responden, secara kuantitatif menunjukkan bahwa total skor tertinggi adalah 60 dan total skor terendah adalah 35. Data yang diperoleh diolah untuk mengetahui panjang kelas interval terlebih dahulu kemudian dijabarkan

pada tabel distribusi. Untuk menentukan panjang kelas interval dapat diketahui melalui selisih nilai skor tertinggi dikurangi skor terendah ditambah 1 hasilnya dibagi dengan banyak kelas interval. Rumus yang dipakai untuk menghitung panjang kelas interval adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{(X_{\max} - X_{\min}) + 1}{K}$$

Keterangan:

P = panjang interval

$X_{\max}$  = skor tertinggi

$X_{\min}$  = skor terendah

k = banyak kelas

$$k = 1 + 3,3 \cdot \log n$$

Keterangan:

k = banyak kelas

n = banyak data

Dapat diketahui k (banyak kelas) sebagai berikut:

$$k = 1 + 3,3 \log 34 = 6$$

Sehingga dapat diketahui panjang kelas interval sebagai berikut:

$$P = \frac{(60-35)+1}{6} = \frac{26}{6} = 4,3 = 4$$

Jadi, panjang kelas interval adalah 4.

Selanjutnya dari data hasil analisis akan disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.11 Skor Interval Pelatihan Seni Tari**

No	Interval Skor	Frekuensi
----	---------------	-----------

		<b>F</b>	<b>%</b>
1	57-60	8	23,5
2	53-56	8	23,5
3	49-52	12	35,0
4	45-48	2	6,0
5	41-44	2	6,0
6	37-40	1	3,0
7	33-36	1	3,0
Jumlah			100%

**Sumber: Data Primer diolah (2017)**

Keterangan: R (jarak) = 25

K (jumlah kelas) = 7

P (panjang interval kelas) = 4

Tabel data pelatihan seni tari di atas menunjukkan bahwa kelompok yang memiliki frekuensi terbesar terletak pada interval 49-52 dengan jumlah frekuensi 12. Kelompok yang memiliki frekuensi terkecil terletak pada kelas interval 37-40, 33-36 dengan masing-masing jumlah frekuensi 1.

#### **a. Kategori Gerak**

Dalam memudahkan pembacaan data, data pelatihan seni tari akan disajikan berdasarkan variabel sesuai dengan yang tertera di kisi-kisi angket. Variabel tersebut adalah variabel gerak, irama dan estetik. Selain itu, peneliti juga membedakan data yang diperoleh dari hasil analisis peserta pelatihan seni tari dengan pelatih seni tari itu sendiri. Data tersebut dianalisis menggunakan bantuan program SPSS 20.0 *for Windows*. Item yang sesuai dengan variabel gerak, adalah item dengan nomor 1, 2, 3. Berikut adalah hasil analisis variabel gerak dalam pelatihan seni tari SDN Kauman 1 Malang:

Statistics		
TotalGerakAnak		
N	Valid	34
	Missing	0
Mean		9,53
Median		9,50
Std. Deviation		1,988
Percentiles	25	7,75
	50	9,50
	75	12,00

Dari hasil analisis di atas, menunjukkan bahwa mean (M) variabel gerak dalam pelatihan seni tari sebesar 9,53; median (Mdn) sebesar 9,50 dan standar deviasi (SD) sebesar 1,98. Kategorisasi data variabel gerak pelatihan seni tari dibedakan menjadi 3 kategori yaitu baik, cukup dan kurang. Kategori tersebut berdasarkan pada nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi. Dengan rincian sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kategori baik} &= \text{apabila } > (M+SD) \\ &= >9,53+1,98 \\ &= >11,51 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori cukup} &= \text{apabila } (M-SD) \text{ sampai } (M+SD) \\ &= 9,53-1,98 \text{ sampai } 9,53+1,98 \\ &= 7,55 \text{ sampai } 11,51 \end{aligned}$$

$$\text{Kategori kurang} = \text{apabila } < (M-SD)$$

$$= <9,53+1,98$$

$$= <7,55$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh kategori pada variabel gerak dalam pelatihan seni tari yaitu:

**Tabel 4.12 Kategori Gerak**

Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
>11,51	10	30%	Baik
7,55 - 11,51	24	70%	Cukup
<7,55	0	0%	Kurang

**Sumber: Data Primer diolah (2017)**

Kategori pada diagram di atas, dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Kategori baik, berarti variabel gerak dalam pelatihan seni tari di SDN Kauman 1 Malang tergolong baik
- 2) Kategori cukup, variabel gerak dalam pelatihan seni tari di SDN Kauman 1 Malang tergolong cukup
- 3) Kategori kurang, variabel gerak dalam pelatihan seni tari di SDN Kauman 1 Malang tergolong kurang.

Tabel di atas juga menerangkan bahwa 10 siswa (30%) tergolong dalam kategori baik, 24 siswa (70%) tergolong dalam kategori cukup dan tidak ada siswa yang tergolong dalam kategori kurang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta pelatihan seni tari SDN Kauman 1 Malang memiliki kemampuan gerak yang cukup dalam latihan.

#### **b. Kategori Irama**

Variabel yang kedua adalah variabel irama. Item yang sesuai dengan variabel irama, adalah item dengan nomor 4, 5, 14. Berikut adalah hasil analisis variabel irama dalam pelatihan seni tari SDN Kauman 1 Malang:

Statistics		
TotallramaAnak		
N	Valid	34
	Missing	0
Mean		10,29
Median		10,00
Std. Deviation		1,508
Percentiles	25	9,75
	50	10,00
	75	12,00

Dari hasil analisis di atas, menunjukkan bahwa mean (M) variabel irama dalam pelatihan seni tari sebesar 10,29; median (Mdn) sebesar 10,00 dan standar deviasi (SD) sebesar 1,50. Kategorisasi data variabel irama pelatihan seni tari dibedakan menjadi 3 kategori yaitu baik, cukup dan kurang. Kategori tersebut berdasarkan pada nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi. Dengan rincian sebagai berikut:

Kategori baik = apabila  $> (M+SD)$   
 $= >10,29+1,50$   
 $= >11,79$

Kategori cukup = apabila  $(M-SD)$  sampai  $(M+SD)$   
 $= 10,29-1,50$  sampai  $10,29+1,50$

= 8,79 sampai 11,79

Kategori kurang = apabila  $< (M-SD)$   
 =  $< 10,29 + 1,50$   
 =  $< 8,79$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh kategori pada variabel irama dalam pelatihan seni tari yaitu:

**Tabel 4.13 Kategori Irama**

Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
>11,79	9	26%	Baik
8,79 – 11,79	22	65%	Cukup
<8,79	3	9%	Kurang

Sumber: Data Primer diolah (2017)

Kategori pada diagram di atas, dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Kategori baik, berarti variabel irama dalam pelatihan seni tari di SDN Kauman 1 Malang tergolong baik
- 2) Kategori cukup, variabel irama dalam pelatihan seni tari di SDN Kauman 1 Malang tergolong cukup
- 3) Kategori kurang, variabel irama dalam pelatihan seni tari di SDN Kauman 1 Malang tergolong kurang.

Tabel di atas juga menerangkan bahwa 9 siswa (26%) tergolong dalam kategori baik, 22 siswa (65%) tergolong dalam kategori cukup sebanyak 3 siswa (9%) tergolong dalam kategori kurang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar

peserta pelatihan seni tari SDN Kauman 1 Malang memiliki kemampuan irama yang cukup dalam latihan.

### c. Kategori Estetik

Variabel yang ketiga adalah variabel estetik. Item yang sesuai dengan variabel estetik, adalah item dengan nomor 6, 7, 8. Berikut adalah hasil analisis variabel estetik dalam pelatihan seni tari SDN Kauman 1 Malang:

Statistics		
TotalEstetikAnak		
N	Valid	34
	Missing	0
Mean		10,03
Median		10,00
Std. Deviation		1,678
Percentiles	25	9,00
	50	10,00
	75	12,00

Dari hasil analisis di atas, menunjukkan bahwa mean (M) variabel estetik dalam pelatihan seni tari sebesar 10,03; median (Mdn) sebesar 10,00 dan standar deviasi (SD) sebesar 1,67. Kategorisasi data variabel estetik pelatihan seni tari dibedakan menjadi 3 kategori yaitu baik, cukup dan kurang. Kategori tersebut berdasarkan pada nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi. Dengan rincian sebagai berikut:

Kategori baik = apabila  $> (M+SD)$

$$= >10,03+1,67$$

$$= >11,67$$

Kategori cukup = apabila (M-SD) sampai (M+SD)

$$= 10,03-1,67 \text{ sampai } 10,03+1,67$$

$$= 8,36 \text{ sampai } 11,67$$

Kategori kurang = apabila  $<$  (M-SD)

$$= <10,03+1,67$$

$$= <8,36$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh kategori pada variabel estetik dalam pelatihan seni tari yaitu:

**Tabel 4.14 Kategori Estetik**

Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
$>11,67$	9	27%	Baik
$8,36 - 11,67$	11	32%	Cukup
$<8,36$	14	41%	Kurang

Sumber: Data Primer diolah (2017)

Kategori pada diagram di atas, dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Kategori baik, berarti variabel estetik dalam pelatihan seni tari di SDN Kauman 1 Malang tergolong baik
- 2) Kategori cukup, variabel estetik dalam pelatihan seni tari di SDN Kauman 1 Malang tergolong cukup
- 3) Kategori kurang, variabel estetik dalam pelatihan seni tari di SDN Kauman 1 Malang tergolong kurang.

Tabel di atas juga menerangkan bahwa 9 siswa (27%) tergolong dalam kategori baik, 11 siswa (32%) tergolong dalam kategori cukup dan sebanyak 14 siswa (41%) tergolong dalam kategori kurang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta pelatihan seni tari SDN Kauman 1 Malang memiliki estetik yang cukup dalam latihan.

#### d. Peran Pelatih

Data berikutnya adalah data yang terkait dengan peran pelatih selama proses pelatihan seni tari berlangsung. Item-item yang sesuai dengan peran pelatih adalah item nomor 9, 10, 11, 12, 13, 15. Berikut adalah hasil analisis peran pelatih dalam pelatihan seni tari SDN Kauman 1 Malang:

Statistics		
TotalPeranpelatih		
N	Valid	34
	Missing	0
Mean		22,35
Median		23,00
Std. Deviation		2,186
Percentiles	25	21,75
	50	23,00
	75	24,00

Dari hasil analisis di atas, menunjukkan bahwa mean (M) peran pelatih dalam pelatihan seni tari sebesar 22,35; median (Mdn) sebesar 23,00 dan standar deviasi (SD) sebesar 2,18. Kategorisasi data peran pelatih dalam pelatihan seni tari dibedakan menjadi 3

kategori yaitu baik, cukup dan kurang. Kategori tersebut berdasarkan pada nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi. Dengan rincian sebagai berikut:

Kategori baik	= apabila $> (M+SD)$ = $>22,35+2,18$ = $>24,53$
Kategori cukup	= apabila $(M-SD)$ sampai $(M+SD)$ = $22,35-2,18$ sampai $22,35+2,18$ = $20,17$ sampai $24,53$
Kategori kurang	= apabila $< (M-SD)$ = $<22,35-2,18$ = $<20,17$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh data peran pelatih dalam pelatihan seni tari yaitu:

**Tabel 4.15 Peran Pelatih**

Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
$>24,53$	0	0%	Baik
$20,17 - 24,53$	31	91%	Cukup
$<20,17$	9	9%	Kurang

**Sumber: Data Primer diolah (2017)**

Kategori pada diagram di atas, dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Kategori baik, berarti peran pelatih dalam pelatihan seni tari di SDN Kauman 1 Malang tergolong baik

- 2) Kategori cukup, peran pelatih dalam pelatihan seni tari di SDN Kauman 1 Malang tergolong cukup
- 3) Kategori kurang, peran pelatih dalam pelatihan seni tari di SDN Kauman 1 Malang tergolong kurang.

Tabel di atas juga menerangkan bahwa 0 siswa (0%) menerangkan bahwa peran pelatih tergolong dalam kategori baik, 31 siswa (91%) menyatakan bahwa peran pelatih dalam kategori cukup dan sebanyak 3 siswa (9%) menyatakan bahwa peran pelatih tergolong dalam kategori kurang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peran pelatih dalam pelatihan seni tari SDN Kauman 1 Malang memiliki peran pelatih yang cukup.

#### e. Kesimpulan Variabel Pelatihan Seni Tari

Setelah mengetahui data secara rinci, peneliti akan menyajikan data pelatihan seni tari secara keseluruhan. Hasil analisis deskriptif dengan bantuan program SPSS 20 *for Windows* yang menghasilkan data sebagai berikut:

Statistics		
TotalPelatihanSeniTari		
N	Valid	34
	Missing	0
Mean		51,68
Median		52,00
Std. Deviation		5,798
Percentiles	25	49,75
	50	52,00
	75	56,25

Dari hasil analisis di atas, tertera bahwa mean (M) pelatihan seni tari sebesar 51,68; median (Mdn) sebesar 52,00 dan standar deviasi (SD) sebesar 5,79. Kategorisasi data pelatihan seni tari dibedakan menjadi 3 kategori yaitu baik, cukup dan kurang. Kategori tersebut berdasarkan pada nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi. Dengan rincian sebagai berikut:

Kategori baik = apabila  $> (M+SD)$

$$= >51,68+5,79$$

$$= >57,47$$

Kategori cukup = apabila  $(M-SD)$  sampai  $(M+SD)$

$$= 51,68-5,79 \text{ sampai } 51,68+5,79$$

$$= 45,89 \text{ sampai } 57,47$$

Kategori kurang = apabila  $< (M-SD)$

$$= <51,68-5,79$$

$$= <45,89$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh data pelatihan seni tari yaitu:

**Tabel 4.16 Pelatihan Seni Tari**

Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
$>57,47$	7	20%	Baik
$45,89 - 57,47$	23	68%	Cukup
$<45,89$	4	12%	Kurang

Sumber: Data Primer diolah (2017)

**Gambar 4.2 Diagram Pelatihan Seni Tari**

Kategori pada diagram di atas, dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Kategori baik, berarti SDN Kauman 1 Malang memiliki pelatihan seni tari yang baik.
- 2) Kategori cukup, berarti SDN Kauman 1 Malang memiliki pelatihan seni tari yang cukup.
- 3) Kategori kurang, berarti SDN Kauman 1 Malang memiliki pelatihan seni tari yang kurang.

Tabel di atas juga menerangkan bahwa 7 siswa (20%) tergolong dalam kategori baik, 23 siswa (68%) tergolong dalam kategori cukup dan sebanyak 4 siswa (12%) tergolong dalam kategori kurang. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta pelatihan seni tari SDN Kauman 1 Malang memiliki pelatihan seni tari yang cukup.

#### 4. Variabel Rasa Percaya Diri

Pada penelitian ini rasa percaya diri dapat diukur menggunakan indikator uji kompetensi dalam bentuk penilaian angket. Dari indikator-indikator tersebut dibuat 11 pernyataan. Berikut adalah frekuensi jawaban dari angket rasa percaya diri yang telah disebarakan kepada 34 responden:

**Tabel 4.17 Frekuensi Jawaban Angket Variabel Rasa Percaya Diri**

No	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persen
1.	Saya bersungguh-sungguh ketika mengerjakan tugas dari guru	Selalu	22	65%
		Sering	11	32%
		Kadang-kadang	1	3%
		Tidak pernah	0	0%
2.	Saya berani mengerjakan soal di depan kelas	Selalu	16	47%
		Sering	13	38%
		Kadang-kadang	5	15%
		Tidak pernah	0	0%
3.	Saya tidak mudah menyerah jika mengalami kesulitan	Selalu	19	56%
		Sering	8	23%
		Kadang-kadang	7	21%
		Tidak pernah	0	0%
4.	Saya berani bergaul dengan teman-teman, sehingga saya memiliki banyak teman	Selalu	23	68%
		Sering	9	26%
		Kadang-kadang	2	6%
		Tidak pernah	0	0%
5.	Saya berani mengakui kesalahan yang saya lakukan	Selalu	14	41%
		Sering	18	53%
		Kadang-kadang	2	6%
		Tidak pernah	0	0%
6.	Saya percaya bahwa semua masalah pasti ada jalan keluarnya	Selalu	23	68%
		Sering	8	23%
		Kadang-kadang	3	9%
		Tidak pernah	0	0%

7.	Sebelum mengikuti latihan tari, saya adalah orang yang kurang percaya diri	Selalu	13	38%
		Sering	15	44%
		Kadang-kadang	3	9%
		Tidak pernah	3	9%
8.	Sebelum mengikuti latihan tari, saya kurang berani bergaul dengan teman-teman	Selalu	16	47%
		Sering	13	38%
		Kadang-kadang	4	12%
		Tidak pernah	1	3%
9.	Sebelum mengikuti latihan tari, saya malu berpendapat di depan teman-teman	Selalu	15	44%
		Sering	13	38%
		Kadang-kadang	5	15%
		Tidak pernah	1	3%
10.	Ketika mengikuti latihan tari percaya diri saya mulai muncul	Selalu	21	62%
		Sering	8	23%
		Kadang-kadang	5	15%
		Tidak pernah	0	0%
11.	Percaya diri saya semakin meningkat, setelah saya rajin mengikuti latihan tari	Selalu	22	65%
		Sering	8	23%
		Kadang-kadang	4	12%
		Tidak pernah	0	0%

**Sumber: Data Primer diolah (2017)**

Alternatif jawaban dari angket penelitian ini terdiri dari skor 1-4, yakni pernyataan selalu mendapatkan skor 4, pernyataan sering mendapatkan skor 3, pernyataan kadang-kadang mendapatkan skor 2 dan pernyataan tidak pernah mendapatkan skor 1. Berdasarkan data rasa percaya diri yang berhasil dikumpulkan dari 34 responden, secara kuantitatif menunjukkan bahwa total skor tertinggi adalah 44 dan total skor terendah adalah 26. Data yang diperoleh diolah untuk mengetahui panjang kelas interval terlebih dahulu kemudian dijabarkan pada tabel distribusi. Untuk menentukan panjang kelas interval dapat diketahui melalui selisih skor tertinggi dikurangi skor terendah ditambah 1 hasilnya dibagi dengan banyak kelas interval. Rumus yang dipakai untuk menghitung panjang kelas interval adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{(X_{\max} - X_{\min}) + 1}{K}$$

Keterangan:

P = panjang interval

$X_{\max}$  = skor tertinggi

$X_{\min}$  = skor terendah

k = banyak kelas

$$k = 1 + 3,3 \cdot \log n$$

Keterangan:

k = banyak kelas

n = banyak data

Dapat diketahui k (banyak kelas) sebagai berikut:

$$k = 1 + 3,3 \log 34 = 6$$

Sehingga dapat diketahui panjang kelas interval sebagai berikut:

$$P = \frac{(44-26)+1}{6} = \frac{24}{6} = 3,1 = 3$$

Jadi, panjang kelas interval adalah 3.

Selanjutnya dari data hasil analisis akan disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.18 Skor Interval Rasa Percaya Diri**

No	Skor Interval	Frekuensi	
		Frekuensi	Persen
1	42-44	7	20
2	39-41	12	35
3	36-38	6	18
4	33-35	3	9
5	30-32	3	9
6	27-29	2	6
7	24-26	1	3

Jumlah	34	100%
--------	----	------

Sumber: Data Primer diolah (2017)

Tabel data pelatihan seni tari di atas menunjukkan bahwa kelompok yang memiliki frekuensi terbesar terletak pada interval 39-41 dengan jumlah frekuensi 12. Kelompok yang memiliki frekuensi terkecil terletak pada kelas interval 24-26 dengan jumlah frekuensi 1.

#### a. Kategori Keyakinan pada Kemampuan Diri

Peneliti akan memaparkan sedikit lebih detail tentang data rasa percaya diri. Data yang disajikan akan dikategorikan berdasar subvariabel yang sesuai dengan yang kisi-kisi dalam angket. Subvariabel tersebut adalah keyakinan pada kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggungjawab, dan rasional realistis. Data tersebut dianalisis menggunakan bantuan program SPSS 20.0 *for Windows*. Item yang sesuai dengan subvariabel keyakinan pada kemampuan diri adalah item 2, 7, 9, 10. Berikut adalah hasil analisis subvariabel keyakinan pada kemampuan diri dalam rasa percaya diri siswa SDN Kauman 1 Malang:

TotalKeyakinanKemampuanDiri		
N	Valid	34
	Missing	0
Mean		16,68
Median		17,00
Std. Deviation		2,637
Percentiles	25	15,00
	50	17,00
	75	19,00

Dari hasil analisis di atas, menunjukkan bahwa mean (M) subvariabel keyakinan pada kemampuan diri 16,68; median (Mdn) sebesar 17,00 dan standar deviasi (SD) sebesar 2,63. Kategorisasi data keyakinan pada kemampuan diri dibedakan menjadi 3 kategori yaitu baik, cukup dan kurang. Kategori tersebut berdasarkan pada nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi. Dengan rincian sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kategori baik} &= \text{apabila } > (M+SD) \\ &= >16,68+2,63 \\ &= >19,31 \\ \text{Kategori cukup} &= \text{apabila } (M-SD) \text{ sampai } (M+SD) \\ &= 16,68-2,63 \text{ sampai } 16,68+2,63 \\ &= 14,05 \text{ sampai } 19,31 \\ \text{Kategori kurang} &= \text{apabila } < (M-SD) \\ &= <16,68-2,63 \\ &= <14,05 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh kategori pada subvariabel keyakinan pada kemampuan diri dalam rasa percaya diri siswa yaitu:

**Tabel 4.19 Kategori Keyakinan pada Kemampuan Diri**

Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
>14,05	5	15%	Baik
14,05 - 19,31	23	67%	Cukup
<19,31	6	18%	Kurang

Sumber: Data Primer diolah (2017)

Kategori pada diagram di atas, dapat diartikan sebagai berikut:

Kategori baik, berarti subvariabel keyakinan pada kemampuan diri dalam rasa percaya diri siswa SDN kauman 1 Malang tergolong baik

- 1) Kategori cukup, subvariabel keyakinan pada kemampuan diri dalam rasa percaya diri siswa SDN kauman 1 Malang tergolong cukup.
- 2) Kategori kurang, subvariabel keyakinan pada kemampuan diri dalam rasa percaya diri siswa SDN kauman 1 Malang tergolong kurang.

Tabel di atas juga menerangkan bahwa keyakinan pada kemampuan diri 5 siswa (15%) tergolong dalam kategori baik, 23 siswa (67%) tergolong dalam kategori cukup dan 6 siswa (18%) tergolong dalam kategori kurang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar keyakinan pada kemampuan diri siswa SDN kauman 1 Malang tergolong cukup.

#### **b. Kategori Optimis**

Subvariabel yang kedua adalah optimis. Item yang sesuai dengan subvariabel optimis yaitu item dengan nomor 1 dan 3. Berikut adalah hasil analisis subvariabel optimis dalam rasa percaya diri siswa SDN Kauman 1 Malang:

Statistics		
TotalOptimis		
N	Valid	34
	Missing	0
Mean		6,97
Median		7,50
Std. Deviation		1,218
Percentiles	25	6,00
	50	7,50
	75	8,00

Dari hasil analisis di atas, menunjukkan bahwa mean (M) subvariabel optimis 6,97; median (Mdn) sebesar 7,50 dan standar deviasi (SD) sebesar 1,21. Kategorisasi data optimis dibedakan menjadi 3 kategori yaitu baik, cukup dan kurang. Kategori tersebut berdasarkan pada nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi. Dengan rincian sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kategori baik} &= \text{apabila } > (M+SD) \\ &= >7,50+1,21 \\ &= >8,18 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori cukup} &= \text{apabila } (M-SD) \text{ sampai } (M+SD) \\ &= 7,50-1,21 \text{ sampai } 7,50+1,21 \\ &= 5,76 \text{ sampai } 8,18 \end{aligned}$$

$$\text{Kategori kurang} = \text{apabila } < (M-SD)$$

$$= <7,50+1,21$$

$$= <5,76$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh kategori pada subvariabel optimis dalam rasa percaya diri siswa yaitu:

**Tabel 4.20 Kategori Optimis**

Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
>8,18	0	0%	Baik
5,76 - 8,18	33	97%	Cukup
<5,76	1	3%	Kurang

**Sumber: Data Primer diolah (2017)**

Kategori pada diagram di atas, dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Kategori baik, berarti subvariabel optimis dalam rasa percaya diri siswa SDN kauman 1 Malang tergolong baik.
- 2) Kategori cukup, berarti subvariabel optimis dalam rasa percaya diri siswa SDN kauman 1 Malang tergolong cukup.
- 3) Kategori kurang, berarti subvariabel optimis dalam rasa percaya diri siswa SDN kauman 1 Malang tergolong kurang.

Tabel di atas juga menerangkan bahwa belum ada siswa yang tergolong dalam kategori baik, sebanyak 33 siswa (97%) tergolong dalam kategori cukup dan 1 siswa (3%) tergolong dalam kategori kurang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar optimis siswa SDN Kauman 1 Malang tergolong cukup.

### c. Kategori Obyektif

Subvariabel yang ketiga adalah obyektif. Item yang sesuai dengan subvariabel obyektif yaitu item dengan nomor 4 dan 8.

Berikut adalah hasil analisis subvariabel obyektif dalam rasa percaya diri siswa SDN Kauman 1 Malang:

TotalObyektif		
N	Valid	34
	Missing	0
Mean		6,91
Median		7,00
Std. Deviation		1,055
Percentiles	25	6,00
	50	7,00
	75	8,00

Dari hasil analisis di atas, menunjukkan bahwa mean (M) subvariabel obyektif 6,91; median (Mdn) sebesar 7,00 dan standar deviasi (SD) sebesar 1,05. Kategorisasi data obyektif dibedakan menjadi 3 kategori yaitu baik, cukup dan kurang. Kategori tersebut berdasarkan pada nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi. Dengan rincian sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kategori baik} &= \text{apabila } > (M+SD) \\ &= >6,91+1,05 \\ &= >7,96 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori cukup} &= \text{apabila } (M-SD) \text{ sampai } (M+SD) \\ &= 6,91-1,05 \text{ sampai } 6,91+1,05 \\ &= 5,86 \text{ sampai } 7,96 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori kurang} &= \text{apabila } < (M-SD) \\ &= <6,91-1,05 \end{aligned}$$

$$= <5,86$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh kategori pada subvariabel obyektif dalam rasa percaya diri siswa yaitu:

**Tabel 4.21 Kategori Obyektif**

Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
>7,96	14	41%	Baik
5,86 - 7,96	20	59%	Cukup
<5,86	0	0%	Kurang

Sumber: Data Primer diolah (2017)

Kategori pada diagram di atas, dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Kategori baik, berarti subvariabel obyektif dalam rasa percaya diri siswa SDN kauman 1 Malang tergolong baik.
- 2) Kategori cukup, berarti subvariabel obyektif dalam rasa percaya diri siswa SDN kauman 1 Malang tergolong cukup.
- 3) Kategori kurang, berarti subvariabel obyektif dalam rasa percaya diri siswa SDN kauman 1 Malang tergolong kurang.

Tabel di atas juga menerangkan bahwa sebanyak 14 siswa (41%) tergolong dalam kategori baik, sebanyak 20 siswa (59%) tergolong dalam kategori cukup dan tidak ada siswa yang tergolong dalam kategori kurang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar obyektif siswa SDN Kauman 1 Malang tergolong cukup.

#### d. Kategori Bertanggungjawab

Subvariabel yang keempat adalah bertanggungjawab. Item yang sesuai dengan subvariabel bertanggungjawab yaitu item dengan

nomor 5. Berikut adalah hasil analisis subvariabel bertanggungjawab dalam rasa percaya diri siswa SDN Kauman 1 Malang:

Statistics		
TotalBrtanggungjawab		
N	Valid	34
	Missing	0
Mean		3,35
Median		3,00
Std. Deviation		,597
Percentiles	25	3,00
	50	3,00
	75	4,00

Dari hasil analisis di atas, menunjukkan bahwa mean (M) subvariabel bertanggungjawab sebesar 3,35; median (Mdn) sebesar 3,00 dan standar deviasi (SD) sebesar 0,59. Kategorisasi data bertanggungjawab dibedakan menjadi 3 kategori yaitu baik, cukup dan kurang. Kategori tersebut berdasarkan pada nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi. Dengan rincian sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kategori baik} &= \text{apabila } > (M+SD) \\ &= >3,35+0,59 \\ &= >3,94 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori cukup} &= \text{apabila } (M-SD) \text{ sampai } (M+SD) \\ &= 3,35-0,59 \text{ sampai } 3,35+0,59 \\ &= 2,67 \text{ sampai } 3,94 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori kurang} &= \text{apabila } < (M-SD) \\ &= < 3,35 + 0,59 \\ &= < 2,67 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh kategori pada subvariabel bertanggungjawab dalam rasa percaya diri siswa yaitu:

**Tabel 4.22 Kategori Bertanggungjawab**

Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
>3,94	14	41%	Baik
2,67 - 3,94	20	59%	Cukup
<2,67	0	0%	Kurang

Sumber: Data Primer diolah (2017)

Kategori pada diagram di atas, dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Kategori baik, berarti subvariabel bertanggungjawab dalam rasa percaya diri siswa SDN Kauman 1 Malang tergolong baik.
- 2) Kategori cukup, berarti subvariabel bertanggungjawab dalam rasa percaya diri siswa SDN Kauman 1 Malang tergolong cukup.
- 3) Kategori kurang, berarti subvariabel bertanggungjawab dalam rasa percaya diri siswa SDN Kauman 1 Malang tergolong kurang.

Tabel di atas juga menerangkan bahwa sebanyak 14 siswa (41%) tergolong dalam kategori baik, sebanyak 20 siswa (59%) tergolong dalam kategori cukup dan tidak ada siswa yang tergolong dalam kategori kurang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

sebagian besar tanggung jawab siswa SDN Kauman 1 Malang tergolong cukup.

**e. Kategori Rasional dan Realistis**

Subvariabel terakhir adalah rasional dan realistis. Item yang sesuai dengan subvariabel rasional dan realistis yaitu item dengan nomor 6. Berikut adalah hasil analisis subvariabel rasional dan realistis dalam rasa percaya diri siswa SDN Kauman 1 Malang:

Statistics		
TotalRasionalDanRealistis		
N	Valid	34
	Missing	0
Mean		3,59
Median		4,00
Std. Deviation		,657
Percentiles	25	3,00
	50	4,00
	75	4,00

Dari hasil analisis di atas, menunjukkan bahwa mean (M) subvariabel rasional dan realistis sebesar 3,59; median (Mdn) sebesar 4,00 dan standar deviasi (SD) sebesar 0,65. Kategorisasi data rasional dan realistis dibedakan menjadi 3 kategori yaitu baik, cukup dan kurang. Kategori tersebut berdasarkan pada nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi. Dengan rincian sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kategori baik} &= \text{apabila } > (M+SD) \\ &= >3,59+0,65 \\ &= >4,53 \end{aligned}$$

Kategori cukup = apabila  $(M-SD)$  sampai  $(M+SD)$   
 =  $3,59-0,65$  sampai  $3,59+0,65$   
 =  $2,94$  sampai  $4,53$

Kategori kurang = apabila  $< (M-SD)$   
 =  $<2,94-0,65$   
 =  $<2,94$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh kategori pada subvariabel rasional dan realistis dalam rasa percaya diri siswa yaitu:

**Tabel 4.23 Kategori Rasional dan Realistis**

Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
$>3,94$	14	41%	Baik
$2,67 - 3,94$	20	59%	Cukup
$<2,67$	0	0%	Kurang

**Sumber: Data Primer diolah (2017)**

Kategori pada diagram di atas, dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Kategori baik, berarti subvariabel rasional dan realistis dalam rasa percaya diri siswa SDN Kauman 1 Malang tergolong baik.
- 2) Kategori cukup, berarti subvariabel rasional dan realistis dalam rasa percaya diri siswa SDN Kauman 1 Malang tergolong cukup.
- 3) Kategori kurang, berarti subvariabel rasional dan realistis dalam rasa percaya diri siswa SDN Kauman 1 Malang tergolong kurang.

Tabel di atas juga menerangkan bahwa sebanyak 14 siswa (41%) tergolong dalam kategori baik, sebanyak 20 siswa (59%)

tergolong dalam kategori cukup dan tidak ada siswa yang tergolong dalam kategori kurang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar rasional dan realistis siswa SDN Kauman 1 Malang tergolong cukup.

#### f. Kesimpulan Variabel Rasa Percaya Diri

Setelah mengetahui data secara rinci, peneliti akan menyajikan data rasa percaya diri secara keseluruhan. Hasil analisis deskriptif dengan bantuan program SPSS 20 *for Windows* yang menghasilkan data sebagai berikut:

Statistics		
TotalPercayaDiri		
N	Valid	34
	Missing	0
Mean		37,50
Median		39,00
Std. Deviation		4,851
Percentiles	25	33,75
	50	39,00
	75	41,00

Dari hasil analisis di atas, tertera bahwa mean (M) rasa percaya diri sebesar 37,50; median (Mdn) sebesar 39,00 dan standar deviasi (SD) sebesar 4,85. Kategorisasi data rasa percaya diri dibedakan menjadi 3 kategori yaitu baik, cukup dan kurang. Kategori tersebut berdasarkan pada nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi. Dengan rincian sebagai berikut:

Kategori baik = apabila  $> (M+SD)$   
 =  $>37,50+4,85$   
 =  $>42,35$

Kategori cukup = apabila  $(M-SD)$  sampai  $(M+SD)$   
 =  $37,50-4,85$  sampai  $37,50+4,85$   
 =  $32,65$  sampai  $42,35$

Kategori kurang = apabila  $< (M-SD)$   
 =  $<37,50-4,85$   
 =  $<32,65$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh kategori rasa percaya diri yaitu:

**Tabel 4.24 Rasa Percaya Diri**

Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
$>42,35$	4	12%	Baik
$32,65 - 42,35$	24	70%	Cukup
$<32,65$	46	18%	Kurang

Sumber: Data Primer diolah (2017)

**Gambar 4.3 Diagram Rasa Percaya Diri**

Kategori pada diagram di atas, dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Kategori baik, berarti SDN Kauman 1 Malang memiliki rasa percaya diri yang baik.
- 2) Kategori cukup, berarti SDN Kauman 1 Malang memiliki rasa percaya diri yang cukup.
- 3) Kategori kurang, berarti SDN Kauman 1 Malang memiliki rasa percaya diri yang kurang.

Tabel di atas juga menerangkan bahwa 4 siswa (12%) tergolong dalam kategori baik, 24 siswa (70%) tergolong dalam kategori cukup dan sebanyak 6 siswa (18%) tergolong dalam kategori kurang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta pelatihan seni tari SDN Kauman 1 Malang memiliki pelatihan seni tari yang cukup.

## 5. Pengaruh Pelatihan Seni Tari Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri

Berikut merupakan hasil perhitungan uji asumsi klasik, uji regresi sederhana, uji determinasi dan uji hipotesis menggunakan bantuan program SPSS 20 for Windows.

### a. Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam regresi, variabel bebas dan terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah uji *Kolmogrov-Smirnov*. Dengan ketentuan jika nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi kenormalan terpenuhi. Berikut hasil uji normalitas menggunakan bantuan SPSS 20 for Windows:

**Tabel 4.25 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4,16900456
Most Extreme Differences	Absolute	,138
	Positive	,088
	Negative	-,138
Kolmogorov-Smirnov Z		,807
Asymp. Sig. (2-tailed)		,533

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel hasil uji normalitas di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,533. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga asumsi normalitas terpenuhi. Hal ini berarti bahwa data berdistribusi normal.

## 2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independent*. Adapun model regresi yang baik adalah bebas dari multikolinieritas. Berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas dengan bantuan SPSS 20.0 for Windows:

**Tabel 4.26 Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15,398	6,608		2,330	,026	
	Pelatihan Seni Tari	,428	,127	,511	3,365	,002	1,000

a. Dependent Variable: Rasa Percaya Diri

Variabel dikatakan terbebas dari uji asumsi klasik multikolinieritas apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) hasilnya tidak lebih dari 10,00 maka model terbebas dari multikolinieritas. Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa nilai VIF adalah 1,00 (kurang dari 10,00)

sehingga dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari multikolinieritas.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Sedangkan, model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan bantuan SPSS 20.0 *for Windows*:

**Tabel 4.27 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Correlations			
		Pelatihan Seni Tari	Unstandardized Residual
Pelatihan Seni Tari	Correlation Coefficient	1,000	-,093
	Sig. (2-tailed)	.	,602
	N	34	34
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,093	1,000
	Sig. (2-tailed)	,602	.
	N	34	34

Sebagai ketentuan hasil perhitungannya adalah apabila nilai signifikansi hasil korelasi kurang dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila nilai signifikansi hasil korelasi lebih dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut berarti non heteroskedastisitas atau

homokedastisitas. Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,602 (lebih dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa data terbebas dari heteroskedastisitas.

## b. Uji Regresi Sederhana

**Tabel 4.28 Hasil Uji Regresi Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	15,398	6,608		2,330	,026
	Pelatihan Seni Tari	,428	,127	,511	3,365	,002

a. Dependent Variable: Rasa Percaya Diri

Persamaan regresi linier sederhana ini berasal dari koefisien B, dari konstanta dan variabel bebas. Koefisien regresi tersebut membentuk suatu persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 15.398 + 0,428X$$

Dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1) **a : 15.398**

Nilai konstan tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel bebas (pelatihan seni tari) tidak ada sama sekali maka besarnya peningkatan rasa percaya diri siswa adalah sebesar 15.398.

2) **b : 0,428**

Nilai koefisien regresi variabel *independent* (pelatihan seni tari) sebesar 0,428 artinya jika pelatihan seni tari ditingkatkan 1% maka variabel *dependent* (rasa percaya diri) akan mengalami peningkatan

sebesar 0,428 dari 15.398. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pelatihan seni tari dengan rasa percaya diri siswa sehingga semakin bagus pelatihan seni tari maka semakin bagus pula rasa percaya dirinya.

### c. Uji Determinasi

Uji Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pelatihan seni tari (variabel X) mempunyai pengaruh terhadap rasa percaya diri (variabel Y). Berikut ini adalah hasil uji determinasi dengan bantuan program SPSS 20.0 *for Windows*:

**Tabel 4.29 Hasil Uji Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,511 <sup>a</sup>	,261	,238	4,234

a. Predictors: (Constant), Pelatihan Seni Tari

Untuk mengetahui hasil uji determinasi dapat dilihat melalui kolom *Adjusted R Square*. Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* (koefisien determinasi) menunjukkan nilai sebesar 0,238 atau sama dengan 23,8% (rumus menghitung koefisien determinasi adalah  $Adjusted\ R\ Square \times 100\% = 0,238 \times 100\% = 23,8\%$ ). Angka *Adjusted R Square* (koefisien determinasi) artinya bahwa rasa percaya diri dapat dijelaskan oleh pelatihan seni tari sebesar 23,8% dan sisanya 76,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

## B. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji t guna untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (pelatihan seni tari) terhadap variabel terikat (rasa percaya diri) secara parsial (memiliki pengaruh secara individu). Ada dua jenis hipotesis penelitian, yakni hipotesis nol yang disingkat  $H_0$  dan hipotesis alternatif atau hipotesis kerja disingkat  $H_a$ . Adapun bunyi hipotesis penelitian ini adalah:

1.  $H_0$  adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel.  $H_0$  penelitian ini adalah bahwa tidak adanya pengaruh pelatihan seni tari terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa SDN Kauman 1 Malang.
2.  $H_a$  adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antar variabel, sehingga  $H_a$  penelitian ini yakni terdapat pengaruh pelatihan seni tari terhadap peningkatan percaya diri siswa SDN Kauman 1 Malang.

Untuk pengujian nilai t dilakukan dengan dua sisi yang digunakan untuk menguji hipotesis, yaitu dengan cara membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dan membandingkan nilai signifikansi. Berikut ini adalah hasil uji hipotesis menggunakan bantuan program SPSS 20 for Windows.

**Tabel 4.30 Tabel Hasil Uji Hipotesis**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	15,398	6,608		2,330	,026
	Pelatihan Seni Tari	,428	,127	,511	3,365	,002

a. Dependent Variable: Rasa Percaya Diri

Ketentuannya, apabila  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga kesimpulannya adalah ada pengaruh signifikan pelatihan seni tari terhadap rasa percaya diri. Apabila  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga kesimpulannya adalah tidak ada pengaruh signifikan pelatihan seni tari terhadap rasa percaya diri.

Dari hasil perhitungan uji hipotesis di atas, didapatkan  $t_{hitung}$  sebesar 3,365 dengan signifikansi 0,002 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  untuk  $df = n-2$  atau  $df = 34-2 = 32$  adalah 2,0369. Diperoleh hasil  $t_{hitung}$  (3,365) >  $t_{tabel}$  (1,694) dan nilai signifikansi  $0,002 < \alpha = 0,05$ . Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  yang berbunyi terdapat pengaruh pelatihan seni tari terhadap peningkatan percaya diri siswa SDN Kauman 1 Malang diterima, dan  $H_0$  yang berbunyi tidak adanya pengaruh pelatihan seni tari terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa SDN Kauman 1 Malang ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y, yaitu sebesar 3,365% dari pelatihan seni tari terhadap rasa percaya diri. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan seni tari berpengaruh terhadap rasa percaya diri.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Pelatihan Seni Tari SDN Kauman 1 Malang

Pelatihan merupakan proses membantu peserta pelatihan untuk memperoleh keterampilan agar dapat mencapai efektivitas dalam melaksanakan tugas tertentu melalui pengembangan proses berpikir, sikap, pengetahuan, kecakapan dan kemampuan.<sup>68</sup> Seni tari merupakan bagian dari kesenian, yang mana kesenian adalah bagian dari kebudayaan. Seni tari adalah gerak anggota-anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa atau keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak dan berjiwa secara harmonis.<sup>69</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan seni tari merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dengan mengedepankan unsur gerak tubuh yang berirama dan berjiwa secara harmonis.

SDN Kauman 1 Malang merupakan suatu lembaga pendidikan yang banyak diminati di daerah Malang. Sekolah ini termasuk satu dari sekolah adiwiyata dan menggunakan kurikulum *full day school*. Hal ini menjadikan para siswa menjalani kegiatan di sekolah mulai dari pukul 07.00 hingga pukul 15.30. Kegiatan mereka dimulai di hari Senin hingga hari Jum'at, mereka memiliki 2 hari libur dalam satu minggu. Selain kegiatan pembelajaran yang mereka ikuti, para siswa juga menjalani kegiatan lain. Satu diantaranya yakni

---

<sup>68</sup>Sudjana, sebagaimana dikutip dari *Definisi dan pengertian pelatihan* (<http://www.definisi-pengertian.cpm/>) (diakses pada 17 November 2016 jam 11.21 WIB).

<sup>69</sup> Bagong Kussudiardjo, *Tentang Tari* (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1981) hlm. 16.

pelatihan seni tari. Pelatihan ini rutin dilaksanakan setiap hari Jum'at pukul 13.00 hingga pukul 14.30.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pelatihan seni tari di SDN Kauman 1 Malang termasuk dalam kategori cukup dengan prosentase sebesar 68%. Pelatihan seni tari diikuti oleh para siswa yang diajari oleh seorang pelatih. Pelatih kegiatan ini bernama Bu Patricia. Bu Patricia mengajarkan berbagai aspek yang terdapat dalam pelatihan seni tari. Diantaranya adalah gerak, irama dan estetik. Hal ini sesuai dengan pendapat Bagong “Seni tari adalah keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak dan berjiwa secara harmonis”<sup>70</sup>

Sebelum pelatihan seni tari dimulai, pelatih sudah mempersiapkan gerakan dan musik yang mengiringi. Dengan bantuan sound sistem akan membuat suara musik lebih jelas sehingga anak akan mudah mendengarkan irama dengan baik. Ketika anak-anak sudah siap untuk proses latihan, pelatih dengan mudah dapat menyampaikan materi yang akan diajarkan karena segalanya telah dipersiapkan.

Bu Patricia melatih anak-anak dengan sabar dan telaten. Beliau mengajarkan setiap gerakan dengan jelas kemudian anak-anak mengikuti gerakan tersebut. Ketika mempraktikkan gerakan yang diajarkan, tidak semua anak langsung menguasainya namun di sini pasti terdapat proses hingga akhirnya mereka mampu. Dengan bantuan Bu Patricia, gerakan-gerakan mereka yang masih belum benar dibantu dibetulkan.

---

<sup>70</sup> *Ibid.*

Seperti yang dijelaskan di atas, irama juga penting dalam pelatihan seni tari. Tanpa irama yang baik, penyajian sebuah tarian tidak akan menghasilkan karya yang bagus. Cara anak-anak menghafal irama dalam sebuah tarian tentunya dengan latihan yang rutin dan konsentrasi pada musik yang mengiringi. Di samping itu, peran pelatih juga tetap dibutuhkan untuk memantau apakah irama anak-anak sudah sesuai atau belum.

Setelah melakukan gerakan dengan iringan musik dan irama yang sesuai, dalam latihan tari juga harus memperhatikan keindahan. Dalam hal ini pelatih menuangkannya dengan senyuman. Karena meskipun seseorang dapat menari sebaik apapun, tetapi jika tidak ada unsur keindahan maka tarian tersebut akan menjadi hambar. Meskipun tidak semua tarian harus menggunakan senyum atau wajah ceria. Hal ini sesuai dengan pendapat Bu Patricia bahwa,

Namanya juga anak-anak, mereka senang bergerak kesana kemari. Kadang tingkah mereka yang membuat suasana latihan menjadi menyenangkan. Dalam latihan-latihan rutin jarang diantara mereka yang bolos ataupun tanpa keterangan, karena di sini sistemnya memberlakukan penilaian, Jadi, kalau misalkan mereka tidak masuk nantinya akan tertinggal dan malu sama teman-temannya. Selain itu, saya juga selalu mengupayakan agar mereka mendapatkan kesempatan untuk menunjukkan keterampilan mereka di depan orang lain. Kalau dalam masalah ini saya tidak begitu mementingkan apakah anak ini memiliki kemampuan menari yang hebat atau lainnya, yang penting dalam benak saya mereka telah mengikuti latihan dari waktu ke waktu dan melalui proses dengan jangka waktu tertentu. Tidak ada salahnya jika memberikan kesempatan mereka untuk tampil di depan orang lain, toh dari orang tua mereka juga mensupport 100% kegiatan ini, tetapi tetap kita tahu porsi masing-masing asalkan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Dari sinilah, anak-anak itu merasa termotivasi dan semangat untuk latihan. Tidak jarang dari mereka yang memiliki kemampuan sedang-sedang saja bahkan ada juga yang di bawah rata-rata untuk menari. Tetapi sekali lagi, saya lebih menghargai pada motivasi dan minat anak untuk mengikuti

kegiatan ini. Karena saya juga mempertimbangkan jerih payah mereka ketika latihan. Ketika latihanpun, anak-anak tidak hanya mempelajari gerak saja, namun di sini mereka juga belajar tentang keindahan. Apakah ketika menari mereka harus cemberut ataupun dengan ekspresi yang datar-datar saja. Karena dalam menari, senyum itu menjadi aspek yang penting. Ketika mereka sudah cukup menguasai tehnik geraknya, maka berikutnya saya membiasakan mereka untuk tersenyum.<sup>71</sup>

Proses pelaksanaan pelatihan seni tari tidak hanya mengandalkan kemampuan fisik saja. Tetapi dalam kegiatan ini, turut melibatkan kepribadian anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwatingsih dan Ninik Harini “Peranan seni tari dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dilihat antara lain untuk meningkatkan pertumbuhan fisik, mental dan estetik, memberi sumbangan ke arah sadar diri, membina imajinasi kreatif dan memberi sumbangan ke arah pemecahan masalah”<sup>72</sup>

Pendapat ini didukung dengan wawancara dengan Bu Ajeng selaku guru pendamping ekstrakurikuler tari yang mengungkapkan bahwa,

Banyak siswa sekolah ini yang mengikuti latihan tari, terutama bagi anak perempuan. Padahal di sekolah ini menyediakan berbagai pilihan kegiatan selain latihan tari. Tetapi menurut saya peminat kegiatan ini juga dapat dikatakan tidak sedikit. Selain itu, hal ini dapat dilihat dari anak yang mengikuti latihan tari. Mereka tidak hanya bergabung selama waktu-waktu yang singkat. Meski tidak semuanya, tapi beberapa dari mereka telah mengikuti latihan ini mulai dari mereka kelas 2. Padahal mereka sekarang rata-rata sudah kelas 4, 5 dan 6. Sesuai dengan pengalaman saya yang telah mengajar mereka mulai dari kelas 1, karena kebetulan bukan guru kelas melainkan saya mengajar Bahasa Inggris, jadi saya tahu betul bagaimana perkembangan mereka, termasuk juga perkembangan pribadi mereka dalam hal kepercayaan diri.<sup>73</sup>

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Bu Patricia, Pelatih Tari, tanggal 28 April 2017.

<sup>72</sup> Purwatingsih dan Ninik Harini, *Pendidikan Seni Tari Drama di TK-SD* (Malang: UM Press, 2004) hlm. 6.

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Bu Ajeng, Pendamping Pelatihan Tari, 7 April 2017.

Selain itu pendapat lain juga diungkapkan oleh wali kelas VB yaitu Ibu Susmawati D. K. S, Pd yang menyatakan bahwa,

Pelatihan tari bagi siswa itu termasuk bagus mbak, soalnya dengan kegiatan ini dapat *me-refresh* otak anak, selain itu latihan ini juga kegiatan menyenangkan dan melatih kepercayaan diri mereka. Bagi anak yang rasa percaya dirinya masih rendah, latihan tari ini punya pengaruh. Sedangkan yang sudah memiliki rasa percaya diri, justru mereka dapat mempertahankannya dan bahkan semakin meningkat. Saya juga memperhatikan anak yang mengikuti ekskul tari dengan yang tidak, tentu saja ada bedanya. Aktivitas mereka di kelas juga lebih percaya diri. Meskipun tidak semua anak menunjukkan peningkatan yang tinggi, tetapi peningkatan itu memang ada. Selain untuk kegiatan tambahan selain KBM, latihan ini juga berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Mereka menjadi lebih aktif bergerak (membantu pertumbuhan) dan juga semakin luwes.<sup>74</sup>

Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh pendamping ekstrakurikuler tari, pelatih tari dan wali kelas, kita mengetahui bahwa kegiatan tambahan selain kegiatan belajar mengajar yang setiap hari dilakukan memang penting bagi anak. Satu di antaranya yaitu pelatihan tari yang memberikan dampak pada peningkatan percaya diri mereka. Rasa percaya diri yang diyakini sebagai salah satu penunjang karakter serta kepribadian anak yang dibiasakan sejak dini.

### **B. Rasa Percaya Diri Siswa SDN Kauman 1 Malang**

Percaya diri merupakan sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap dirinya maupun lingkungan/situasi/yang dihadapinya. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya tidak hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Bu Susmawati, Wali Kelas VB, tanggal 7 April 2017.

kehidupan individu tersebut dimana dia memiliki kompetensi, yakin, mampu dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.<sup>75</sup>

Dengan rasa percaya diri, kesuksesan akan lebih mudah diraih. Sesuai dengan Anita Lie “Percaya diri merupakan salah satu faktor seseorang untuk dapat mempertimbangkan dan membuat keputusan tertentu sendiri”<sup>76</sup>

Akan menjadi lebih baik apabila seorang individu memiliki rasa percaya diri sejak dini. Di sini peran lembaga pendidikan akan dibutuhkan. Untuk menanamkan karakter dan pribadi yang percaya diri pada anak usia sekolah dasar. SDN Kauman 1 Malang merupakan satu dari banyak sekolah yang turut mengupayakan rasa percaya diri pada siswanya. Selain kegiatan belajar mengajar yang merupakan inti dari kegiatan yang ada di sekolah ini, mereka juga menyajikan kegiatan tambahan untuk menunjang rasa percaya diri para siswa, yaitu melalui pelatihan seni tari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat rasa percaya diri siswa di SDN Kauman 1 Malang tergolong cukup dengan prosentase sebesar 70%. Dengan melihat hasil tersebut, kita dapat melihat bahwa siswa SDN Kauman 1 Malang dikatakan cukup baik rasa percaya dirinya. Hal tersebut sesuai dengan angket, pengamatan dan wawancara bahwa siswa memiliki rasa percaya diri yang rendah mengalami peningkatan dan siswa yang telah

---

<sup>75</sup> Andy Stevenio, *50 Kiat Percaya Diri* (Jakarta Timur: Hi-Fest Publishing, cet. 5, 2008), hlm. 13

<sup>76</sup>Anita Lie, *Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Pelatihan Asertif Pada Siswa Kelas VIII C SMPN 2 Bukateja Tahun Pelajaran 2013/2014*, sebagaimana dikutip oleh Rian Ardi Budiman. *Skripsi*, UNY, 2014, hlm. 9.

memiliki rasa percaya diri akan mampu mempertahankan bahkan akan mengalami peningkatan.

SDN Kauman 1 Malang menggunakan kurikulum *full day school* yang berarti sedikit berbeda dengan sekolah pada umumnya. Dimana kegiatan yang dilaksanakan di sekolah ini dimulai dari pukul 07.00-15.30 seperti yang dijelaskan di atas. Perbedaan inilah yang memicu pihak sekolah untuk senantiasa mengembangkan segala aspek pada siswa. Percaya diri sebagai satu dari sekian banyak aspek yang patut untuk ditingkatkan. Melalui berbagai kegiatan yang tidak hanya KBM, sekolah berupaya semaksimal mungkin.

Pada kegiatan di dalam kelas, siswa tidak hanya dituntut untuk bisa membaca dan menulis saja. Namun, mereka hendaknya juga mampu untuk berpendapat, berdiskusi maupun melakukan tanya jawab satu sama lain. Untuk melakukan berbagai hal tersebut tidak semua siswa dapat melakukan dengan baik. Diantara banyak siswa, ada beberapa siswa yang sudah cukup baik melakukan itu semua, namun tidak jarang juga sebagian dari mereka yang masih mengalami kesulitan.

Sekolah menyajikan banyak kegiatan-kegiatan salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan di luar dari kognitif mereka. Kemampuan dalam percaya diri juga menjadi sorotan. Banyak diantara siswa yang mengikuti kegiatan pelatihan seni tari. Pada awalnya tidak semua siswa yang mengikuti kegiatan ini memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Memang tidak bisa dikatakan tingkat dari percaya diri mereka tergolong rendah

ataupun tinggi. Karena kemampuan dari masing-masing anak berbeda-beda sehingga tingkat rasa percaya diri juga demikian. Diantara individu satu dengan lainnyapun juga berbeda. Terdapat siswa yang rasa percaya dirinya masih kurang, sedang, bahkan tinggi sekalipun.

Berdasar hasil angket, rasa percaya diri terdiri dari berbagai aspek, yaitu keyakinan pada kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggungjawab serta rasional dan realistik. Keyakinan pada kemampuan diri anak-anak tidak semua berada dalam posisi yang sama. Ketika guru meminta untuk mengerjakan soal di papan tulis, sudah banyak dari mereka yang berani melakukannya. Anak-anak juga menyatakan bahwa kondisi rasa percaya diri sebelum mengikuti pelatihan seni tari masih tergolong kurang, dan mereka apabila diminta untuk berpendapat di depan teman-temannya juga masih malu. Namun, mereka juga menyatakan bahwa setelah mengikuti pelatihan seni tari rasa percaya diri mereka mulai muncul dan mengalami peningkatan. Sesuai dengan pendapat Andy Stevio “Kapanpun seseorang ingin merasakan rasa percaya diri, kuncinya adalah latihan sesering mungkin karena dengan kemampuan berlatih orang tidak akan kesulitan menampilkan rasa percaya diri kapanpun dan dimanapun”<sup>77</sup>

Siswa SDN Kauman 1 Malang juga memiliki sikap optimis yang termasuk dalam kategori cukup. Hal ini terlihat pada mereka bersungguh-sungguh dan tidak mudah menyerah ketika mengerjakan tugas. Mereka akan

---

<sup>77</sup> *Ibid.*, hlm. 94.

berusaha terlebih dahulu untuk menyelesaikannya. Sikap seperti ini sangat bagus untuk menunjang rasa percaya diri mereka.

Sikap obyektif juga dimiliki siswa SDN Kauman 1 Malang yang termasuk dalam kategori cukup. Seiring dengan perkembangan rasa percaya diri mereka, melalui pelatihan seni tari membuat mereka lebih berani bergaul dengan teman lainnya meskipun berbeda kelas. Dan mereka juga mengakui bahwa sebelum mengikuti pelatihan tari mereka masih kurang berani bergaul dengan siswa kelas lain.

Sikap bertanggungjawab yang mereka miliki juga termasuk dalam kategori cukup. Meskipun masih anak-anak mereka berusaha membiasakan agar berani mengakui kesalahan yang mereka lakukan. Selain itu sikap bertanggungjawab juga sangat menguntungkan bagi diri sendiri dan orang lain. Mereka juga akan mudah menghadapi situasi apapun dan kapanpun.

Berpikir rasional dan realistis juga perlu dibiasakan sejak dini. Siswa SDN Kauman 1 Malang sudah mempunyai bekal dalam pikirannya bahwa mereka percaya semua masalah pasti ada jalan keluarnya. Seseorang yang memiliki pemikiran seperti ini berarti ia merupakan ciri-ciri individu yang percaya diri, sesuai dengan pendapat Andi Stevenio bahwa,

“Mempunyai cara pandang yang positif terhadap dirinya sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya”<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> *Ibid.*, hlm. 15.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan wali kelas IV B yaitu Ibu Dra. Sugiarti terdapat beberapa siswa kelasnya yang mengikuti pelatihan seni tari. Beliau berpendapat bahwa,

Memang benar apabila percaya diri masing-masing anak itu berbeda-beda. Namun, percaya diri bisa dibentuk seiring dengan beberapa waktu dan usaha. Sesuai dengan siswa saya yang mengikuti ekskul tari, sebelumnya mereka dahulu menurut saya rasa percaya dirinya tergolong sedang, namun setelah mereka mengikuti kegiatan ini saya mengakui bahwa memang terdapat peningkatan pada rasa percaya diri mereka. Dan sekarang menurut pengamatan saya mereka tergolong ke dalam siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi.<sup>79</sup>

### **C. Pengaruh Pelatihan Seni Tari Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa SDN Kauman 1 Malang**

Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket kuesioner kepada responden sejumlah 34 sesuai dengan yang dijabarkan di atas. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana yang berfungsi untuk mengetahui sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel X (pelatihan seni tari) terhadap variabel Y (rasa percaya diri siswa). Dari hasil analisis data diperoleh bentuk persamaan regresi sederhana  $Y = 15.397 + 0,428X$ , maksudnya apabila variabel bebas (pelatihan seni tari) tidak ada sama sekali maka besarnya rasa percaya diri adalah sebesar 15.398 dan nilai koefisien variabel terikat (rasa percaya diri) sebesar 0,428 sehingga jika pelatihan tari ditingkatkan 1% maka rasa percaya diri akan mengalami peningkatan sebesar 0,428 dari 15.398. Nilai koefisien regresi pada penelitian ini adalah positif, artinya terjadi hubungan positif pelatihan seni tari dengan

<sup>79</sup> Wawancara dengan Bu Sugiarti, Wali Kelas IV B, tanggal 7 April 2017.

rasa percaya diri sehingga semakin bagus pelatihan seni tari maka semakin bagus rasa percaya diri. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwatiningsih dan Ninik Harini bahwa dalam pembelajaran seni tari mempunyai fungsi menunjang pendewasaan anak didik. Dalam hal ini mempunyai fungsi yang edukatif. Fungsi-fungsi tersebut adalah membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, membina perkembangan estetik dan membantu menyempurnakan kehidupan.<sup>80</sup> Selain itu, aktivitas siswa di kelas ketika pembelajaran juga mengalami kemajuan. Mereka yang pada mulanya masih ragu-ragu untuk berpendapat, tetapi sekarang mengalami peningkatan meskipun tidak banyak. Dan siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi cenderung memiliki banyak teman karena dia mudah bergaul dengan teman lainnya. Dengan demikian terdapat pengaruh pelatihan seni tari terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa diantaranya adalah siswa menjadi siswa menjadi lebih antusias ketika mengikuti pembelajaran di dalam kelas, siswa lebih mudah bergaul dengan siapa saja serta tidak hanya pertumbuhan fisik yang mereka dapatkan tetapi juga mental dan estetik mereka.

Namun demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa ada faktor selain pelatihan seni tari dapat menjadikan peningkatan rasa percaya diri. Dari hasil analisis data dengan menggunakan uji determinasi menunjukkan hasil sebesar 23,8% rasa percaya diri dapat dijelaskan oleh pelatihan seni tari dan sisanya sebesar 76,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar pembahasan ini.

---

<sup>80</sup>Purwatiningsih dan Ninik Harini, *Pendidikan Seni Tari Drama di TK-SD* (Malang: UM Press, 2004) holm. 6.

Hipotesis penelitian ini menggunakan analisis uji hipotesis secara parsial (uji t) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pelatihan seni tari terhadap rasa percaya diri siswa SDN kauman 1 Malang. Dari hasil analisis data yang dilakukan secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan nilai  $t_{hitung} (3,365) > t_{tabel} (1,694)$  dan nilai signifikansi  $0,002 < \alpha = 0,05$ , yang artinya menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikansi pelatihan seni tari terhadap rasa percaya diri siswa SDN Kauman 1 Malang sebesar 3,365%. Hasil penelitian ini juga dikuatkan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Elisa Mega Ningsih dengan judul Pengaruh Pembelajaran Seni Tari Terhadap Kecerdasan Linguistik Siswa. Dalam penelitian ini saudari Elisa Mega Ningsih berpendapat bahwa,

Ketika seseorang mempelajari seni tari, tidak disadari daya pikir mereka meluas. Tidak hanya psikomotorik, melainkan kognitif juga afektif. Kognitif siswa dalam tari bisa dicapai melalui eksplorasi gerak siswa itu sendiri. Afektif dalam tari dapat dilihat dari sikap siswa itu sendiri seperti bertanggung jawab, keberanian, kerjasama, dan kemandirian siswa. Psikomotor dalam tari dapat dilihat dari kemampuan siswa berekspresi dan bergerak se sesuai dengan imajinasi siswa itu sendiri.<sup>81</sup>

Dengan hasil penelitian saudari Elisa Mega Ningsih yang mengacu pada analisis uji t diperoleh nilai  $13,60 > 1,761$ , maka disimpulkan eksperimen pembelajaran tari terbukti berhasil meningkatkan kecerdasan linguistik siswa.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup>Elisa Mega Ningsih. *Pengaruh Pembelajaran Seni Tari Terhadap Kecerdasan Linguistik Siswa*. Skripsi (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014) hlm. 136.

<sup>82</sup>*Ibid.*.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pelatihan seni tari SDN Kauman 1 Malang dilaksanakan setiap hari Jum'at pukul 13.00 hingga pukul 14.30. Kegiatan ini dilatih oleh seorang yang profesional bernama Bu Patricia. Yang mana beliau selalu berusaha mengajarkan tarian-tarian dengan telaten kepada siswa dan mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik. Dalam kegiatan ini para siswa juga diajarkan beberapa komponen yang tergabung di dalamnya. Antara lain adalah gerak, irama serta estetik. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pelatihan seni tari di SDN Kauman 1 Malang tergolong dalam kategori cukup baik dengan prosentase 68%.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat rasa percaya diri siswa SDN Kauman 1 Malang tidak berada dalam satu titik. Hal ini diartikan bahwa terdapat siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah, sedang bahkan tinggi. Karena pada dasarnya kemampuan dari masing-masing anak memang berbeda. Tetapi tingkat rasa percaya diri mereka dapat kita ketahui melalui aktifitas mereka sehari-hari. Antara lain dengan melihat keyakinan pada diri mereka sendiri, sikap optimis, sikap obyektif, sikap

bertanggungjawab serta sikap rasional dan realitis. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tingkat rasa percaya diri siswa SDN Kauman 1 Malang tergolong dalam kategori cukup baik dengan prosentase 70%.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pelatihan seni tari terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa SDN Kauman 1 Malang. Pengaruh diantaranya adalah siswa menjadi lebih antusias ketika mengikuti pembelajaran di dalam kelas, siswa lebih mudah bergaul dengan siapa saja serta tidak hanya pertumbuhan fisik yang mereka dapatkan tetapi juga perkembangan mental dan estetik. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pelatihan seni tari yang signifikan terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa SDN Kauman 1 Malang sebesar 3,365% artinya besar kecilnya pelatihan seni tari sangat berpengaruh terhadap peningkatan rasa percaya diri.

## **B. Saran**

Saran yang diajukan berdasarkan kesimpulan di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah agar mempertahankan dan meningkatkan kegiatan pelatihan seni tari selagi tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar.
2. Bagi guru hendaknya terus memahami karakter dan pribadi siswa termasuk rasa percaya diri.
3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan penelitian ini agar lebih berkembang dan bervariasi sehingga memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allen, K Killen. dan Lynn R. Marotz, 2010. *Profil Perkembangan Anak*, terj., Valentino dan Ika Febrianti Dewi. Jakarta: PT. Indeks.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2012. Bandung: PT. Cordoba International Indonesia.
- Andrianto, Tuhana Taufiq. 2011. *Mengembangkan Karakter Sukse Anak Di Era Cyber*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Angelis, B arbara De. 2000. *Confidence*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Ansori, Muslich dan Sri Iswati. 2009. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Pusat Penerbitan Dan Percetakan AUP.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- . *Pengujian Hipotesis Dalam Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ningsih, Elisa Mega. 2014. *Pengaruh Pembelajaran Seni Tari Terhadap Kecerdasan Linguistik Siswa*. Skripsi. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Malang: UIN-Malang Press.
- Kussudiardjo, Bagong. 1981. *Tentang Tari*. Yogyakarta: Nur Cahaya.

Lathifah, Imro'atul. 2015. *Metode Pengembangan Kepercayaan Diri Anak Tuna Daksa Di Sekolah Luar Biasa (SLB) C Kemala Bhayangkari 2 Gresik*. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo.

Mardalis. 2007. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

MS Abbas dan Mulyantari eds. 2001. *Pendidikan Seni Tari*. Jawa Timur: Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur.

Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Pratama, Rian Ardi. 2014. *Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Pelatihan Asertif Pada Siswa Kelas VIII C SMPN 2 Bukateja Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi. Yogyakarta: UNY.

Purwatiningsih dan Ninik Harini. 2004. *Pendidikan Seni Tari Drama di TK-SD*, Malang: UM Press.

Rohayati, Ita. 2014. *Usaha Sekolah Mengembangkan Rasa Percaya Diri Siswa Di SD Muhammadiyah Karangbendo Banguntapan Bantul*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Sembodo Ardi Widodo dkk. 2006. *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Stevenio, Andy. 2008. *50 Kiat Percaya Diri*. Jakarta Timur: Hi-Fest Publishing.

Sumanto. 1990. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta Barat: Andi Offset.

Taylor, Jim. 2003. *Memberi Dorongan Positif Pada Anak*. Jakarta: Gema Insani.

Thoifah, I'anut. 2015. *Statistika Pendidikan Dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.

Wibowo, Agus. 2011. *Pendidikan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Ahmad Kurnia. *Metode Penelitian*  
(<http://skripsimahasiswa.blogspot.com/2009/11/validitas-dan-reliabilitas-penelitian.html>. diakses pada 14 November 2016 jam 13.38 WIB).

Anwar, Holikul. *Percaya Diri*  
(<http://holikulanwar.blogspot.co.id/2012/05/percaya-diri-pd-apa-itu-percaya-diri.html>, diakses pada 12 November 2016 jam 14.14 WIB).

*Definisi dan pengertian pelatihan* (<http://www.definisi-pengertian.cpm/> diakses pada 17 November 2016 jam 11.21 WIB).

Dewi, Rinita Rosalinda. *Konsep Dasar percaya Diri*  
(<http://rinitarosalinda.blogspot.com/2014/04/konsep-dasar-pendidikan-pendidikan-karakter.html>, diakses pada 30 Maret 2017 jam 11.00 WIB).

*Perbedaan Karakter, Sifat dan Temperamen*, (<http://www.experiencing-life.com/blogs/post/karakter-bagian-1-beda-karakter-kepribadian-sifat-dan-temperamen/> diakses, 15 Juli 2017 14.00 WIB).



# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana No. 50, Telepon (0341) 552398, Faximile (0341) 552398 Malang  
Website: fitk.uin-malang.ac.id Email: fitk@uin-malang.ac.id

### BUKTI KONSULTASI

Nama : Harir Aida Fitria  
NIM : 13140041  
Jurusan : PGMI  
Dosen Pembimbing : Ahmad Mubaligh, M. HI  
Judul Skripsi : Pelatihan Seni Tari Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa SDN Kauman 1 Malang

NO	Hari, Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	Kamis, 6 April 2017	Instrumen Penelitian	1.
2	Rabu, 27 April 2017	Hasil validasi angket	2.
3	Rabu, 3 Mei 2017	Validitas & Reliabilitas	3.
4	Jum'at, 5 Mei 2017	Temuan Penelitian	4.
5	Jum'at, 12 Mei 2017	Penyajian Data	5.
6	Senin, 15 Mei 2017	Systematika Pembahasan	6.
7	Senin, 22 Mei 2017	Format Penulisan & Kutipan	7.
8	Belasa, 23 Mei 2017	Ace	8.

Malang, ..... 23 - Mei - ..... 2017  
Mengetahui,  
Ketua  
Jurusan PGMI

Dr. Muhammad Walid, MA  
NIP. 1973082320000 3 1 002



**PEMERINTAH KOTA MALANG**  
**DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333  
Website : <http://diknas.malangkota.go.id> | Email : [disdik\\_mlg@yahoo.co.id](mailto:disdik_mlg@yahoo.co.id)  
Kode POS : Malang 65145

**REKOMENDASI**

Nomor : 074 / 2318 / 35.73.307 / 2016

Menunjuk surat dari Kepala BAKESBANGPOL Kota Malang tanggal 31 Oktober 2016 Nomor 072/336.10.P/35.73.405/2016 Perihal :Permohonan Ijin Penelitian, maka dengan ini kami berikan ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada :

1. Nama : Harir Aida Fitria
2. NIM : 13140041
3. Jenjang : S1
4. Prodi. / Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
5. Tempat Pelaksanaan : SDN Kauman I Malang
6. Waktu Pelaksanaan : Maret s.d April 2017
7. Judul : Pengaruh Pelatihan Seni Tari terhadap Rasa Percaya Diri Siswa SDN Kauman I Malang

DenganKetentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala SKPD / Sekolah;
2. Tidak Mengganggu proses belajar – mengajar;
3. Berlaku selama tidak menyimpang dari peraturan;
4. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang.

Demikian untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Malang, 02 November 2016

KEPALA DINAS PENDIDIKAN,  
Sekretaris  
  
**Drs. TOTOK KASianto**  
Pemula PL/IVb  
NIP.19650410 198910 1 003

Tembusan :  
Yth Sdr.

1. Kepala SDN Kauman I Malang
2. Wakil Dekan Bidang Akademik FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk\\_uinmalang@yahoo.com](mailto:fitk_uinmalang@yahoo.com)

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/3125/2016 26 Oktober 2016  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada  
Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Kota Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikumWr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Harir Aida Fitria  
NIM : 13140041  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2016/2017  
Judul Skripsi : **Pengaruh Pelatihan Seni Tari terhadap Rasa Percaya Diri Siswa SDN Kauman 1 Malang**

diberikan izin untuk melakukan penelitian di SDN Kauman 1 Malang.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



an Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag  
NIP. 19651112 199403 2 002

- Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
  2. Yth. Kepala SDN Kauman 1 Malang
  3. Arsip



PEMERINTAH KOTA MALANG  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI KAUMAN 1**  
KECAMATAN KLOJEN

Jalan Kauman Nomor 1 Malang Telepon (0341) -363427 Malang 65119  
Website : [www.sdnkauman1-malang.sch.id/](http://www.sdnkauman1-malang.sch.id/) Email : [sdnkauman1malang@gmail.com](mailto:sdnkauman1malang@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor: 421/100/35.73.307.02/2017**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama** : Dra. ANITA ROSEMARIA, M.Pd  
**NIP** : 196705012 199403 2 009  
**Pangkat/Golongan** : Pembina, IV/a  
**Jabatan** : Kepala SD Negeri Kauman 1 Kecamatan Klojen

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

**Nama** : Harir Aida Fitria  
**NIM** : 13140041  
**Jenjang** : S1  
**Tempat Pelaksanaan** : SDN Kauman 1 Malang  
**Prodi/Jurusan** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah selesai mengadakan Pengambilan Data Penelitian di SD Negeri Kauman 1 Malang pada bulan Maret s.d April 2017 dengan judul "**Pengaruh Pelatihan Seni Tari Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa SDN Kauman 1 Malang**"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



**Dra. ANITA ROSEMARIA, M.Pd**  
**Pembina**  
**NIP: 196705012 199403 2 009**

## LEMBAR VALIDASI ANGKET (KUESIONER)

### PELATIHAN SENI TARI

#### A. Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah pernyataan dengan cermat untuk memberikan jawaban berdasar aspek sebagai berikut:
  - a) Kesesuaian antara indikator dengan sub variabel dan variabel
  - b) Kesesuaian antara pernyataan dengan indikator
  - c) Bahasa yang digunakan mudah difahami
2. Pilihlah jawaban dengan memberi tanda ceklis (√) pada kategori jawaban yang terdapat pada lembar sebagai berikut:
  - 0 = tidak valid
  - 1 = kurang valid
  - 2 = cukup valid
  - 3 = valid
  - 4 = sangat valid
3. Pilihlah jawaban untuk memberi kesimpulan dengan memberi tanda ceklis (√) pada kategori jawaban yang terdapat pada lembar sebagai berikut:
  - A = dapat digunakan tanpa revisi
  - B = dapat digunakan dengan revisi
  - C = tidak dapat digunakan

#### B. Pernyataan Kuesioner

1. Ketika latihan tari, saya mampu melakukan gerakan di tempat
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
2. Ketika latihan tari, saya mampu melakukan gerakan berpindah tempat
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
3. Ketika latihan tari, saya mampu melakukan gerakan tangan (ukel)
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
4. Ketika latihan tari, saya bisa menyesuaikan gerakan dengan irama/lagu
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

5. Ketika latihan tari, saya senang diajari gerakan-gerakan baru
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
6. Ketika latihan tari, saya berusaha menari sesuai yang diajarkan oleh pelatih
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
7. Ketika latihan tari, saya berusaha menyesuaikan gerakan dengan teman-teman
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
8. Ketika latihan, saya bersedia membantu teman yang mengalami kesulitan dalam menari
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
9. Sebelum latihan tari, pelatih saya sudah mempersiapkan gerakan-gerakan yang akan diajarkan
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
10. Sebelum latihan tari, pelatih sudah mempersiapkan irama/lagunya
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
11. Ketika latihan tari, pelatih memberi contoh gerakan yang sesuai dengan irama/lagu
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
- ~~12.~~ Ketika latihan tari, pelatih mengamati gerakan saya dan teman-teman
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
13. Ketika latihan tari, pelatih membantu membetulkan gerakan yang kurang sesuai
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

14. Jika terdapat anak yang belum menguasai gerakan sesuai lagu, pelatih berusaha mengajarkannya hingga bisa  
 a. Selalu    b. Sering    c. Kadang-kadang    d. Tidak pernah
15. Ketika di rumah, saya senang mengulang gerakan-gerakan yang diajarkan pelatih tari  
 a. Selalu    b. Sering    c. Kadang-kadang    d. Tidak pernah
16. Saya merasa ~~senang~~ <sup>semangat</sup> karena dibimbing dan diajari gerakan-gerakan menari oleh pelatih  
 a. Selalu    b. Sering    c. Kadang-kadang    d. Tidak pernah

No. item	ASPEK YANG DINILAI														
	1					2					3				
	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4
1				✓					✓					✓	
2				✓					✓					✓	
3				✓					✓					✓	
4				✓					✓					✓	
5				✓					✓					✓	
6				✓					✓					✓	
7				✓					✓					✓	
8				✓					✓					✓	
9				✓					✓					✓	
10				✓					✓					✓	
11				✓					✓					✓	
12	✓					✓					✓				
13				✓					✓					✓	
14				✓					✓					✓	
15				✓					✓					✓	
16			✓					✓					✓		

**C. Kesimpulan Hasil Penilaian Angket Secara Umum**

Uraian	A	B	C
Penilaian secara umum terhadap format angket/kuesioner tentang pelatihan seni tari		✓	

D. Saran-saran

Pertanyaan nomor 12 tidak dapat diukur dengan jelas  
sehingga dihilangkan / digugurkan. Pertanyaan nomor 16  
dibah dengan kata "semangat" agar dapat diukur.  
Sehingga ada 15 pertanyaan dalam kuesioner ini.

Malang, 25 April 2017

Validator



Desy Putri Wahyuningsya, M.Pd.

NIDT. (19901215 2016080) 2 016

7/4/2017  
VALIDASI

**LEMBAR VALIDASI ANGKET (KUESIONER)**  
**PENINGKATAN RASA PERCAYA DIRI**

**A. Petunjuk Pengisian:**

- a) Bacalah pernyataan dengan cermat untuk memberikan jawaban berdasar aspek sebagai berikut:
  - a) Kesesuaian antara indikator dengan sub variabel dan variabel
  - b) Kesesuaian antara pernyataan dengan indikator
  - c) Bahasa yang digunakan mudah difahami
- b) Pilihlah jawaban dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kategori jawaban yang terdapat pada lembar sebagai berikut:
  - 0 = tidak valid
  - 1 = kurang valid
  - 2 = cukup valid
  - 3 = valid
  - 4 = sangat valid
- c) Pilihlah jawaban untuk memberi kesimpulan dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kategori jawaban yang terdapat pada lembar sebagai berikut:
  - A = dapat digunakan tanpa revisi
  - B = dapat digunakan dengan revisi
  - C = tidak dapat digunakan

**B. Pernyataan Kuesioner**

1. Saya selalu bersungguh-sungguh ketika mengerjakan tugas dari guru
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
2. Saya berani mengerjakan soal di depan kelas
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
3. Saya tidak mudah menyerah jika mengalami kesulitan
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
4. Saya berani bergaul dengan teman-teman, sehingga saya memiliki banyak teman
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
5. Saya berani mengakui kesalahan yang saya lakukan
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

6. Saya percaya bahwa semua masalah pasti ada jalan keluarnya
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
  
7. Sebelum mengikuti latihan menari, saya adalah orang yang kurang percaya diri
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
  
8. Sebelum mengikuti latihan menari, saya kurang berani bergaul dengan teman-teman yang lain
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
  
9. Sebelum mengikuti latihan menari, saya malu berpendapat di depan teman-teman
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
  
10. Ketika mengikuti latihan menari, percaya diri saya mulai muncul
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
  
11. Percaya diri saya semakin meningkat, setelah saya rajin mengikuti latihan menari
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

No. item	ASPEK YANG DINILAI																			
	1					2					3					4				
	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4
1				✗	✓					✓					✓					
2					✓					✓					✓					
3					✓					✓					✓					
4				✗	✓					✓				✓	✗					
5					✓					✓					✓					
6					✓					✓					✓					
7					✓					✓					✓					
8					✓					✓					✓					
9				✗	✓					✓				✓						
10					✓					✓					✓					
11					✓					✓					✓					

**C. Kesimpulan Hasil Penilaian Angket Secara Umum**

Uraian	A	B	C
Penilaian secara umum terhadap format angket/kuesioner tentang peningkatan rasa percaya diri	✓		

**D. Saran-saran**

.....  
 pertanyaan atau pernyataan skala sudah jelas,  
 hanya perlu dipastikan bahwa siswa yang  
 dikenai perlakuan (subjek) penelitian bisa  
 memahami bahasa dengan baik.  
 .....  
 .....

Malang, ..... 7 April ..... 2017

Validator

  
 ..... Zamroni, S.Psi, M.Pd. ....

NIP.

## Lampiran IX Dokumentasi Penelitian



Proses pelaksanaan pelatihan seni tari



Media ketika pelatihan seni tari



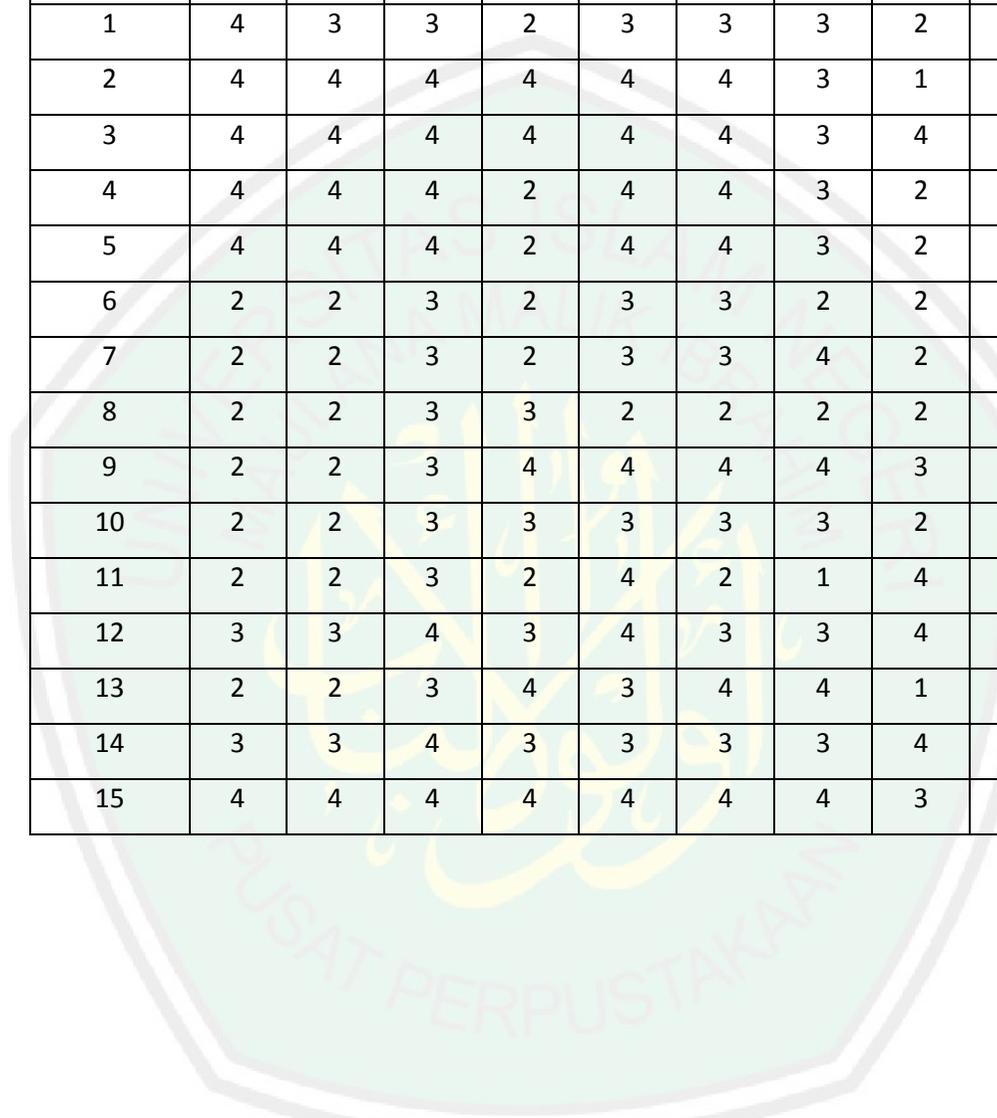
Peneliti menyebarkan angket kepada responden



Peneliti menjelaskan tata cara pengisian angket kepada responden

**Lampiran X Data Hasil Pengisian Angket Pelatihan Seni Tari**

No responden	No Item															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Total
1	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	50
2	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	3	4	55
3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	59
4	4	4	4	2	4	4	3	2	4	4	4	2	2	4	4	51
5	4	4	4	2	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	50
6	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	35
7	2	2	3	2	3	3	4	2	3	3	4	4	3	2	2	42
8	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	4	4	4	2	2	40
9	2	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	52
10	2	2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	43
11	2	2	3	2	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	48
12	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	54
13	2	2	3	4	3	4	4	1	3	3	3	3	3	4	4	46
14	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	54
15	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	58



16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	57
17	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	53
18	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	58	
19	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	51
20	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	50
21	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	50
22	2	2	3	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	47
23	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	50
24	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	52
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	59
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	59
27	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	58
28	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	56
29	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	53
30	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	54
31	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	54
32	3	3	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	50
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
34	3	3	2	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	49



**Lampiran XI Data Hasil Pengisian Angket Rasa Percaya Diri**

No. responden	No. Item											Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	43
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	43
3	4	4	4	4	4	4	1	2	2	4	4	37
4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	39
5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	41
6	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	28
7	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	30
8	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	26
9	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	38
10	3	2	2	4	2	2	2	3	3	4	4	31
11	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	40
12	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	40
13	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	31
14	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	42
15	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	41



<b>16</b>	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	42
<b>17</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
<b>18</b>	4	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	33
<b>19</b>	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	36
<b>20</b>	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	2	37
<b>21</b>	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	39
<b>22</b>	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	39
<b>23</b>	4	4	4	4	3	4	2	2	3	3	3	36
<b>24</b>	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	41
<b>25</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
<b>26</b>	4	4	4	4	3	3	1	1	2	4	4	34
<b>27</b>	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	40
<b>28</b>	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	40
<b>29</b>	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	39
<b>30</b>	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	40
<b>31</b>	3	3	2	3	3	3	1	3	3	2	3	29
<b>32</b>	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	37
<b>33</b>	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	33
<b>34</b>	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	42



## Lampiran XII Hasil Uji Validitas Pelatihan Seni Tari

Correlations		Total
X1	Pearson Correlation	,766**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
X2	Pearson Correlation	,742**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
X3	Pearson Correlation	,524**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	30
X4	Pearson Correlation	,768**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
X5	Pearson Correlation	,509**
	Sig. (2-tailed)	,004
	N	30
X6	Pearson Correlation	,768**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
X7	Pearson Correlation	,768**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
X8	Pearson Correlation	,475**
	Sig. (2-tailed)	,008
	N	30
X9	Pearson Correlation	,371*
	Sig. (2-tailed)	,044
	N	30
X10	Pearson Correlation	,090
	Sig. (2-tailed)	,635
	N	30
X11	Pearson Correlation	,070
	Sig. (2-tailed)	,713
	N	30
X12	Pearson Correlation	,080
	Sig. (2-tailed)	,675
	N	30
X13	Pearson Correlation	,373*
	Sig. (2-tailed)	,042
	N	30
X14	Pearson Correlation	,662**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
X15	Pearson Correlation	,317
	Sig. (2-tailed)	,088
	N	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Lampiran XIII Hasil Uji Validitas Rasa Percaya Diri

Correlations		Total
Y1	Pearson Correlation	,577**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
Y2	Pearson Correlation	,403*
	Sig. (2-tailed)	,027
	N	30
Y3	Pearson Correlation	,734**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Y4	Pearson Correlation	,412*
	Sig. (2-tailed)	,024
	N	30
Y5	Pearson Correlation	,569**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
Y6	Pearson Correlation	,436*
	Sig. (2-tailed)	,016
	N	30
Y7	Pearson Correlation	,645**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Y8	Pearson Correlation	,476**
	Sig. (2-tailed)	,008
	N	30
Y9	Pearson Correlation	,401*
	Sig. (2-tailed)	,028
	N	30
Y10	Pearson Correlation	,582**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
Y11	Pearson Correlation	,778**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### Lampiran XIV Hasil Uji Reliabilitas Pelatihan Seni tari

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	Ket.
,798	15	Reliabel

#### Lampiran XV Hasil Uji Reliabilitas Rasa Percaya Diri

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	Ket.
,759	11	Reliabel

## Lampiran XVI

Tabel r untuk df = 1 - 50

	Tingkat signifikansi				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

T Tabel 1-40

## Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.3088
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

## Lampiran XVII

### BIODATA MAHASISWA



Nama : HARIR AIDA FITRIA  
NIM : 13140041  
Tempat, Tanggal Lahir : TULUNGAGUNG, 07 MARET 1995  
Fak./ Jur./ Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Tahun Masuk : 2013  
Alamat Rumah : Jabalsari-Sumbergempol-Tulungagung  
No Telp. : 085733852659  
e-mail : hariraida2@gmail.com

Malang, 22 Mei 2017

Mahasiswa,

HARIR AIDA FITRIA